

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS DAN
KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI
DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

BRIYAN ADI PRANA AHMAD

E21.17.092

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS DAN
KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI
DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

BRIYAN ADI PRANA AHMAD

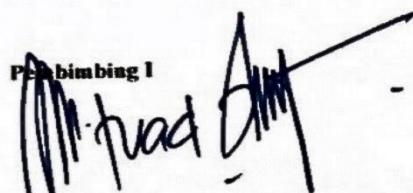
E21.17.092

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal

Gotontalo, 28 Oktober 2021

Pembimbing I


Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
NIDN: 0921048801

Pembimbing II


Eka Zahra Solikahan, SE., MM
NIDN: 0922018501

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, RESIKO BISNIS DAN
KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI
DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

BRIYAN ADI PRANA AHMAD
E21.17.092

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

Tim Penguji :

1. Dr. Ariawan, SE, S.Psi.,MM
2. Nurhayati Olii, SE., MM
3. Pemy Cristiaan, SE.,M.Si
4. Muhamad Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
5. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM

(.....)
.....
.....
.....
.....

Mengetahui :



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian karya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 28 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Briyan Adi Prana Ahmad
NIM : E2117092

ABSTRAK

BRIYAN ADI PRANA AHMAD. E2117092. PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis dan kebijakan deviden terhadap struktur modal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis linier berganda. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: Struktur aktiva, Risiko bisnis, Kebijakan deviden dan Struktur modal

ABSTRACT

BRIYAN ADI PRANA AHMAD. E217092. THE INFLUENCE OF ASSETS STRUCTURE, BUSINESS RISK, AND DIVIDEND POLICY ON THE CAPITAL STRUCTURE IN THE CONSTRUCTION AND BUILDING SUB SECTOR

his study aims to find out the influence of asset structure, business risk, and dividend policy on the capital structure in the construction and building sub-sector. The method used in this study is the quantitative method using multiple linear analysis. In this study, the sample used covers 18 construction and building subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The result of the study indicates that the asset structure has a significant influence on the capital structure. The business risk has a significant influence on the capital structure. The dividend policy has no significant influence on the capital structure.

Keywords: asset structure, business risk, dividend policy, capital structur

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang maha kuasa yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap ke alam terang menderang. Selanjutnya penulis kembali mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya, kepada kedua orang tua yang telah banyak berkorban keringat hingga doa yang terputuskan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”**

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Muh. Ichsan Gaffar.,SE.,M.AK.CSRS selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hi. Abd. Gaffar La Tjokke.,M.Si selaku selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Ardiwansyah Nanggong.,SE,M.Sc selaku wakil dekan I, Ibu Rahma Rizal, SE, AK., M.Si selaku Wakil Dekan II, , Syamsul, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas

Ekonomi. Ibu Eka Zahra Solikahan, SE., MM selaku pembimbing II dan bapak Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc selaku pembimbing I yang selalu memberikan saran bagi penulis, seluruh staff dan dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, Orang tua yang selalu memberi dukungan dan dorongan dari segi Moril maupun Materil, Serta Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Angkatan 2017. Terimakasih dan hormatku untuk kalian yang memberi pengalaman hidup, kasih sayang, toleransi, serta rasa persaudaraan yang tinggi

Akhirnya penulis memohonkan maaf yang sebesar-besarnya ketika dalam penulisan proposal ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan Usulan Penelitian ini.

Gorontalo, Oktober 2021

Peneliti

Briyan Adi Prana Ahmad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	.iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1 Maksud Penelitian	12
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	14
2.1 Kajian Pustaka.....	14
2.1.1 Pengertian Struktur Aktiva	14
2.1.2 Jenis Struktur Aktiva.....	15
2.1.3 Manfaat Struktur Aktiva	15
2.1.4 Pengukuran Struktur Aktiva.....	16

2.1.5 Pengertian Risiko Bisnis	17
2.1.6 Jenis-Jenis Risiko Bisnis	18
2.1.7 Manfaat Risiko Bisnis	19
2.1.8 Pengukuran Risiko Bisnis	19
2.1.9 Pengertian Kebijakan Deviden.....	20
2.1.10 Manfaat Kebijakan Deviden	21
2.1.11 Jenis-jenis Kebijakan Deviden.....	21
2.1.12 Pengukuran Kebijakan Deviden.....	22
2.1.13 Pengertian Struktur Modal	23
2.1.14 Jenis-jenis Struktur Modal	24
2.1.15 Manfaat Struktur Modal	24
2.1.16 Pengukuran Struktur Modal	25
2.2 Hubungan Antara Variabel	26
2.2.1 Hubungan antara Struktur Aktiva dengan Struktur Modal ..	26
2.2.2 Hubungan antara risiko bisnis dengan struktur modal	27
2.2.3 Hubungan antara kebijakan deviden dengan struktur modal	28
2.3 Penelitian Terdahulu	28
2.4 Kerangka Pemikiran.....	31
2.5 Hipotesis.....	33
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN	34
3.1 Obyek Penelitian	34
3.2 Metode Penelitian.....	34
3.2.1 Operasionalisasi Variabel.....	34
3.2.1.1 Variabel Independen	35
3.2.1.2 Variabel Dependental	35

3.2.2 Populasi dan Sampel	37
3.2.2.1 Populasi	37
3.2.2.2 Sampel	38
3.2.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.2.3.1 Jenis Data	39
3.2.3.2 Sumber Data	39
3.2.4 Pengumpulan Data	40
3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik	40
3.2.4.1.1 Uji Normalitas	40
3.2.4.1.2 Uji Autokorelasi	41
3.2.4.1.3 Uji Multikolinoliritas	42
3.2.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas	43
3.2.5 Metode Analisis Data	43
3.2.5.1 Metode Analisis Instrumen	43
3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis.....	44
3.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi	44
3.2.6.2 Uji Parsial (Uji T)	45
3.2.6.3 Uji Simultan (Uji F)	45
3.2.7 Model Gambar	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	59
4.2.1 Struktur Aktiva (FAR)	59
4.2.2 Risiko Bisnis (BRISK).....	62
4.2.3 Kebijakan Deviden (<i>DPR</i>)	64
4.3 Statistik Deskriptif	67

4.4 Analisis Data Statistik	68
4.4.1 Uji Asumsi Klasik	68
4.4.1.1 Uji Normalitas	68
4.4.1.2 Uji Moltokolinaritas	69
4.4.1.3 Uji Autokorelasi	70
4.4.1.4 Uji Heteroskedesitas	71
4.5 Pengujian Hipotesis	72
4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda	72
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi	74
4.5.3 Uji Parsial (t)	75
4.6 Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total utang dan total ekuitas pada sub sektor konstruksi dan bagunan...	8
Tabel 3.1 Operasionalisasi variabel penelitian.....	38
Tabel 3.2 Daftar populasi sub sektor konstruksi dan bagunan.....	39
Tabel 3.3 Daftar sampel sub sektor konstruksi dan bagunan.....	41
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.2 Uji Asumsi Klasik.....	68
Tabel 4.3 Uji Multikoloniritas.....	69
Tabel 4.4 Uji Runt Test.....	71
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	72
Tabel 4.6 Pengujian Hipotesis.....	73
Tabel 4.7 Uji Koefisien.....	75
Tabel 4.8 Uji F.....	76
Tabel 4.9 Uji T.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 3.1 Rancangan Konsep Hipotesis.....	33

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 FAR.....	60
Grafik 4.2 BRISK.....	63
Grafik 4.3 DPR.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian.....	94
Lampiran 2 Tabel X1 FAR.....	95
Lampiran 3 Tabel X2 BRISK.....	96
Lampiran 4 Tabel X3 DPR.....	98
Lampiran 5 Tabel Y DER.....	100
Lampiran 6 Output Regresion.....	102
Lampiran 7 Surat Lokasi Penelitian.....	105
Lampiran 8 Surat Bebas Plagiasi.....	106
Lampiran 9 Surat Lembaga Penelitian.....	107
Lampiran 10 Hasil Turnitin.....	108
Lampiran 11 Abstrak.....	130
Lampiran 12 Curculum Vitae.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan yang timbul di era persaingan bisnis saat ini sangat berkembang pesat sehingga perkembangannya terus menerus bertambah, sehingga bisa menimbulkan persaingan antara perusahaan demi mendapatkan keuntungan atau laba. Persaingan ini akan menjadi salah satu risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, sehingga harus dihadapi dengan cara yang sehat dan sesuai peraturan yang ada. Persaingan dalam segi keuangan perusahaan, perusahaan harus memiliki modal yang besar agar tetap bisa bersaing, karena dengan adanya kondisi keuangan yang stabil maka perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, akan tetapi jika kondisi keuangan perusahaan rendah maka perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan dan tidak bisa lagi melanjutkan perusahaannya. Dengan adanya kondisi persaingan saat ini maka perusahaan harus mengambil tindakan dengan menambah modal dari perusahaan dengan cara menggunakan modal sendiri atau menggunakan utang. Perusahaan melakukan tindakan tersebut dengan menggunakan berbagai strategi yang akan dilakukan agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Persaingan yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia akan terus berlanjut, maka perusahaan akan terus melakukan berbagai

macam cara agar perusahaannya bisa terus berkembang pesat. Salah satu upaya perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang yaitu tetap menjaga kepercayaan para investor perusahaan. Para investor sangat mempengaruhi kondisi perusahaan dengan adanya penanaman saham dari para investor, maka perusahaan memiliki modal untuk tetap bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Fahmi (2017:179), struktur modal adalah “gambaran dari bentuk proporsi *finansial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder equity*) yang menjadi sumber pembiayaan dan hutang jangka panjang perusahaan”. Suadana (2017:164) menyatakan struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Keuntungan dalam penggunaan hutang, bunga yang dibayarkan atas pinjaman dapat dikurangkan dari pajak. Hal ini berarti, pembiayaan utang melindungi sebagian pendapatan bisnis dari pajak dan menurunkan kewajiban pajak setiap tahun, salain hutang penggunaan ekuitas memiliki keuntungan tersendiri yaitu, dapat menggunakan uang tunai dan uang investor saat memulai bisnis untuk keperluan perusahaan.

Lisa (2016) menyatakan struktur modal perusahaan menggambarkan keseimbangan antara ekuitas dan utang jangka Panjang. Dengan demikian, perusahaan harus selalu memperhatikan struktur modal yang baik. Struktur modal menjadi hal yang sangat penting karena baik buruknya struktur modal akan berdampak terhadap

posisi keuangan perusahaan. Perusahaan harus mampu untuk menentukan bahwa perusahaan harus menggunakan ekuitas atau utang jangka panjang. Ada beberapa indikator yang digunakan dalam pengukuran struktur modal yaitu, *Long-term Debt Equity Ratio* (LDER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Number Of Times Interest Is Earned*, *Book Value Pershare* (Febriyanti,2017:4). Dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) (Prasetyo, 2015). Rasio ini dipilih karena dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan semakin besar risiko perusahaan yang akan dihadapi (Hakim, 2017). Pengukuran ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggelita, Harijanto, Victorina (2018), hasil yang ditemukan pada penelitian terdahulu bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (Retnani dah Nanda, 2017). Teori yang mendasari variabel struktur modal yaitu *Pecking Order theory*, *Pecking Order Theory* menggambarkan sebuah hierarki dalam pencarian dana perusahaan yang lebih memilih menggunakan *internal Equity* dalam membiayai investasi dan mengimplementasikan sebagai peluang pertumbuhan (Sudana, 2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah: struktu aktiva, resiko bisnis dan kebijakan deviden (Riyanto (2014). Struktur aktiva yaitu perbandingan antara aktiva tetap dan total asset akan menghasilkan *asset tangibility*, artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan hutang dengan kata lain para investor akan lebih

percaya bahwa perusahaan mampu mempertahankan posisi keuangan yang stabil, maka aktiva tetap yang tersedia dapat digunakan untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Asset Ratio* (FAR) (Riasita, 2014). Tujuan dari penghitungan rasio *Fixed Asset Ratio* (FAR) adalah untuk mengetahui seberapa besar porsi aktiva tetap yang dapat dijadikan perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukan dan diukur dengan satuan persen, (Devi, 2017). Pengukuran ini sejalan dengan pengukuran yang dilakukan oleh Ni Made, Sulindawati, Made Arie (2017), hasil yang ditemukan pada penelitian terdahulu bahwa *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh terhadap struktur modal (Widyaningrum dan Yusrianti, 2015). Penambahan pinjaman berupa hutang akan meningkatkan risiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar hutang maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Risiko kebangkrutan akan semakin tinggi karena bunga akan meningkat lebih tinggi dari pada penghematan pajak.

Risiko bisnis juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, Anwar (2014) menemukan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan dengan risiko bisnis yang besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah. Hal ini disebabkan karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan utang semakin besar maka akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan utang mereka. Ada beberapa pengukuran yang ada dalam risiko bisnis yaitu *Bussines Risk (BRISK)*,

Degree of Operating Leverage (DOL) dan *Degree of Financial Leverage (DFL)*, Setyawan (2016). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Bussines Risk BRISK*, untuk melihat penyimpangan dari laba yang dicapai (Wardana dan Sudiartha, 2015). Pengukuran ini sejalan dengan pengukuran yang dilakukan oleh Ramaiyanti, Emrinaldi dan Mutia Basri, (2018). Hasil yang ditemukan pada penelitian terdahulu bahwa *Bussines Risk (BRISK)* berpengaruh terhadap struktur modal (Suaryana, 2018).

Resiko bisnis merupakan risiko yang akan ditanggung perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi stabilitas pendapatan dan biaya, Ratry dan Ari (2017). Perusahaan dengan resiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan dengan resiko bisnis yang lebih rendah. Penentuan sumber pendanaan merupakan hal kompleks yang menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memutuskan penggunaan dana yang berasal dari dalam perusahaan yang berasal dari laba ditahan atau dana dari luar perusahaan yaitu dana yang berasal dari kreditur.

Penentuan sumber pendanaan perusahaan dapat di aplikasikan dengan penentuan kebijakan deviden. Gambaran pada rasio *Dividend Payout Ratio* (Sitanggang, 2012:6). Kebijakan deviden merupakan representasi laba yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden tunai. Kebijakan deviden juga menjadi faktor yang mempengaruhi struktur modal, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan, 2017) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap struktur modal. Ada beberapa pengukuran yang

digunakan dalam kebijakan deviden yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Dividend Yield Ratio (DYR)* (Murhadi, 2013:65). Pengukuran yang digunakan dalam kebijakan deviden dalam penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)*, (Tatang, 2013:22). Untuk melihat nilai pembayaran dividen dapat dihitung dengan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase *dividend payout ratio (DPR)* (Gumanti, 2013:22). Hasil pengukuran ini sejalan dengan pengukuran yang dilakukan oleh Sugiyarti, Ramadhani (2019). Hasil yang ditemukan pada penelitian sebelumnya bahwa *dividend payout ratio (DPR)* berpengaruh terhadap struktur modal, Amanda (2013).

Menurut R Murhadi (2018) kebijakan deviden yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran deviden. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran deviden yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran deviden. Kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan pada umumnya dalam satu tahun, untuk dibagikan deviden atau sebagai laba yang ditahan untuk mendorong aktivitas operasional (Harmono, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Natalia, 2014) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti jika pembagian deviden kepada pemegang saham semakin rendah maka cadangan modal sendiri yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internal yang dimiliki dan struktur modal perusahaan menjadi rendah.

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor kontruksi dan bangunan, hal ini di sebabkan karena sub sektor kontruksi dan bangunan merupakan salah satu sub sektor yang memiliki peluang yang cukup cerah dimasa yang akan datang. Masalah keuangan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dialami oleh semua orang. Terutama bagi perusahaan apabila laba lebih kecil dari pada beban maka perusahaan tersebut memerlukan tambahan modal. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah melalui asuransi.

Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan masuk kedalam kelompok perusahaan sektor jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam perkembangannya Sektor Konstruksi tidak bisa dipungkiri memiliki peran strategis pada pembangunan. Peran strategis tersebut antara lain pada penyerapan tenaga kerja, jangkauan rantai pasok yang luas, pendorong sektor-sektor pendukungnya, bahkan mobilisator pertumbuhan produk nasional baik barang maupun jasa. Peran strategis tersebut membuat sektor konstruksi disebut sebagai penggerak ekonomi atau “*engine of growth*” dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari dukungan sektor konstruksi terhadap isu ketahanan pangan dan kelancaran proses produksi, meningkatkan aksesibilitas dan ruang mobilitas kepada masyarakat terhadap kegiatan social dan ekonomi. Dengan demikian, kemajuan pembangunan suatu bangsa dapat 3 diukur melalui keberhasilan dalam penyelenggaran sektor konstruksi khusunya sarana infrastruktur sebagai kebutuhan dasar penyelenggaran negara. Di sisi lain perusahaan harus mampu menangani risiko bisnis dalam persaingan antara perusahaan dari segi *financial* maupun sumber dayanya.

Risiko ini sangat mempersulit kondisi perusahaan terutama pada aspek *finansial*. Kondisi ini membuat perusahaan harus berupaya semaksimal mungkin untuk menambah modal dengan cara menggunakan equitas dan hutang. Berikut ini disajikan dalam bentuk total utang dan total equitas pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Total Utang dan Total Ekuitas Pada Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	EKUITAS	UTANG
1	ADHI	2015	5,153,827,238,126	11,598,931,718,043
		2016	5,183,641,120,555	13,262,282,914,967
		2017	5,549,877,884,108	18,882,431,784,681
		2018	6,274,484,934,705	23,833,342,873,624
		2019	6,520,552,955,210	26,148,926,192,521
2	IDPR	2015	992,332,170,212	388,793,896,065
		2016	1,061,693,440,197	406,572,331,475
		2017	1,221,586,173,785	633,591,878,895
		2018	1,221,029,302,523	670,751,523,749
		2019	1,204,083,145,157	780,919,773,607
3	NRCA	2015	1,086,633,153,177	908,458,231,529
		2016	1,101,309,178,738	1,040,048,149,438
		2017	1,202,856,795,079	1,139,310,048,741
		2018	1,185,163,247,573	1,093,810,473,179
		2019	1,221,164,224,377	1,241,648,295,607
4	PTPP	2015	5,119,072,234,163	14,009,739,548,256
		2016	5,730,657,784,679	16,741,682,250,898
		2017	14,243,110,484,597	40,875,416,877,132
		2018	15,259,148,427,463	39,763,288,587,451
		2019	56,196,687,495,051	40,875,416,877,132
5	SSIA	2015	3,337,999,551,548	3,125,923,913,442
		2016	3,398,254,588,402	3,885,357,227,225
		2017	4,387,006,334,887	3,019,160,765,637
		2018	4,354,130,888,766	3,729,272,274,533
		2019	4,476,834,418,206	4,374,602,549,195

6	TOTL	2015	2,846,152,620,000,000	1,979,837,997,000,000
		2016	2,704,577,772,000,000	1,815,809,053,000,000
		2017	1,010,099,008,000,000	2,232,994,466,000,000
		2018	1,026,675,183,000,000	1,958,991,563,000,000
		2019	1,076,904,500,000,000	1,886,089,201,000,000
7	WIKA	2015	5,438,101,365,000,000	14,164,304,669,000,000
		2016	5,706,446,586,000,000	16,235,987,861,000,000
		2017	14,631,824,613,000,000	31,051,949,689,000,000
		2018	15,384,920,484,000,000	41,511,109,297,000,000
		2019	19,215,732,987,000,000	42,895,114,167,000,000
8	WSKT	2015	9,704,206,867,663,	20,604,904,309,805
		2016	16,194,407,520,166	34,087,787,334,909
		2017	22,754,824,809,495	75,140,936,029,129
		2018	28,887,188,750,867	96,504,462,872,769
		2019	28,887,118,750,867	95,504,462,872,769
	TOTAL		69,294,841,795,002,700	156,326,460,197,376,000
	RATA-RATA		1,776,790,815,256,480	4,008,073,365,786,110

Sumber: Data **ICMD** 2020

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukan hasil bahwa perusahaan-perusahaan yang ada di sub sektor kontruksi dan bangunan dari tahun 2015 sampai 2019 lebih banyak menggunakan utang, karena dengan adanya penggunaan utang maka pihak perusahaan lebih banyak mendapatkan manfaat pajak karena pengeluaran bunga dapat mereduksi pajak. Pajak dari penggunaan utang juga bisa diekspresikan dalam istilah perbedaan antara biaya hutang sebelum pajak dan sesudah pajak. Berdasarkan teori (*Modigliani & Miller*) (1958) yang mengatakan bahwa pajak yang dibayarkan kepada pemerintah yang berarti merupakan aliran kas keluar. Utang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak. Utang juga dapat menimbulkan risiko yang tinggi bagi perusahaan karena jika perusahaan tidak bisa mengembalikan dana yang dipinjam dari pihak external maka perusahaan bisa saja

mengalami *financial distress*. Akan tetapi jika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang akan menimbulkan beban pajak yang lebih sedikit karena semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula beban pajak yang ditanggung perusahaan. Di sisi lain, jika perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas dari pada hutang dalam penggunaan operasional perusahaan maka pajak yang dibebankan kepada perusahaan lebih besar. Hal ini terlihat pada tabel 1.1 yang menunjukan total ekuitas dan total hutang yang ada pada sub sektor kontruksi dan bangunan dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

Perusahaan-perusahaan yang ada pada sub sektor kontruksi dan bangunan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan ekuitas, karena perusahaan bisa menjadikan keuntungan sebagai jaminan untuk para investor untuk menanamkan modal di perusahaan dikarenakan telah melihat representasi laba atau pendapatan yang ada diperusahaan sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan, akan tetapi pihak perusahaan telah menyediakan data untuk para investor bahwa uang yang di tanamkan di perusahaan sangatlah beresiko, maka jika perusahaan gagal dalam persaingan maka uang yang di tanamkan oleh investor tidak akan kembali. Para investor akan bergantung terhadap perusahaan untuk mendapatkan struktur modal yang optimal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa Perusahaan yang ada pada sub sektor kontruksi dan bangunan lebih banyak menggunakan utang dari pada menggunakan ekuitas, sehingga akan berpengaruh terhadap struktur aktiva karena

semakin tinggi struktur aktiva maka perusahaan akan memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya (Wahyuni, 2017). Penggunaan dana dari pihak luar akan mengakibatkan risiko bisnis yang tinggi, karena semakin besar utang maka semakin besar resiko yang akan ditanggung perusahaan. Penggunaan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterimanya, karena kewajiban perusahaan akan lebih diprioritaskan dibanding pembagian deviden. Sub sektor kontruksi bangunan melakukan pinjaman dalam mata uang asing memberikan kontribusi sebesar 30,4% atas total pendanaan sendiri perusahaan mencapai sekitar 21% dari pendanaan sendiri merupakan pinjaman dari bank lokal dan 48% berasal dari pendanaan (CNBC.com).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka mendorong penulis untuk memilih judul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Resiko Bisnis Dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh struktur aktiva (XI) terhadap struktur modal (Y) pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019?

2. Seberapa besar pengaruh risiko bisnis (X2) terhadap struktur modal (Y) Pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019?
3. Seberapa besar pengaruh kebijakan deviden (X3) terhadap Struktur modal (Y) Pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur aktiva (X₁), resiko bisnis (X₂), kebijakan deviden (X₃) terhadap struktur modal (Y) pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis serta mengkaji besarnya pengaruh struktur aktiva yang terdiri (X₁) terhadap struktur modal (Y), pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis serta mengkaji besarnya pengaruh risiko bisnis yang terdiri (X₂) terhadap struktur modal (Y), pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk menganalisis serta mengkaji besarnya pengaruh kebijakan deviden (X₃) terhadap struktur modal (Y), pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu dan pengetahuan pada umumnya dan bidang manajemen keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi data dan informasi yang actual sebagai masukan dalam upaya perkembangan dan kemajuan pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4.3 Manfat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan khususnya tentang pengaruh struktur aktiva, resiko bisnis, kebijakan deviden terhadap struktur modal, juga sebagai bahan refensi tambahan bagi penulis selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun artian relative antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Weston dan Hasrul, 2018). Perusahaan yang memiliki aset yang cukup untuk mendanai kegiatan operasionalnya cenderung menggunakan hutang yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan aset yang sedikit. Struktur aktiva adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diharapkan agar dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang (Tias, 2014).

Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva merupakan susunan aktiva kebanyakan industry atau manufaktur yang sebagian besar modal-modalnya tertanam dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau utang (Mulyawan, 2015). Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman dimana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya (Tijow, 2018). Secara umum dapat di tarik kesimpulan bahwa struktur aktiva merupakan cara menentukan perusahaan untuk membandingkan aktiva

tetap dan total aktiva perusahaan agar memberikan manfaat di masa yang akan datang sehingga bisa menjadi keuntungan bagi perusahaan.

2.1.2 Jenis-Jenis Aktiva

Menurut Rambe (2015) menyatakan bahwa “aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Dari dua pengelompokan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktiva lancar

Yaitu uang kas dan lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai. Pos-pos termasuk dalam aktiva lancar adalah: kas, piutang, surat-surat berharga, piutang wesel, penghasilan yang masih harus diterima dan biaya dibayar dimuka.

2) Aktiva tidak lancar

Yaitu aktiva yang mempunyai masa penggunaan yang relatif abis dipakai dalam satu tahun dan tidak dapat dengan segera dijadikan kas. Aktiva tidak lancar ada yang berbentuk aktiva berwujud dan tidak berwujud. Pos-pos yang termasuk dalam aktiva ini adalah; investasi, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva lainnya.

2.1.3 Manfaat Struktur Aktiva

Menurut Sartono (2013) manfaat yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan struktur aktiva adalah

1. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
2. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode manajemen
3. Manfaat lainnya

2.1.4 Pengukuran Struktur Aktiva

Menurut Munawir (2013) *Fixed Asset Ratio (FAR)* adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen dan memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali serta nilainya relatif material.

$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Devi, 2017)

Semakin besar asset maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan (Agus, 2013).

2.1.5 Pengertian Resiko Bisnis

Menurut Setyawan (2016) risiko bisnis adalah ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi tingkat pengembalian aktiva di masa depan yang dihadapi oleh perusahaan. Menurut Jallil (2018) risiko bisnis merupakan volatilitas laba yang dihadapi oleh perusahaan. Menurut Yunita dan Tony Seno (2018) pengertian risiko bisnis adalah sebagai berikut: “Risiko bisnis merupakan salah satu risiko aset perusahaan yang akan dihadapi jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi akibat beban biaya pinjaman yang dilakukan perusahaan. Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadi akibat buruk atau kerugian yang tidak diinginkan. Brigham dan Houston (2016) menyatakan bahwa terdapat dua dimensi risiko, yaitu risiko keuangan dan risiko bisnis. Risiko keuangan merupakan tambahan risiko yang dikenakan pada pemegang saham biasa sebagai akibat dari keputusan perusahaan menggunakan hutang. Risiko bisnis merupakan tingkat risiko dari operasi perusahaan apabila tidak menggunakan hutang. Sebelum memutuskan menggunakan hutang sebaiknya manajemen perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko bisnisnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

2.1.6 Jenis-jenis Resiko Bisnis

Terdapat 4 jenis resiko bisnis menurut (Hanafi, 2014) yaitu:

- 1. Risiko produksi**

Ketikanya anda memiliki jenis usaha tertentu, misalnya saja dibidang industry *clothing* atau *fashion* yang memproduksi baju untuk menghasilkan jumlah produk yang banyak untuk memenuhi permintaan pasar.

- 2. Risiko Pemasaran**

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain Risiko berupaperubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko pemasaran berkaitan erat dengan proses marketing dan pemasaran produk.

- 3. Risiko Sumber Daya Manusia**

Seringkali ketika memiliki bisnis yang telah berkembang dengan baik, anda memerlukan bantuan untuk menjalankan usaha tersebut. sumber daya manusia bukanlah merupakan hal yang timbul secara mendadak. Sudah sejak lama manusia hidup berorganisasi, seiring dengan itu manajemen sumber daya manusia sebenarnya juga dilakukan.

- 4. Risiko Finansial**

Memiliki usaha dan bisnis berarti siap dengan resiko ketidakpastian *income* atau pendapatan usaha. risiko keuangan merupakan risiko yang diterima pemegang saham akibat penggunaan hutang. Oleh karena itu, makin besar

proporsi utang yang digunakan maka semakin besar risiko keuangan yang dihadapi.

2.1.7 Manfaat Resiko Bisnis

Setiap perusahaan akan memperoleh manfaat manajemen risiko yang berbeda beda, karena penerapan manajemen risiko menyesuaikan dengan budaya dan proses bisnis perusahaan dan terdapat 3 manfaat yang diperoleh oleh perusahaan yang diteliti (Awaliyanti, 2014).

1. Memberikan kepastian terhadap pelaksanaan strategi
2. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan dan perumusan strategi
3. Membentuk risk awareness di tingkat manajerial

2.1.8 Pengukuran Risiko Bisnis

Tingkat risiko bisnis suatu perusahaan dapat dilihat dari perhitungan EBIT dibagi total aktiva, sehingga dari pembagian itu dapat dilihat besar kecilnya risiko bisnis yang ditentukan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Ratri dan Ari (2017) Risiko bisnis adalah penyimpangan dari laba yang dicapai, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *BRISK (Business Risk)* (Wardana dan Sudiartha, 2015) Risiko bisnis pada penelitian ini diprosksikan dengan standar deviasi dari EBIT (*Earning Before Interest and Tax*). Ada beberapa pengukuran yang ada pada risiko bisnis yaitu: (*BRISK*), (*DOL*), (*DFL*). Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu (*BRISK*) (Setyawa, 2016).

$$\text{BRISK} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: (Wirooy,2019)

2.1.9 Kebijakan Deviden

Menurut Riyanto (2017) kebijakan deviden adalah bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earnings*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden atau untuk digunakan didalam perusahaan yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan. Menurut Kurniawati (2015) kebijakan dividen merupakan kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen merupakan salah satu bagian mendasar yang juga sangat penting untuk diperhatikan, karena dividen memiliki daya tarik tersendiri bagi investor. Menurut Nurmala (2017), kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen yang dibayar, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan laba dan harga sahamnya. Sebaliknya, jika perusahaan ingin menahan sebagian besar labanya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil. Akibatnya, dividen yang di terima pemegang saham atau investor bisa dan tidak sebanding dengan risiko yang mereka tanggung. Pihak manajemen

perusahaan dituntut untuk bisa menentukan kebijakan dividen yang optimal, sehingga terciptanya keseimbangan diantara dividen yang dibagikan saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang (Huda, 2017).

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan yang berhungan dengan pembayaran dividen oleh perusahaan.

2.1.10 Manfaat Kebijakan Deviden

Mampu meningkatkan keuntungan keuntungan investasi saham, dapat menyajikan pengukuran ekstra untuk menganalisa fundamental, mengurangi risiko portofolio secara keseluruhan dan membantu menjaga daya beli modal (Gumanti,2013),

1. Pertumbuhan dan perluasan keuntungan
2. Deviden membantu mengevaluasi kondisi ekuitas perusahaan
3. Mengurangi risiko
4. Deviden menjaga daya beli modal

2.1.11 Jenis-jenis Kebijakan Deviden

Menurut (Fahmi, 2014) ada beberapa jenis kebijakan deviden yang digunakan antara lain:

1. Dividen Tunai (*cash dividen*) yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai.
2. Dividen Saham (*stock dividen*) yaitu bagian bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri.
3. Dividen utang (*debt dividen*) yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa dating.
4. Dividen Likuidasi (*liquidating dividen*) yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha saldo laba ditahan perusahaan.

2.1.12 Pengukuran Kebijakan Deviden

Menurut (Prasetyo, 2017) *dividend payout ratio* (DPR) adalah penentu berapa bagian jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan (Fauziah, 2013).

Menurut (Tatang, 2013) bahwa kebijakan deviden pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

$$DPR = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Sumber: (Murhadi,2018)

Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio (DPR)* maka akan menguntungkan para pemegang saham atau investor, tetapi akan memperlemah internal *financial* perusahaan karena laba ditahan kecil (Ayu dan Santi, 2017).

2.1.13 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang (modal asing) dengan modal sendiri (*equitas*) (Halim, 2015). Struktur modal dapat diartikan sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri. Suadana (2017) struktur modal (*capital structural*) yaitu pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang di ukur dengan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri. Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Pendapat lain menurut Kartika (2017) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen dan saham biasa. Pemenuhan akan kebutuhan dana dapat diperoleh dengan baik secara internal perusahaan maupun secara eksternal. Bentuk pendanaan secara internal (*internal financing*) adalah laba ditahan dan depresiasi. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan secara eksternal dapat dibedakan menjadi pembiayaan utang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*). Pembiayaan utang dapat

diperoleh dengan melalui pinjaman, sedangkan modal sendiri melalui penerbitan saham baru.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah lebih mengarah ke penggunaan utang jangka panjang dan modal sendiri untuk digunakan pendanaan perusahaan.

2.1.14 Manfaat Struktur Modal

Menurut Husnan (2014) menyatakan sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi pajak, maka penggunaan hutang dapat memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Perusahaan semestinya menggunakan hutang yang akan meminimumkan biaya modal perusahaan. Tetapi tidak mudah menentukan proporsi ini. Pertama, perusahaan akan enggan melakukan kebijakan penetapan sumber pendanaan (*financing decision*) semata-mata untuk penggantian sumber dana karena adanya biaya penerbitan yang cukup berarti. Kedua, perusahaan mungkin tidak bisa menaksir besarnya biaya modal sendiri (hal ini berlaku untuk perusahaan yang tidak menerbitkan sahamnya kepasar modal). Ketiga, biaya hutang yang ditawarkan oleh pihak yang menyediakan kredit lebih tinggi dari bunga obligasi.

2.1.15 Jenis-jenis Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2017) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas modal asing dan modal sendiri, berikut penjelasan mengenai kedua komponen tersebut.

1. Modal Asing/Utang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam perusahaan, dan bagi perusahaan tersebut 25 merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

2. Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam dalam untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber intern dan ekstern.

2.1.4.3 Pengukuran Struktur Modal

Menurut Murhadi (2013) *DER* merupakan rasio pengukuran yang menunjukkan perbandingan total utang dengan equitas perusahaan. Menurut (Prasetyo, 2017) bahwa struktur modal dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Tujuan dari penghitungan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah untuk mengatahui sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan semakin besar risiko perusahaan yang akan dihadapi (Hakim, 2017). Ada beberapa pengukuran yang ada pada struktur modal yaitu (*DER*), (*DAR*), (*LDER*) DAN (*LDAR*) pada penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah (*DER*) (Febriyanti, 2017).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Prasetyo: 2019)

Standar rasio ini bahwa semakin tinggi DER, berarti semakin besar aktiva yang akan dibiayai dengan utang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan (Hakim, 2017).

2.2 Hubungan antara Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal

2.2.1 Hubungan antara Struktur Aktiva dengan Struktur Modal

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Struktur aktiva atau yang biasa disebut *tangibility of Asset* adalah penentuan seberapa besarnya jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aktiva akan mencerminkan kemampuan atau besarnya jaminan dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atas jaminan yang dilakukan. Semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga peluang perusahaan menggunakan hutang (Chowdhury, 2013). Hal ini disebabkan karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang.

Menurut *Pecking order theory* perusahaan yang sebagian besar aktivanya berupa aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal sendiri. Perusahaan yang sebagian besar aktivanya berupa aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan dananya dengan hutang. Aktiva berwujud yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang. Beberapa

penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2014), mengungkapkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Menurut Lestari (2017) bahwa *Fixed Asset Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar *FAR* yang dinilai perusahaan maka semakin besar beban operasional perusahaan, sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan utang (Chowdhury, 2013).

2.2.2 Hubungan antara risiko bisnis dengan struktur modal

Pada umumnya, perusahaan lebih cenderung menggunakan pendanaan yang berasal dari internal. Apabila perusahaan merasa pendanaan melalui internal belum cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya, maka perusahaan akan menggunakan dana eksternal. Aktivitas yang dilakukan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari adanya risiko. Suatu perusahaan dinilai menghadapi risiko bisnis jika menghasilkan laba yang berfluktuasi antara satu periode dengan periode yang lain. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menjaga porsi utangnya agar tidak membahayakan keberlangsungan perusahaan. Semakin tinggi risiko bisnis, maka semakin rendah tingkat struktur modal perusahaan.

Menurut Ni Luh Putu (2015), risiko bisnis perusahaan dapat digambarkan dengan mengukur fluktuasi dari laba perusahaan. Perusahaan yang mengalami fluktuasi laba menghadapi ketidakpastian kemampuan dalam hal mengumpulkan dana untuk melunasi pinjamannya kepada kreditur. Perusahaan yang memiliki banyak utang akan mengakibatkan meningkatnya risiko kebangkrutan yang dihadapi karena semakin banyak pula kewajiban yang harus dipenuhinya. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan berusaha menjaga porsi utangnya agar

tidak membahayakan keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu (2015) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh (Suaryana, 2018) bahwa *BRISK* berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin tinggi *BRISK* maka perusahaan akan semakin selektif dalam memperhatikan struktur modal terutama terkait dengan utang (Joni & Lina, 2013).

2.2.3 Hubungan antara Kebijakan Deviden dengan Struktur Modal

Penelitian Natalia (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan pembagian dividen yang rendah kepada pemegang saham maka cadangan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam bentuk laba ditahan akan semakin besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internalnya dan struktur modal perusahaan menjadi rendah. Jika tingkat pembagian dividen kepada pemegang saham lebih tinggi maka cadangan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam bentuk laba ditahan akan semakin rendah, sehingga perusahaan menggunakan dana eksternal (utang) dan struktur modal perusahaan menjadi tinggi (Suhadak, 2015). Hasil penelitian oleh Ayu dan Santi (2017) juga menemukan hasil hubungan positif antara kebijakan dividen dan struktur modal. Penelitian yang ditemukan (Amanda, 2013) bahwa *DPR* berpengaruh struktur modal. Semakin tinggi *DPR* perusahaan maka semakin besar struktur hutang yang dimiliki perusahaan (Suhadak, 2015).

2.3 Penelitian Terdahulu

Dominicus Djoko, Budi Susilo, Gregorius Paulus Tahu (2017) European Journal of Business and Management ISSN 2222-190 (Paper) Vol.9, No.27,

2017 meneliti tentang “Analisis Asset Structure, Net Profit Margin, dan Current Ratio Terhadap Capital Structure pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda, temuan dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa secara serempak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Asset Structure*, *net profit margin* dan *current ratio* terhadap struktur modal. Fakta lain yang ditemukan adalah bahwa secara parsial *asset structure*, *net profit margin* dan *current ratio* semuanya negative signifikan berhubungan dengan struktur modal.

Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victorina Z. Tirayoh (2018) meneliti tentang Pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industry barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda, hasil penelitian yang di lakukan yaitu Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Listya Sugiyarti, Putri Ramadhani (2019), Pengaruh agresivitas pajak, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap pengukuran nilai perusahaan. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, hasil penelitian ini yaitu Agresivitas Pajak berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

I Gusti Ayu, Agung Istri, Sari Dewi, Ni Made Estiyanti (2018) Pengaruh resiko bisnis, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan non

keuangan di Indonesia, metode yang digunakan pada metode ini yaitu Regresi linier berganda hasil penelitian ini yaitu Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan pada struktur modal perusahaan non keuangan di Indonesia. Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan pada struktur modal perusahaan non keuangan di Indonesia, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada struktur modal perusahaan non keuangan di Indonesia.

Muhammad Jalil (2018) Pengaruh resiko bisnis dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi linier berganda, hasil penelitian yaitu risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Ardi Paminto Djoko Setyadi Jhonny Sinaga (2016) European Journal of Business and Management (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.8, No.33, 2016. *The Influence profitability, liquidity, asset structure dan dividend policy terhadap capital structure* perusahaan manufaktur di BEI. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi linier berganda, hasil pada penelitian ini yaitu *profitability* berpengaruh terhadap *capital structure*, *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*, *asset structure* berpengaruh terhadap *capital structure*, *dividend policy* berpengaruh terhadap *capital structure*.

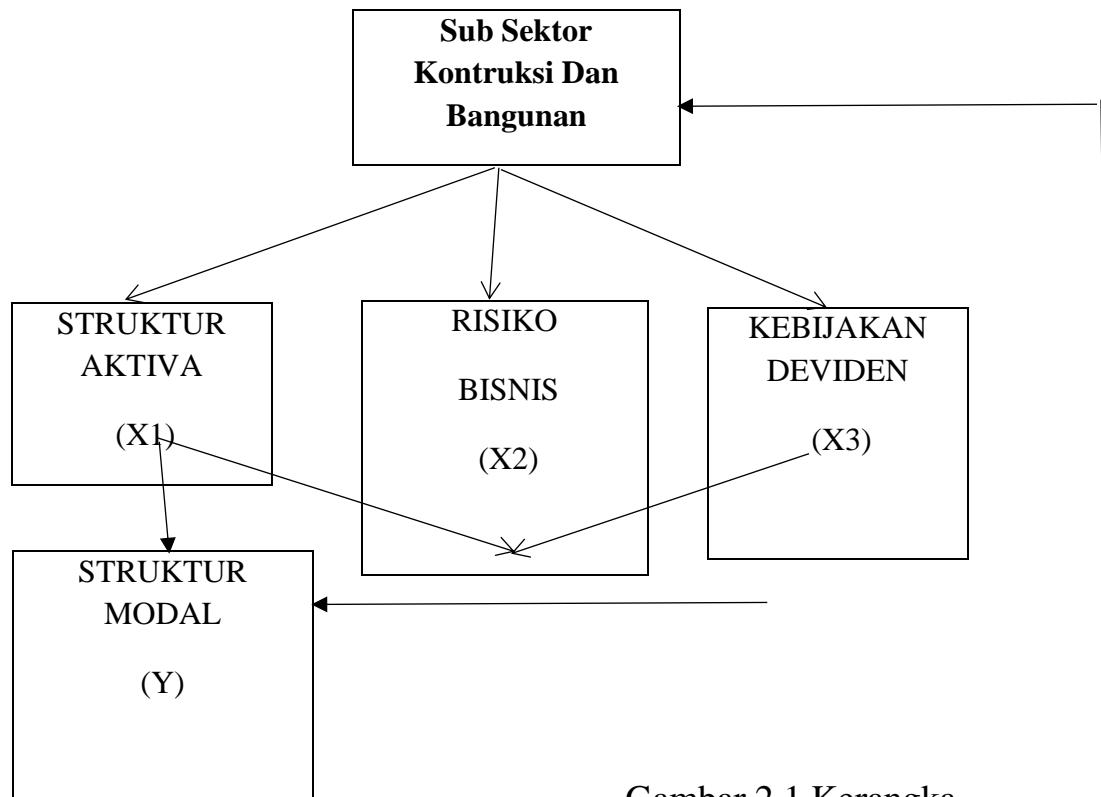
2.4 Kerangka Pemikiran

Sektor property, real estate dan kontruksi bangunan merupakan kelompok perusahaan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan publik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dibagi menjadi beberapa Sub Sektor, diantaranya meliputi Sub Sektor Property Real Estate, Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Dan Sub Sektor.

Sub sektor kontruksi dan bangunan di BEI semakin berkembang ditandai dengan meningkatnya jumlah emiten di sub sektor ini. Berdasarkan data Sahamok, pada tahun 2015, jumlah emiten di subsektor kontruksi dan bangunan adalah sebanyak 18 perusahaan. Secara umum, peningkatan jumlah emiten di subsektor disebabkan oleh meningkatnya minat para pelaku usaha untuk menjadi anggota terlebih banyak manfaat yang akan diterima setelahnya dalam rangka pengembangan perusahaan. Alasan memilih perusahaan sub sektor konstruksi bangunan sebagai objek penelitian karena perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Indonesia masih potensial. Hal tersebut mengingat Indonesia merupakan negara berkembang sehingga kebutuhan akan jasa konstruksi bangunan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pembangunan yang dilakukan oleh pihak swasta. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan saat terdaftar di sub sektor kontruksi dan bangunan antara lain “meningkatkan nilai perusahaan dimana para calon investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya disetiap perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Setiap perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan untuk menjaga

kepercayaan masyarakat maupun investor terhadap perusahaan tersebut. Beberapa Peneltian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara struktur aktiva, risiko bisnis dan kebijakan deviden terhadap struktur modal antara lain: (Ichwan, 2015), (Riyazahmed, 2012), (Nainggolon, 2017).

Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka

2.5 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah digambarkan dan dijelaskan di atas, maka dengan ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Struktur aktiva (X1) berpengaruh terhadap Struktur modal (Y) pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Risiko bisnis (X2) berpengaruh terhadap struktur modal (Y) pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Kebijakan deviden (X3) berpengaruh terhadap struktur modal (Y) pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI. Sebagai mana yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah struktur aktiva (X1), resiko bisnis (X2) dan kebijakan deviden (X3) pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kunci yang perlu di perhatikan yaitu cara ilmiah, tujuan dan kegunaan. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2012;50), variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiono (2012;39). Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, resiko bisnis dan kebijakan deviden.

3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014;40), variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terkait merupakan variabel uang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penenlitian ini adalah harga saham.

Untuk memudahkan pemahaman dan dapat memperjelas maksud dari variabel-variabel penelitian maka dilakukan oprasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indicator	Skala
Struktur Aktiva (X1)	FAR	$FAR = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Binis (X2)	BRISK	$BRISK = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Kebijakan Deviden (X3)	DPR	$DPR = \frac{\text{Deviden per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$	Rasio
Struktur modal (Y)	DER	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Devid (2017), Wirooy (2019), Murhadi (2018) Prasetyo (2019)

3.2.2 Populasi dan sampel

3.2.2.1 Populasi

Kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah di tetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat di pahami sebagai kelompok individuatau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan.

Riduwan (2014:55) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian yang termasuk populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufatur sektor kontruksi dan bangunan.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan

No	Kode	Nama-Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ACST	Acset Indonesia Tbk	24-juni-2013
2	ADHI	Adhi Karya (persero) Tbk	18-maret-2004
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10-meい-2017
4	DGIK	Nusa Kontruksi Enjinring Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk	19-des-2007
5	IDPR	Indonesia Podasi Raya Tbk	10-des-2015
6	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10-feb-2016
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27-juni 2013

8	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk	28-sep-2018
9	PSSI	Pelita Samudera Shiping Tbk	05-des-2017
10	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09-feb-2010
11	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	10-oct-2018
12	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27-maret-1997
13	TAMA	Lancar Tama Sejati Tbk	10-feb-2020
14	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16-juni-2017
15	TOTL	Total Bagunan Persada Tbk	25-juli-2006
16	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30-nov-2017
17	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29-oct-2007
18	WSKT	Wakita Karya (Persero) Tbk	19-des-2012

Sumber: Data **ICMD, 2020**

3.2.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Ridwan,2014;56). Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Ridwan,2014;63). Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
2. Memiliki laporan keuangan perusahaan secara lengkap tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2015-2019.
4. Perusahaan yang sudah listing sebelum tahun periode penelitian.
5. Perusahaan yang membagikan deviden dari tahun 2015-2019

Table 3.3 Daftar sampel Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan

No	Kode	Nama –Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADHI	Adhi Karya (persero) Tbk	18-maret-2004
2	IDPR	Indonesia Podasi Raya Tbk	10-des-2015
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27-juni 2013
4	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09-feb-2010
5	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27-maret-1997
6	TOTL	Total Bagunan Persada Tbk	25-juli-2006
7	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29-oct-2007
8	WSKT	Wakita Karya (Persero) Tbk	19-des-2012

Sumber: Data ICMD, 2020

3.2.3 Jenis Dan Sumber Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. data kuantitatif yaitu data yang berwujud berupa angka-angka. Data kuantitatif bersifat objektif dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang (Riduwan,2014;106). Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah laporan keuangan tahun 2015-2019.

3.2.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari informasi-informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti literature-literatur, buku, berita online, laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah laporan keuangan. Riduwan (2014;205), Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, documenter, data yang relevan, peraturan penelitian. Teknik memperoleh data dokumentasi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada sub sektor lembaga pembiayaan yang telah diaudit selama tahun 2015-2019

3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Pasaribu & Sari (2011) Model regresi berganda harus memenuhi asumsi klasik. Uji klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang

diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik (Algifari), 2008;83), untuk menguji apakah model yang digunakan memenuhi syarat.

3.2.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian atau tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sumber besar. Namun, untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki distribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistic normalitas karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian.

Uji statistic normalitas yang dapat digunakan digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarquare Bera. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui normal P-P Plot, ketentuannya adalah titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Namun pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamatan satu dengan yang lain relative berbeda, sehingga dilakukan uji Kolmogorov Smirnov, Basuki dan Prawoto (2016;57).

3.2.4.1.2 Uji Autokorelasi

Menurut Basuki Dan Prawoto (2016:60) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu

korelasi yang terjadi antara regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam uji Runt-Test (uji RT) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari DL atau lebih besar dari $(4-DL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak diantara DU dan $(4-DU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak diantara DL dan DU atau diantara $(4-DL)$ DAN $(4-DU)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti Basuki dan Prawoto (2016:61).

3.2.4.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:61), multikolinearitas atau kolineritas ganda regresi (*multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas x dalam model regresi berganda jika hubungan linear antara variabel X dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna maka variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Pendektsian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Varians Inflantion Factor* (VIF). Kriteria pengujinya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independent, dan sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ maka asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas.

Beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengatasi masalah multikolinearitas dalam model regresi berganda antara lain, analisis komponen utama yaitu analisis dengan mereduksi variabel bebas (X) tanpa mengubah karakteristik variabel-variabel bebasnya, penggabungan data *cross section*, dan data

time series sehingga terbentuk data panel, metode regresi *step wise*, metode *best seubset*, metode *backward elimination*, metode *forward selection*, mengeluarkan variabel dengan korelasi tinggi walaupun dapat menimbulkan kesalahan spesifikasi, menambah jumlah data sampel, dan lain-lain.

3.2.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dan residul untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas di lakukan untuk mengatahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independent dalam model. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, Basuki Dan Prawoto (2016:63).

3.2.5 Metode Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrument penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan. Dalam peneliti menggunakan analisis berganda. Riduwan (20114:154), analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Menurut (Dewi: 2016), analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Dimana:

Y = Struktur modal

A = Konstanta

β_1 - β_2 - β_3 - β_4 = Besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel

Independen:

X₁ = Struktur aktiva

X₂ = Risiko bisnis

X₃ = Kebijakan deviden

e = Standar Error

3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis

3.2.6.1 Uji Koofisien Determinasi

Koofisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koofisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koofisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi yang mendekati nol berarti variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen, Basuki dan Prawoto (2016:51)

3.2.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:52) Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.5 atau 5% penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

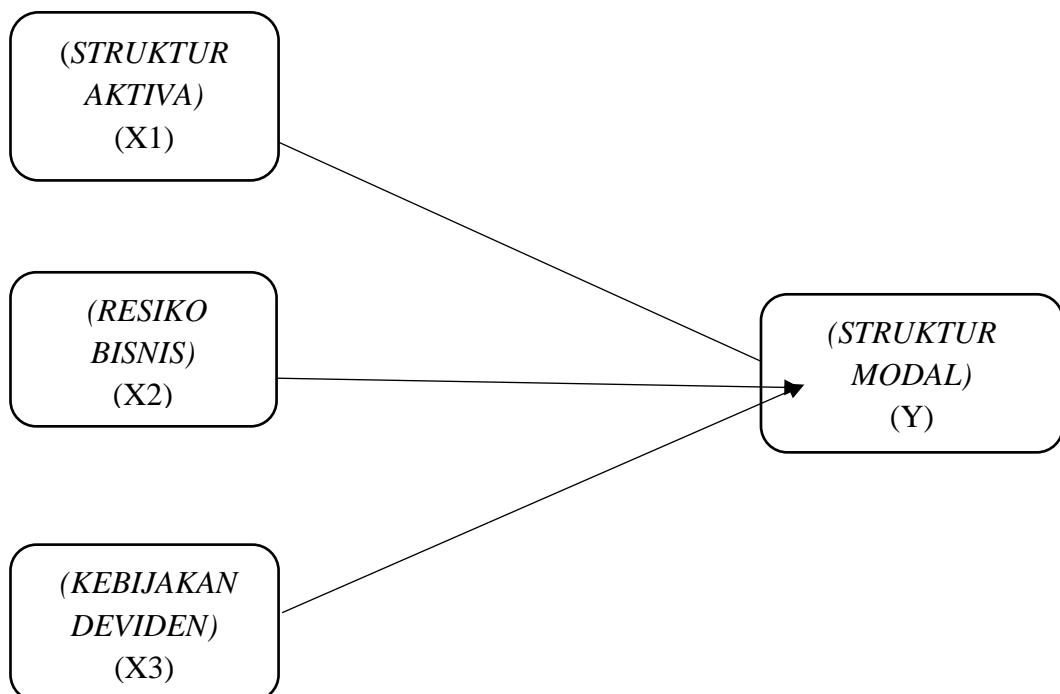
3.2.6.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Basuki dan Prawoto Uji simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel independent dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* $\alpha = 5\%$ atau sebesar 005. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan $F < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti, terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan $F > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti, semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, Basuki dan prawoto (2016:51).

3.2.7 Model / Gambar

Berdasarkan rancangan uji hipotesis maka model atau gambar rancangan hipotesis sebagai berikut:



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 PT Adhi Karya (persero) Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) didirikan tanggal 1 juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta 12510-Indonesia. Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam SK Menteri pekerjaan umum dan tenaga kerja tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan PP No, 65 tahun 1961 Adi Karya ditetapkan menjadi perusahaan negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan PP yang sama perusahaan bangunan bekas milik belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu *Associalate NV*, dilebur ke dalam Adhi Karya. Pemegang saham pengendali Ahi Karya (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan presentase kepemilikan 51%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup bidang usaha ADHI meliputi: Konstruksi, konsultasi manajemen dan rekayasa industry (*Engineering Procurement and Construction/EPC*), Perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industry pabrikasi, jasa dalam bidang kontruksi, *engineering, procurement, and construction* (EPC), perkeretaapian, pariwisata, perdagangan, property, real estate dan investasi infrastruktur. Pada tanggal 8 Maret 2004, ADHI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 441.320.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp. 100,-persaham dan harga penawaran Rp150,-per saham. Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran

umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 44.132.000 saham biasa atas nama baru dijatahkan secara khusus kepada manajemn (*Employee Management Buy Out/EMBO*) dan karyawan perusahaan melalui program penjatahan saham untuk pegawai perusahaan (*Employee Stock Allocation/ESA*). Kemudian pada tanggal 18 Maret 2004 seluruh saham ADHI telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia).

2. Visi-Misi Perusahaan

a. Visi

PT. Adhi Karya memiliki visi yaitu menjadi juara sejati di bisnis jasa konstruksi dan mitra pilihan dalam bisnis perekayasaan dan investasi infrasruktur di Indonesia dan beberapa negara terpilih.

b. Misi

Misi PT. Adhi Karya adalah membangun sebuah great *Infrastructure Enterprise* dengan:

- 1) Menciptakan nilai bagi para pemegang saham
- 2) Memenuhi kebutuhan pelanggan dengan produk dan layanan yang handal dan bermutu
- 3) Menyediakan lingkungan kerja yang aman, mensejahtakan dan memberikan kesempatan untuk berkembang secara professional bagi karyawan.
- 4) Memperkokoh posisi Adhi Karya di pasar dalam negeri dengan dukungan jaringan kerja yang kuat di daerah-daerah potensial.

- 5) Memperkuat posisi kepemimpinan Adhi Karya dibidang infrastruktur dan bangunan gedung, serta mulai membangun posisi yang kuat dibidang perakayasaan yang difokuskan pada industry tertentu.
- 6) Meningkatkan kemampuan dan daya saing SDM dengan mengutamakan pengembangan keahlian Teknik dan manajemen proyek.
- 7) Secara konsisten Adhi Karya menghasilkan ROE setiap tahunnya minimal 8 diatas suku bunga SBI.

4.1.2 PT Indonesia Podasi Raya Tbk

1. Sajarah Singkat Perusahaan

PT Indonesia Pondasi raya (Indopora) Tbk didirikan pada tahun 1997 oleh Ir. Yang Suryahimsa. Sejak awal berdirinya, Indopora memfokuskan usahanya pada pembuatan pondasi, dinding penahan tanah dan perbaikan tanah. Melalui lini bisnis utamanya, Indopora menghadirkan layanan pembangunan pondasi bangunan maupun infrastruktur mulai dari rumah, rumah ibadah, rumah sakit, gedung tinggi, jalan, jembatan, bendungan, bandara, underpass dan lain-lain. Seiring waktu, bisnis indopora bertumbuh semakin pesat dan menangani berbagai proyek hampir di seluruh penjuru Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut manajemen indopora juga berkembang semakin kuat dengan peralihan kepemimpinan pada Manuel Diunako, putra tunggal Bapak Alm. Ir. Yang Suryahimsa pada tahun 2000 dan bergabungnya Febyan (saat ini menjabat sebagai presiden direktur) pada tahun 1992. Besama, keduanya menjadi “motor” penggerak utama dalam meningkatkan kinerja indopora menuju tingkatkan yang lebih tinggi dan menjadi perusahaan terdepan dan terbesar

dalam bidangnya. Berbekal pengalaman Panjang dalam dunia kontruksi pondasi dan dengan didukung sumber daya yang kompoten dan peralatan yang inovatif, indopora senantiasa menyediakan jasa berkualitas, tepat waktu dan dapat diandalkan.

2. Visi-Misi Perusahaan

a. Visi

PT Indonesia Pondasi raya (Indopora) Tbk memiliki visi yaitu menjadi pemimpin di industry kontruksi pondasi di Indonesia serta menjadi perusahaan yang dapat diandalkan dan terpercaya.

b. Misi

Misi yaitu memberi layanan yang berkualitas tepat waktu dan dengan harga yang kompetitif.

4.1.3 PT Nusa Raya Cipta Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Nusa Raya Cipta merupakan salah satu kontraktor besar milik swasta yang ada di Indonesia. PT. Nusa Raya cipta merupakan salah satu anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa kontruksi didirikan pada tahun 1968, pada waktu itu dengan nama PT. National Roadbuilders & Construction Co. PT Nusa Raya Cipta bertempat digedung graha cipta lantai 2, jalan D,I Panjaitan No.40 Jakarta timur sebagai kantor pusat dan beberapa kantor cabang lainnya yang tersebar dibeberapa wilayah Indonesia, seperti Sumatera utara, jawa timur, jawa tengah, Kalimantan timur, bali dan Sulawesi utara. Selain itu PT. Nusa Rya Cipta mempunyai kantor perwakilan yang juga tersebar di Indonesia, seperti bandung,

tanjong karang, Palembang, rengat, banda aceh, Pontianak dan mataram. Perkembangan pesat NRC telah membuktikan keahliannya dalam menangani pelanggan, baik untuk pembangunan umum maupun swasta. PT. Nusa Raya Cipta merupakan salah satu anak perusahaan dalam surya Internusa Group. PT. Nusa Raya Cipta telah membangun pabrik-pabrik, Gedung, apartemen, dan pusat retail. Sejalan dengan itu, fasilitas umum yang telah dibangun antara lain: rumah sakit, dan rumah-rumah ibadah.

2. Visi-Misi Perusahaan

a. Visi

PT. Nusa Raya Cipta memiliki visi yaitu menjadi perusahaan jasa kontruksi termuka & terpercaya dengan menyediakan produk-produk berkualitas dan menciptakan nilai yang optimal bagi pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat.

b. Misi

Misi PT. Nusa Raya Cipta mendukung kemajuan pembangunan bangsa Indonesia melalui pembangunan proyek berskala besar maupun kecil, untuk memberikan kepuasan pelanggan melalui ketepatan dalam segi kualitas, waktu penyelesaian pekerjaan dan biaya dengan didukung oleh kehandalan sumber daya manusia dan menggunakan teknologi yang paling efisien.

4.1.4 PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pembanguna Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembanguna Perumahan (Persero) Tbk, yang

merupakan hasil peleburan suatu perusahaan bangunan bekas milik bank industry negara ke dalam bank pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N Pembangunan Perumahan, suatu perusahaan negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PT TPP. Pemegang saham pengendali PP (Persero) Tbk adalah pemerintah Republik Indoneisa, dengan memiliki 1 saham preferen (saham seri A Dwiwarna) dan 51,00% di saham seri B. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan PT TPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industry kontruksi, pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenaan, investasi, agro industry, *Engineering Procurement dan construction* (EPC) perdagangan, pengelolaan Kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang kontruksi, teknologi informasi PT TPP memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PP Properti Tbk ([PPRO](#)). Pada tanggal 29 Januari 2010, PT TPP memperoleh pernyataan efektif dan Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham saham PT TPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham, saham dengan harga penawaran RP. 560 per saham, saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 februari 2010.

2. Visi-Misi Perusahaan

a. Visi

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk memiliki visi yaitu menjadi perusahaan kontruksi, precast dan pengembangan pilihan yang terpercaya.

b. Misi

- a. Mengembangkan produk, jasa dan layanan inovatif bernilai tambah tinggi untuk memaksimalkan kepuasan pelanggan
- b. Meningkatkan daya saing dan kesejahteraan karyawan serta nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lain
- c. Mengoptimalkan sinergi dengan mitra kerja, mitra usaha, dan instansi lain yang terkait.

4.1.5 PT. Surya Semesta Internusa Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) didirikan tanggal 15 juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Ltd dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSIA terutama adalah berusaha dalam bidang industry, perdagangan, pembungan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, rela estate, Kawasan industry, Pengelolaan gedung lain-lain. Kegiatan usaha utama SSIA adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada anak usaha yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/pengelolaan Kawasan industry, rela estate, jasa kontruksi, perhotelan dan lain-lain. SSIA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA). Pada tanggal 05 Maret 1997, SSIA memperoleh pernyataab efektif dari Baepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham SSIA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 135.000.000 dengan nilai nominal Rp.500 per saham dengan harga penawaran Rp.500 per lembar saham dengan harga penawaran Rp.975 per saham. Jangan

saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Maret 1997.

2. Visi-misi Perusahaan

a. Visi

PT. Surya Semesta Internusa Tbk Membangun Indonesia yang lebih baik melalui unit usaha kontruksi, property, dan perhotelan yang terpada dan handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia.

b. Misi

Misi PT. Surya Semesta Internusa Tbk menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dan kehandalan manajemen untuk menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat Indonesia.

4.1.6 PT Total Bagunan Persada Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Total Bangunan Persada Tbk (TOTL) didirikan dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana tanggal 4 september 1970 dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1970. Berdasarkan anggaran dasar. Perusahaan, ruang lingkup kegoatan TOTL adalah dalam bidang kontruksi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bidang usaha kontruksi. TOTL melaksanakan bisnis jasa kontruksi dengan berfokus pada layanan kontraktor utama (*Main Contractor*) dan layanan rancang dan bangunan (*design and build*). Selain itu, TOTL juga mengerjakan proyek-proyek

joint operation untuk proyek-proyek yang besar dan proyek-proyek yang berskala internasional. Pada tanggal 18 mei 2006, TOTL memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham atas 300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.100 per saham dan penawaran Rp.345 per saham. Sejak tanggal 25 juli 2006, TOTL mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

2. Visi-misi Perusahaan

a. Visi

- 1)** Total bangunan persada perusahaan kontruksi bangunan Gedung terbesar, terdepan dan kekuatan utama dalam industry kontruksi Indonesia.
- 2)** Perusahaan kontruksi bangunan gedung utama dan terpandang di asia tenggara
- 3)** Kami ingin dikenal sebagai organisasi kontruksi yang berintegritas, terpandang, adil dalam berbisnis (*fair dealing*) berkualitas, keselamatan, bangga dan prima
- 4)** Perusahaan yang berkomitmen untuk kepuasan pelanggan dengan menghasilkan kualitas kerja dalam lingkungan yang resikonya terkendali, serta memberikan pelayanan prima.
- 5)** Perusahaan yang segenap karyawannya bangga bekerja di dalam industry kontruksi, dimana mereka dapat tumbuh dan berkinerja yang terbaik, dan secara teru-menerus berupaya untuk mencapai keprimaan.

b. Misi

PT Total Bangunan Persada Tbk memiliki misi yaitu bangga & prima dalam kontruksi

4.1.7 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk didirikan tanggal 29 maret dengan nama perusahaan negara/PN “Widjaja Karja” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Berdasarkan peraturan pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik belanda yang Bernama *naamloze vennootschap technische handel maatcshappij en bouwberdrif vis en co.* yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karya. Kemudian tanggal 22 juli 1971, PN. Widjaja Karya dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi perusahaan perseroan (PERSERO). Selanjutnya pada tanggal 20 desember 1972 perusahaan ini PT Wijaya Karya. Pemegang saham pengendali Wijaya Karya (PERSERO) Tbk adalah pemerintah republic Indonesia, dengan memiliki 1 saham preferen (saham seri A Dwiwarna) dan 65,05% di sahan seri B. WIKA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Wijaya Karya Beton Tbk. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industry kontruksi, industry pabrikasi, industry konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industry, energi terbarukan dan enegi konversi, perdagangan, *engineering procurement, construction, pengeloalaan Kawasan, layanan peningkatan, kemampuan di bidang jasa kontruksi, teknologi informasi jasa enggineering* dan perencanaan. Pada tanggal 11 oktober 2007, WIKA memperoleh Pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham WIKA (IPO) kepada masyarakat.

2. Visi-misi Perusahaan

a. Visi

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Untuk bisa menjadi *leader* di bodangnya, diperlukan visi yang kuat serta penuh komitmen di dalamnya.

b. Misi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yaitu

- 1) Memberikan nilai lebih melalui proses bisnis yang sesuai dengan persyaratan dan harapan pemangku kepentingan
- 2) Menjalankan system manajemen dan teknologi yang tepat guna untuk mengingkatkan efisiensi, konsistensi mutu, keselamatan dan Kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan
- 3) Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan
- 4) Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai

4.1.8 PT Wakita Karya (Persero) Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 januari 9161 dari perusahaan asing Bernama “*Volker Asnemings maatschappij NV*” yang dinasionalisasi. Pemegang saham mayoritas Waskita Karya (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan presentase kepemilikan sebesar 66,04%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Eakita Kaeya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umunya, khususnya industry kontruksi, industry pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industry, perdagangan, pengeloaan Kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa

kontruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang. Saat ini, kegiatan usaha dijalankan Wakita Karya adalah pelaksanaan kontruksi dan pekerjaan terintegrasi *engineering Procurement and construction (EPC)*. Wakita Karya memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Waskita Beton Precast Tbk. Pada tanggal 10 desember 2012, WSKT memperoleh perntaan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham WSKT (IPO) kepada masyarakat.

2. Visi-misi Perusahaan

a. Visi

PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan Indonesia termuka di bidang industry kontruksi, rekayasa, investasi infrastruktur dan *property/reality*.

b. PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki misi yaitu:

- 1) Meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan**
- 2) SDM yang kompeten**
- 3) System dan teknologi terintegrasi**
- 4) Sinergi dengan mitra usaha**
- 5) Inovasi**
- 6) Diversifikasi usaha**

4.2 Analisis Deskriptif Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdiri dari 8 perusahaan 2015-2019.

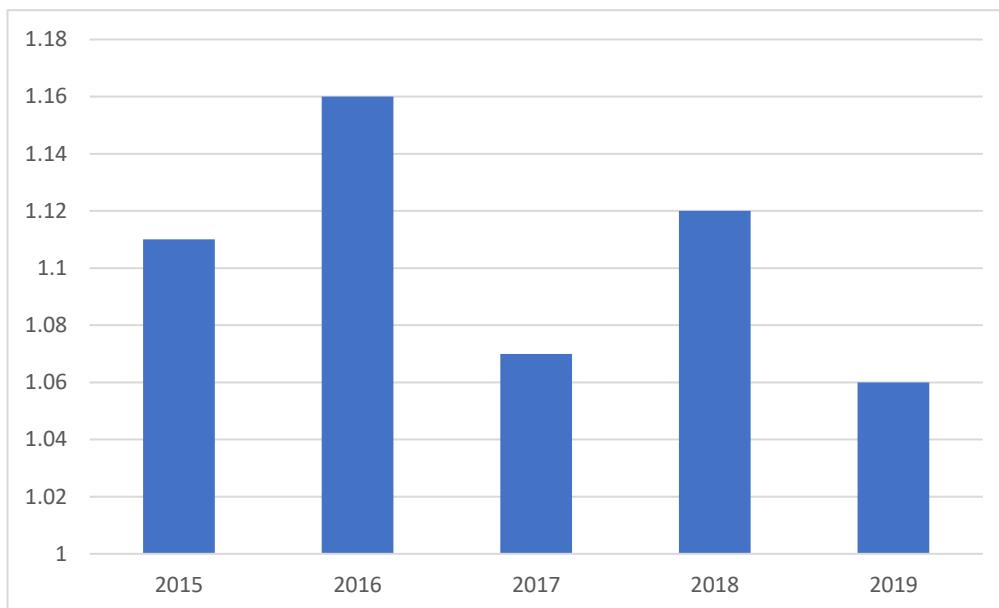
4.2.1 Struktur Aktiva

Menurut Munawir (2013) *Fixed Asset Ratio (FAR)* adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen dan memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali serta nilainya relatif material. Semakin besar asset maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan (Agus, 2013).

$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Dari persamaan di atas maka nilai *Fixed Asset Ratio (FAR)* pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Grafik 4.1 Fixed Asset Ratio (FAR)



Pada tahun 2015-2016 *fixed asset ratio* mengalami kenaikan dikarenakan infrastruktur pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 417,4 triliun. Sebelumnya pada tahun 2015 alokasi infrastruktur hanya sebesar Rp 281,1 triliun. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan kenaikan anggaran tersebut dikarenakan pemerintah ingin mengejar beberapa proyek yang sempat tertunda pada tahun 2015. Termasuk untuk menambah proyek-proyek baru pada 2016. "Sehingga kelihatan pada tahun 2016 terjadi kenaikan hingga 47 persen sendiri menjadi Rp 417,4 triliun (*Bisnis.com*). Pada tahun 2016-2017 *fixed asset ratio* mengalami penurunan disebabkan investor cenderung enggan untuk berinvestasi di properti sepanjang tahun. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, indeks sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan sepanjang 2017 turun 4,31%. Penjualan masih ditopang oleh para pengguna akhir, bukan investor yang membeli untuk tujuan investasi, entah untuk disewakan atau dijual kembali. Selain itu, tahun

2017 diwarnai kelebihan pasokan di pasar properti, sehingga tingginya tingkat kelebihan pasokan ini menyebabkan indeks harga properti Indonesia turun pada tahun 2017 (*Bisnis.com*).

Pada tahun 2017-2018 *fixed asset ratio* (FAR) kembali mengalami kenaikan dikarenakan sub sektor kontruksi dan bangunan Indonesia telah berkembang secara signifikan, didorong oleh pesatnya pertumbuhan pasar properti atau real estate dalam negeri, peningkatan investasi swasta dan belanja pemerintah dan telah memberikan kontribusi. Kontribusi sub sektor konstruksi dan bangunan yakni, pada tahun 2017 sekitar 7,07 persen dan di tahun 2018 menjadi 13 persen, dan telah mendorong pertumbuhan industri bahan bangunan dan konstruksi Indonesia (*Okezone.com*). Pada tahun 2018-2019 sub sektor kontruksi dan bangunan kembali mengalami penurunan, yakni 19,69%, dikarenakan dari 97 saham yang menjadi anggota sub sektor ini, sebanyak 58 saham turun, 24 naik, dan 15 stagnan. (*Okezone.com*).

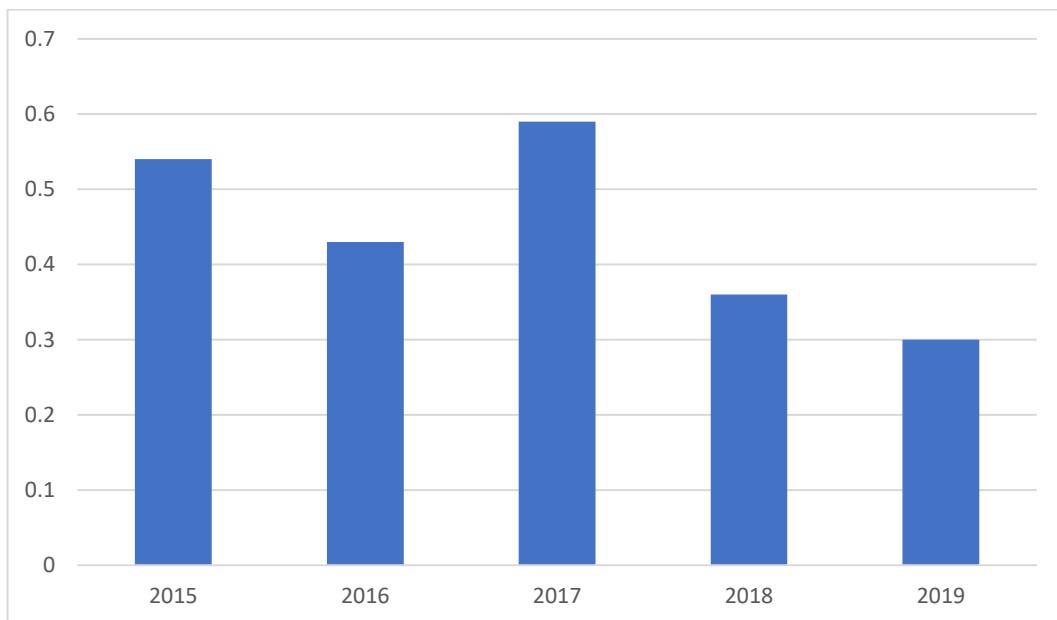
4.2.2 Risiko Bisnis

Menurut Ratri dan Ari (2017) Risiko bisnis adalah penyimpangan dari laba yang dicapai. Tingkat risiko bisnis suatu perusahaan dapat dilihat dari perhitungan EBIT dibagi total aktiva, sehingga dari pembagian itu dapat dilihat besar kecilnya risiko bisnis yang ditentukan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini diukur dengan menggunakan *BRISK* (*Business Risk*) (Wardana dan Sudiartha, 2015) Risiko bisnis pada penelitian ini diprosksikan dengan standar deviasi dari EBIT (*Earning Before Interest and Tax*).

$$\text{BRISK} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari persamaan di atas maka nilai *Bussines Risk* (BRISK) pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Grafik 4.2 Bussines Risk (BRISK)



Pada tahun 2015-2016 sub sektor kontruksi mengalami penurunan dikarenakan kontribusi sub sektor kontruksi dan bangunan terhadap PDB pada tahun 2015 13, 20% sedangkan pada tahun 2016 menurun menjadi 13,15%, terhadap PDB, sehingga banyak proyek-proyek konstruksi yang sedang berjalan

mengalami keterlambatan dalam pelaksanaan proyek-proyek tersebut, mengakibatkan kerugian finansial bagi usaha jasa konstruksi (*Cnnindonesia.com*). Pada tahun 2016 ke 2017 sub sektor konstruksi dan bangunan mengalami kenaikan dikarenakan sub sektor konstruksi mengalami peningkatan yang sangat fantastis dalam pembangunan infrastruktur. Sub Sektor konstruksi menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan 2 ekonomi di Indonesia dengan kontribusi sebesar 0.51 persen, sejumlah emiten konstruksi dan infrastruktur melaporkan telah mengalami peningkatan kinerja keuangan. Pertumbuhan laba emiten sektor konstruksi tidak lepas dari gencarnya pembangunan infrastruktur di Indonesia, selain perkembangan bisnis properti yang cukup ekspansif (*Bisnis.com*). Pada tahun 2017 ke 2018 dan 2019 pada sub sektor konstruksi dan bangunan mengalami penurunan, dapat diketahui sub sektor konstruksi dan bangunan mengalami keterlambatan, dikarenakan pada salah satu aktivitas pekerjaan yang berada pada proyek tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak dilakukannya suatu manajemen risiko proyek konstruksi, untuk merespon dengan tepat ketidak pastian yang ada, sehingga perusahaan sudah mempersiapkan pendanaan yang akan digunakan dalam menangani risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan (*Kontan.co.id*).

4.2.3 *Divident Payout Ratio (DPR)*

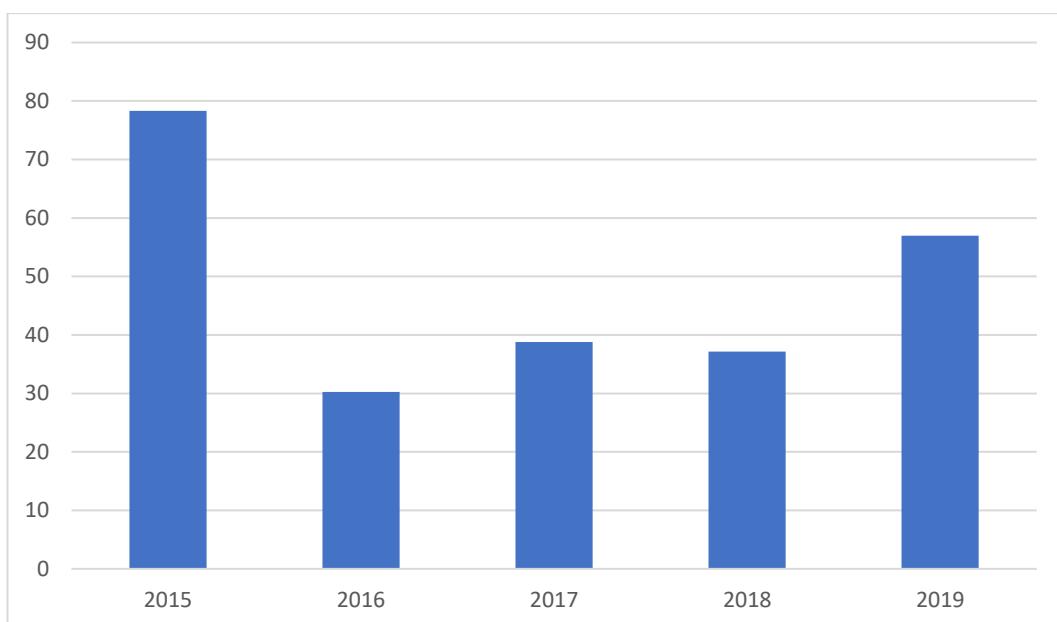
Menurut (Prasetyo, 2017) *dividend payout ratio (DPR)* adalah penentu berapa bagian jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio (DPR)* maka akan menguntungkan para pemegang saham atau investor, tetapi akan

memperlemah internal *financial* perusahaan karena laba ditahan kecil (Ayu dan Santi, 2017).

$$DPR = \frac{Deviden Per Share}{Earning per Share}$$

Dari persamaan di atas maka nilai *Devident Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Grafik 4.3 Devident Payout Ratio (DPR)



Pada tahun 2015-2016 *Devident Payout Ratio* sub sektor kontruksi dan bangunan mengalami penurunan disebabkan lambatnya realisasi belanja

pemerintah menjadi isu yang menjadi faktor negatif untuk emiten konstruksi BUMN. Hal ini membuat investor menjadi was-was bahwa megaprojek pemerintah terlalu dipaksakan tanpa adanya pendanaan yang baik. Pada tahun 2016-2017 *Devident Payout Ratio* sub sektor kontruksi dan bangunan mengalami kenaikan dikarenakan laba yang dibagikan pada para pemegang saham meningkat mencapai 15-20% dari 2016-2017 (*Bisnis.com*). Pada tahun 2017-2018 *Devident Payout Ratio* sub sektor kontruksi dan bangunan kembali mengalami penurunan di sebabkan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan banyak dialirkan untuk laba ditahan perusahaan. keputusan untuk membagikan deviden cukup kecil dengan menggunakan pendapatan atau laba kecil berpengaruh pada jumlah laba ditahan perusahaan untuk pendanaan perusahaan (*Contan.co.id*). Pada tahun 2018-2019 *Devident Payout Ratio* pada sub sektor kontruksi dan bangunan Kembali mengalami kenaikan di sebabkan oleh Pertumbuhan laba bersih meningkat 10,27% dari tahun 2018-2019. Besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor. Pembagian deviden tersebut secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat. (*Liputan6.com*).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisi dan membuat kesimpulan

yang berlaku secara umum. Secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai berikut:

TABEL. 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
FAR	36	-3.19	-.70	-80.00	-2.2221	.72253
BRISK	36	-6.21	-1.51	-114.80	-3.1890	.89586
DPR	36	9.00	17.98	526.13	14.6147	3.02914
SM	36	-1.39	.96	-15.21	-.4224	.72214
Valid N (listwise)	36					

Struktur aktiva (*Fixed Asset Ratio*) mempunyai 36 sampel dengan nilai minimum 3.19 dengan nilai maksimum -70 serta standar deviasi .72253 dengan nilai mean -2.2221 pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan dari tahun 2015-2019.

Risiko bisnis (*Bussines Risk*) mempunyai 36 sampel dengan nilai minimum -6.21 dengan nilai maksimum -1.51 serta standar deviasi 89586 dengan nilai mean -3.1890 pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan dari tahun 2015-2019.

Kebijakan Deviden (*Devident Payout Ratio*) mempunyai 36 sampel dengan nilai minimum -9.00 dengan nilai maksimum -17.98 serta standar deviasi 3.02914 dengan nilai mean 14.6147 pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan dari tahun 2015-2019.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Untuk hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56219224
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.089
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kormogolov Smirnov di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk melihat data yang diteliti agar terbebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas sempurna akan menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak terhingga sedangkan jika terjadi multikolinieritas tidak sempurna maka koefisien regresi akan mempunyai standar deviasi yang besar, yang berarti pula koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Syarat Uji Multikolinieritas adalah Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,01$ maka tidak terdapat Multikolinearitas (Ghozali, 2018:107). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Unstandardized Coefficients			Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Coefficients	Standardized	t	Sig.	Tolerance	VIF
				Beta				
1 (Constant)	1.350	.640			2.110	.043		
FAR	.535	.139	.536	.536	3.853	.001	.980	1.021
BRISK	.288	.122	.357	.357	2.367	.024	.831	1.204
DPR	.023	.036	.097	.097	.633	.531	.816	1.226

a. Dependent Variable: SM

Berdasarkan tabel Uji Multikolinieritas di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF variabel FAR, BRISK dan DPR < 10 , begitupun dengan nilai *tolerance* nya

yang menunjukkan bahwa semua variabel nilai *tolerancenya* > 0,01, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas pada data yang digunakan.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat digunakan dengan uji Durbin Watson (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Penggunaan Durbin-Watson untuk uji autokorelasi adakalanya memberikan hasil yang menyatakan bahwa data yang diuji tidak dapat dipastikan apakah lolos dari masalah autokorelasi atau tidak, sebagai alternatif dapat menggunakan uji run test, uji ini digunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak (Werner, Murhadi, 2013). Runs test sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi (Ghozali 2018:120).

Syarat uji autokorelasi dengan run test menurut Santoso (2013) yaitu:

1. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *asymp. Sig (2-tailed)*.
2. Apabila nilai *asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi:

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03205
Cases < Test Value	18
Cases \geq Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128

a. Median

Berdasarkan tabel autokorelasi diatas dideteksi dengan menggunakan Runs Test, dimana nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0.128 > 0.05 sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini (Ghozali, 2018:120).

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari asumsi klasik dalam model regresi, ketika model regresi harus memenuhi persyaratan heteroskedestisitas. Uji heteroskedestisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Basuki dan Prawoto, 2016:63). Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya, jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Dwi Priyatno, 2013:158).

Syarat uji heteroskedestisitas dengan uji glejser, menurut Ghozali (2013) yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedestisitas pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 4.5 berikut ini:

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	.097	.332	.293	.771
	FAR	-.019	.072	-.046	.793
	BRISK	-.009	.063	-.026	.893
	DPR	.021	.019	.209	.282

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel heterokedestisitas di uji menggunakan glejser, dimana dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser yaitu nilai signifikan $> 0,05$, maka data tidak terjadi heteroskedestisitas (Ghazali, 2018: 134), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedestisitas, dilihat dari nilai signifikan variabel FAR, BRISK dan DPR yang lebih besar dari 0,05.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini dilakukan analisis data mengenai pengaruh FAR, BRISK dan DPR. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut maka secara lengkap hasil Analisa Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.350	.640	2.110	.043
	FAR	.535	.139	.536	.001
	BRISK	.288	.122	.357	.024
	DPR	.023	.036	.097	.633

a. Dependent Variable: SM

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,350 + 0,535X_1 + 0,288X_2 + 0,023X_3 + 0,606e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa "a" merupakan nilai konstanta yang maknanya bahwa nilai variabel dependen Y tetap ketika semua peubah X_i bernilai nol atau tidak mengalami perubahan. Dalam penelitian ini nilai konstantanya bernilai 1,350 yang artinya rata – rata nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) bernilai 1,350 ketika tidak ada penambahan atau penurunan nilai pada variabel FAR, BRISK dan DPR.

Pada nilai koefisien b_1 sebesar 0,535 merupakan besarnya kontribusi variabel *Fixed Asset Ratio* (FAR) yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER). Koefisien regresi b_1 sebesar 0,535 dengan tanda positif. Jika variabel *Fixed Asset Ratio* (FAR) mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka *Debt To Equity Ratio* (DER) akan naik atau turun sebesar 0,535

Pada nilai koefisien b_2 sebesar 0,288 merupakan besarnya kontribusi variabel *Bussines Risk* (BRISK) yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER). Koefisien

regresi b_2 sebesar 0,288 dengan tanda positif. Jika variabel *Bussines Risk (BRISK)* mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka *Debt To Equity Ratio (DER)* akan naik atau turun sebesar 0,288

Pada nilai koefisien b_3 sebesar 0,023 merupakan besarnya kontribusi variabel *Devidend Payout Ratio (DPR)* yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio (DER)*. Koefisien regresi b_3 sebesar 0,023 dengan tanda positif. Jika variabel *Devidend Payout Ratio (DPR)* mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka *Debt To Equity Ratio (DER)* akan naik atau turun sebesar 0,023.

Pada nilai “e” merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan ke dalam model persamaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka nilai residunya sebesar 0,606 atau 60,6%.

4.2.3.2 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berikut tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2) :

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.337	.58795

a. Predictors: (Constant), DPR, FAR, BRISK

b. Dependent Variable: SM

Berdasarkan tabel output Model Summary bahwa koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,394. Hal ini berarti bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* sebagai variabel terikat pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel *Fixed Asset Ratio (FAR)*, *Bussines Risk (BRISK)* dan *Devidend Payout Ratio (DPR)* sebesar 39,4 %. Sisanya yaitu sebesar 60,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti tarif pajak, profitabilitas, likuiditas serta ukuran perusahaan (size) (Utami dan Widanaputra, 2017).

4.2.3.3 Hasil Analisis Uji F

Untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Syarat menilai hasil hipotesis uji F adalah jika nilai *Sig.* < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adapun jika nilai *Sig.* > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya. Begitupun jika nilai *f hitung* > *f tabel* maka terdapat pengaruh secara simultan dan sebaliknya (Ghozali, 2018:92). Berikut hasil penelitian Analisis Uji F yang telah dilakukan:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.190	3	2.397	6.933	.001 ^b
	Residual	11.062	32	.346		
	Total	18.252	35			

a. Dependent Variable: SM

b. Predictors: (Constant), DPR, FAR, BRISK

Berdasarkan tabel output ANOVA di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam Uji F adalah sebesar 0,001. Nilai Df₁ = 3 dan Df₂ = 36 diperoleh F hitungnya sebesar 6,933 > F tabel sebesar 2,87. Karena nilai F hitung > F tabel dan Nilai Sig. 0,001 < 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel *Fixed Asset Ratio (FAR)*, *Bussines Risk (BRISK)* dan *Devidend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*.

4.2.3.4 Hasil Analisis Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan dengan syarat jika nilai Sig.< 0,05 atau t hitung > t tabel berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Berikut hasil Analisis Uji t yang telah dilakukan

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.350	.640		2.110	.043
	FAR	.535	.139	.536	3.853	.001
	BRISK	.288	.122	.357	2.367	.024
	DPR	.023	.036	.097	.633	.531

a. Dependent Variable: SM

Berdasarkan Hasil Analisis Uji T di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa nilai Sig pada variabel *Fixed Asset Ratio (FAR) (X1)* sebesar $0,001 < 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $3,853 >$ nilai t tabel sebesar $1,68830$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Fixed Asset Ratio (FAR) (X1)* terhadap *Debt To Equity Ratio (Y)*.

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa nilai Sig pada variabel *Bussines Risk (X2)* sebesar $0,024 < 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $2,367 >$ nilai t tabel sebesar $1,68830$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *Bussines Risk (X2)* terhadap *Debt To Equity Ratio (Y)*.

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa nilai Sig pada variabel *Devidend Payout Ratio (DPR) (X3)* sebesar $0,531 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $0,633 <$ nilai t tabel sebesar $1,68830$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *Devidend Payout Ratio (DPR) (X3)* terhadap *Debt To Equity Ratio (Y)*.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Struktur Aktiva Yang Terdiri *Fixed Asset Ratio* Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh struktur aktiva yang menggunakan ratio *Fixed Asset Ratio* terhadap struktur modal yang menggunakan ratio *Debt Equity Ratio* adalah dengan sig = $0,001 < 0,05$ yang berarti

nilai FAR berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Di Karenakan berdasarkan nilai FAR dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi, sehingga akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi struktur modal Hasibuan (2017), yang berarti semakin besar *Fixed asset* yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang oleh perusahaan.

Berdasarkan pada *Trade-off Theory*, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, karena semakin banyak asset suatu perusahaan berarti semakin banyak *collateral asset* untuk bisa mendapatkan sumber dana eksternal berupa hutang (Sansoethan, 2016). Sehingga pada penelitian ini menunjukan bahwa besarnya *Fixed Asset Ratio* memungkinkan perusahaan dalam menggunakan hutang maupun modal sendiri dalam penggunaan biaya operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset mampu untuk mendanai kegiatan operasionalnya cenderung menggunakan hutang yang lebih sedikit dibandingkan ketika perusahaan menggunakan sisa asset dari perusahaan, aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Berpengaruhnya struktur aktiva terhadap struktur modal pada Sub sektor kontruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) di karenakan meningkatnya jumlah emiten di sub sektor ini. Berdasarkan data sahamok, jumlah emiten di sub sektor kontruksi dan bangunan adalah sebanyak 18 perusahaan. Secara umum, peningkatan jumlah emiten di sub sektor kontruksi dan bangunan di sebabkan oleh meningkatnya minat para pelaku usaha untuk menjadi anggota terlebih banyak manfaat yang akan diterima setelahnya dalam rangka pengembangan perusahaan, maka perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan harus memilih aktiva atau

asset untuk mendanai semua kebutuhan operasional perusahaan, sehingga perusahaan harus membutuhkan dana external ketika perusahaan tidak mampu untuk menunjang biaya operasional perusahaan dan kepercayaan emiten. Berdasarkan masa kejayaan BUMN sektor konstruksi mulai memudar pada pertengahan tahun ini. Terbukti, realisasi kinerja BUMN karya yang melantai di bursa saham melambat (*CnnIndonesia.com*).

Berpengaruhnya struktur aktiva (*Fixed Aset Ratio*) terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*) memiliki dampak positif, ketika perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan karena perusahaan tidak harus membayar hutang pada pihak external, di sisi lain dampak negatif ketika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang dari pada modal sendiri maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofat dan Singh (2017) bahwa struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Darmayanti (2018) bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian tentang struktur aktiva terhadap struktur modal seperti penelitian Akinyomi dan Olagunju (2013).

4.3.2 Resiko Bisnis Yang Terdiri *Business Risk* Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh Risiko Bisnis yang menggunakan ratio *Bussines Risk* terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*)

adalah dengan sig =0,024 < 0,05. Ini menunjukan bahwa variabel Risiko Bisnis *Bussines Risk* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan periode 2015-2019. Adanya pengaruh signifikan dari risiko bisnis (*Bussines Risk*) terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*) dikarenakan secara statistik telah dijelaskan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel,

Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi perusahaan juga semakin besar. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah. *trade-off theory*, dimana perusahaan yang memiliki keuntungan atau laba yang tinggi dan sekaligus akan memiliki risiko bisnis yang tinggi akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak.

Berpengaruhnya risiko bisnis (*Bussines Risk*) terhadap struktur modal dikarenakan adanya beberapa investor cenderung hanya sekadar berinvestasi saham dalam jangka pendek. Motivasi investor terkadang hanya lihat *capital gain* dalam waktu jangka pendek. Mereka cenderung sekadar melihat euphoria loncatan saham pada waktu saham tersebut ramai diperdagangkan, menurut Analis Senior Anugerah Sekuritas Indonesia Bertoni Rio. Bertoni juga sekaligus mengingatkan kepada para investor untuk ekstra berhati-hati terhadap saham-saham tersebut. Ada resiko lebih besar buat saham dengan statistik yang menuai banyak kerugian.

Bertoni menambahkan pergerakan saham-saham itu sangat mudah digerakkan oleh sentimen pemberitaan, baik pemberitaan positif maupun negatif. Biasanya khusus saham ini bisa terjebak dengan sentimen berita bagus maupun jelek terhadap perusahaan. Bertoni menambahkan celakanya, dari hasil riset yang dilakukan, beberapa investor lebih senang untuk mengikuti spekulasi, berita dan harapan kinerja saja. Sehingga yang terjadi buat para investor yang sudah beli saham emiten yang tidak terlalu oke, hanya bisa berharap kinerjanya baik daripada menerima *cut loss* (Kontan.co.id)

Berpengaruhnya risiko bisnis (*Business Risk*) terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*) memiliki dampak positif ketika perusahaan tidak menggunakan utang maka kemungkinan besar perusahaan tidak memiliki risiko yang tinggi. Di sisi lain dampak negative pengaruh risiko bisnis (*Business Risk*) terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*), ketika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan di karenakan perusahaan sudah tidak mampu untuk melunasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Septiani & Suaryana (2018) bahwa risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2015) bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Wimelda (2013) juga menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal.

4.3.3 Kebijakan Deviden Yang Terdiri *Devviden Pay Out* Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh Kebijakan Deviden yang menggunakan ratio *Devident Pay Out* terhadap struktur modal adalah dengan sig $0,703 > 0,05$. Hal ini disebabkan karena perusahaan telah mencapai tahap dewasa (mature), sehingga aliran kas perusahaan relatif lebih stabil dan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Semakin rendahnya pembagian deviden perusahaan pemegang saham maka penggunaan utang semakin bertambah karena perusahaan memiliki profit yang rendah sehingga untuk memenuhi kebutuhannya, perusahaan memberikan sinyal kepada pasar untuk mencari dana eksternal (utang) kepada pihak luar dan struktur modal perusahaan tinggi.

Kebijakan deviden menyangkut keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang atau dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden (Wiagustini, 2014). Menurut teori *information content of dividend*, investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan. Pembagian dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan *teori keagenan* manajemen mencapai kepentingannya sekaligus mewujudkan tujuan pemilik yaitu dengan meningkatkan laba perusahaan dan memberikan dividen yang meningkat. di sebabkan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan banyak dialirkan untuk laba ditahan perusahaan. keputusan untuk membagikan deviden cukup kecil dengan menggunakan

pendapatan atau laba yang kecil berpengaruh pada jumlah laba ditahan perusahaan untuk pendanaan perusahaan.

Tidak berpengaruhnya kebijakan deviden terhadap struktur modal disebabkan karena adanya kenaikan dividen yang terjadi, akan tetapi selalu diikuti dengan kenaikan utang perusahaan. Intensnya emiten sub sektor konstruksi dan bangunan dalam melakukan pembayaran dividen dalam bentuk tunai (cash dividen) juga membuat emiten pada sub sektor konstruksi dan bangunan mengurangi jumlah modal yang akan digunakan untuk melakukan investasi dimasa yang akan datang. Sehingga, membuat jumlah modal emiten sub sektor konstruksi dan bangunan tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan (idx.co.id)

Tidak berpengaruhnya kebijakan deviden (*Divident Payout Ratio*) terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*) memiliki dampak positif ketika Pembayaran dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan return selain dari capital gain. Di sisi lain dampak negative pengaruh kebijakan deviden (*Divident Payout Ratio*) terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*) yaitu membuat pemegang saham mempunyai kepastian pendapatan dan mengurangi agency cost. Dividen dapat mengurangi agency cost karena dengan meningkatkan dividend payout ratio menyebabkan ketersediaan free cash flow perusahaan menjadi terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chadha dan Anil (2015), bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2014) bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

struktur modal. Natalia (2014) menunjukkan kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2015-2019
2. Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2015-2019

3. Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2015-2019

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan struktur aktiva perusahaan, karena dengan adanya asset perusahaan maka perusahaan mampu untuk bersaing dengan perusahaan lainnya dan bisa mendapatkan keuntungan
2. Kepada pihak perusahaan di harapkan untuk lebih memperhatikan risiko dengan baik dan mengurangi penggunaan biaya yang terlalu tinggi. Karena untuk perusahaan yang berskala besar seperti ini, penggunaan biaya yang terlalu tinggi bisa saja akan berdampak kerugian perusahaan.
3. Perusahaan harus memperhatikan laba perusahaan karna ketika perusahaan akan membagikan deviden kepada para pemegang saham perusahaan harus menggunakan keuntungan perusahaan untuk di bagikan kepada para pemegang saham.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih banyak menggunakan variabel-variabel lain untuk memberikan pengaruh terhadap struktur modal. Selain itu, peneliti selanjutnya di harapkan untuk menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti struktur aktiva, risiko bisnis dan kebijakan deviden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2013). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal.
- Amanda. (2013). pengaruh profitabilitas, struktur aset dan kebijakan deviden terhadap struktur modal.
- Andika1, I Kadek Rico. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva," *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 9, 2019 :5803-5824 8: 5803-5824.
- Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victorina Z. Tirayoh. 2018. "Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 477-488.
- Anwar dkk. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2013. Jurnal. Universitas Pandanaran: Semarang.
- Ayu dan Santi. I.S 2017. Capital Structure In A Tax-Free Economy: Evidence From UAE. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 10(1): 102-106.
- Brigham, E., and Daves, P. 2010. Intermediate Financial Management. Tenth Edition. South Western: Cengage Learning

- Brigham. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Essentials of Financial Management.
- Chowdhury, A., & Chowdhury, S. P. (201). Impact of capital structure on firm's value: Evidence from Bangladesh. *Business and Economic Horizons*, 3(3), 5–18.
- Devi, N.M.N.C., N.L.G.E. Sulindawati, dan M.A. Wahyuni. 2017. Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 7(1):1-12.
- Darmayanti, Ni Putu Ayu dan Fenita Widya. 2018. *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estte di Bursa Efek Indonesia*.
- Eviani, Anantia Dewi. 2015. "Pengaruh Struktur Aktiva Pertumbuhan Penjualan, Divident." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 11 No 2 September 2015: 194 – 202 11: 192-202.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Febriyanti, A. D. (2017). Pengaruh struktur aktiva profitabilitas terhadap struktur modal.
- Gumanty, T. A. (2013). Pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden dan kepemilikan manajrial terhadap struktur modal.
- Halim, Abdul. 2015. Manajemen Keuangan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husnan. 2014. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal."
- Harmono. 2017. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard. Cetakan Kedua. Jakarta
- Huda, 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Hakim, R. L. (2017). Pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

- Hasrul Siregar, SE, M.Si 1), Muhammad Fahmi, S.E., M.Si., Ak., CA. 2018. "Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin" *Volume 30 No.1 Juni 2018* 30: 1858-3199.
- I Gusti Ayu Agung Istri Sari Dewi, Ni Made Estiyanti. 2018. "Pengaruh Risiko bisnis, likuiditas dan profitabilitas pada struktur modal perusahaan njon keuangan di indonesia." *Vol. 24, No. 2, Des 2018, hal 136 - 158* 24: 136-158.
- I Kadek Rico Andika, Ida Bagus Panji Sedana. 2019. "Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan terhadap struktur modal." *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9, 2019 :5803-5824* 8: 5803-5824.
- Ida Ayu Anggawulan Saraswathi, I Gst. Bgs. Wiksuana,Henny Rahyuda. 2016. "Pengaruh resiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan manufactur" *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.6 (2016): 1729-1756* 1729-1256.
- Jalil, Muhammad.. 2018. "Pengaruh resiko bisnis dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol. 7, NO. 2, Juli – Desember 2018* 7: 2598-7372.
- Joni dan Lina. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti, 12 (2): 81-96*
- Kurniawan, C. 2015. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Indonesia
- Kurniawati L., Manalu S., Dan Octavianus R.J.N., (2015). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen, dan harga saham, *Jurnal Manajemen, Vol.15, No.1*.
- Lestari. (2017). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
- Listya Sugiyarti, Putri Ramadhani. 2019. "Agresivitas pajak,keputusan pendanan dan kebijakan deviden terhadap pengukuran nilai perusahaan." *Volume. 6 Nomor. 2 September 2019 :233-244* 6: 233-244.
- Mulyawan. (2015). pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

- Munawir. (2013). Pengaruh Struktur aktiva, Ukuran Perusahaan dan kebijakan deviden Terhadap Struktur modal.
- Munawir. (2016). pengaruh struktur aktiva,profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
- Murhadi, Werner R. 2013, Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham. Jakarta : Salemba Empat
- Mohammad, N. F., dan Suhadak. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis, 24 (1):1-10.
- Nanda, R. d. (2017). pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal.
- Nainggolon, M. V. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Cash Holding, Kontrol kepemilikan, dan Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Natalia, M. N. 2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Nita Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. E-Jurnal Akuntansi
- Ni Luh Putu Wiagustini dan Ni Putu Pertamawati. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Pada Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol.. 9, No. 2, Agustus 2015 : 112-122
- Nur Ayu Istiqomah, Riana R Dewi,Suhendro. 2017. "Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas dan resiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufatur yang terdaftar DI BEI 2013-2017."
- Nurmadi, R. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. Jurnal Keuangan dan Bisnis

- Nurmala, (2017). Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaanperusahaan otomotif Dibursa Efek Jakarta, Mandiri, Vol. 9, No. 1.
- Prasetyo, A.E. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014
- Prasetyo, 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Pertiwi, N. K. N. I., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, 7(6), 3115–3143.
- Puspitasari, Anggraeni & Purnamasari, Linda. (2013). Pengaruh Perubahan Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Journal of Business and Banking. Volume 3, No. 2, November 2013, pagrs 213-222
- Rahmawati, Christina Heti Tri. 2017. “Pengaruh Set Kesempatan Investasi dan Kepemilikan Manajemen terhadap Pembayaran Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. E-Jurnal Manajemen Sanata Dharma. No. 01. ISSN: 0854-1981
- Ratri, A. M., & Christianti, A. (2017). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri Properti.
- Riasita, Defia. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2013.
- Riski Ayu Pratiwi Batubara, Topowijono,Zahroh Z.A. 2017. "Pengaruh struktur aktiva ,ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 50 No. 4 September 2017/ 50: 1-9.
- Riyanto, 2017. DasarDasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Kedelapan.
- Setyawan, A. I W., & Nuzula, N. F. (2016). “Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset

Tangibility, Firm Age Dan Liquidity Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007). Jurnal Administrasi Bisnis, 31(1), 108- 117.

Sinta Ramaiyanti, Emrinaldi Nur dan Yesi Mutia Basri. Pengaruh resiko bisnis, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015" Volume 26, Nomor 2 Juni 2018 26: 65-81.

Sitanggang. 2012. Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana.

Suadana, I. M. (2015). Pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Saudana. 2017. *Manajemen Teori & Praktik* Jakarta: Erlangga . Jakarta.

Suryono, Sansoethan DK dan B. 2018. *faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman jurnal ilmu dan riset akuntansi.*

Tias P.W. 2014. Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.

Tijow, Anggelita Prichilia, Harijanto Sabijo dan Vitorina Z. Tirayoh. 2018. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Wardana dan Sudiartha, 2015. "Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal.

Wardatul Jannah, Ahmad Juanda, Adi Prasetyo. 2019. "Pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017)." *JURNAL AKADEMI AKUNTANSI 2019 Volume 2 No.1 02: 93-105.*

Widyaningrum, Yunita. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013).

Wijaya, I. P. A. S., & Utama, I. M. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham.

Yunita, S., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Growth Opportunity, Risiko Bisnis, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu Manajemen

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Jadwal Penelitian

Jenis kegiatan	2020				2021							
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Sept
1. Usulan judul												
2. Penyusunan proposal												
3. Konsultasi ke pembimbing 1 dan 2												
4. Ujian seminar proposal												
5. Revisi proposal												
6. Penyusunan skripsi												
7. Konsultasi ke pembimbing 1 dan 2												
8. Ujian skripsi												

Lampiran 2

Struktut Aktiva (X1) FAR

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	FIXED ASSET	TOTAL ASSET	JUMLAH
1	ADHI	2015	1,099,426,730,319	16,761,063,514,087	0.07
		2016	1,355,848,306,020	8,445,924,035,522	0.16
		2017	1,404,878,077,931	20,095,435,959,279	0.07
		2018	1,573,323,727,930	30,118,614,769,882	0.05
		2019	1,555,610,812,271	32,669,479,147,731	0.05
2	IDPR	2015	467,444,933,111	1,381,126,066,277	0.34
		2016	535,125,866,771	1,468,265,771,672	0.36
		2017	856,458,870,919	1,845,178,052,680	0.46
		2018	940,213,071,030	1,891,780,826,272	0.50
		2019	957,675,568,408	1,985,002,918,764	0.48
3	NRCA	2015	118,991,557,861	1,995,091,384,706	0.06
		2016	99,036,166,753	2,141,357,328,176	0.05
		2017	96,908,240,791	2,342,166,843,820	0.04
		2018	99,841,312,529	2,278,973,720,752	0.04
		2019	81,983,923,408	2,462,813,011,754	0.03
4	PTPP	2015	2,989,066,252,797	19,128,811,782,419	0.16
		2016	3,486,165,458,932	22,472,340,035,577	0.16
		2017	5,789,644,335,276	41,782,780,915,111	0.14
		2018	8,357,242,841,457	48,612,906,169,351	0.17
		2019	7,424,558,967,269	56,196,687,495,051	0.13
5	SSIA	2015	1,129,632,103,330	6,463,923,464,990	0.17
		2016	1,178,699,353,807	7,283,611,815,627	0.16
		2017	1,249,898,697,158	8,851,436,967,401	0.14
		2018	1,251,935,882,121	7,449,048,793,080	0.17
		2019	1,252,198,812,069	7,404,167,100,524	0.17
6	TOTL	2015	194,298,289,000,000	2,846,152,620,000,000	0.07
		2016	187,190,736,000,000	2,704,577,772,000,000	0.07
		2017	230,614,810,000,000	3,243,093,474,000,000	0.07
		2018	170,335,752,000,000	2,985,666,746,000,000	0.06
		2019	163,852,721,000,000	2,962,993,701,000,000	0.06
7	WIKA	2015	3,184,400,114,000,000	19,602,406,034,000,000	0.16
		2016	3,151,644,731,000,000	21,942,434,449,000,000	0.14
		2017	3,932,108,696,000,000	45,683,774,302,000,000	0.09
		2018	4,268,611,384,000,000	56,896,029,781,000,000	0.08
		2019	5,154,533,876,000,000	62,110,847,154,000,000	0.08
8	WKST	2015	1,923,143,995,454	30,309,111,177,468	0.06
		2016	3,026,838,508,311	50,282,194,855,075	0.06

	2017	4,742,288,130,361	97,895,760,838,624	0.05
	2018	7,091,121,159,643	124,391,581,623,636	0.06
	2019	7,936,440,182,644	137,239,960,014,360	0.06

Lampiran 3

Resiko bisnis (X2) BRISK

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	EBIT	TOTAL ASSET	JUMLAH BRISK
1	ADHI	2015	397,123,430,408	16,761,063,514,879	0.02
		2016	432,480,842,315	18,445,924,035,522	0.02
		2017	764,969,588,250	24,432,309,668,789	0.03
		2018	1,032,550,240,328	30,118,614,769,882	0.03
		2019	839,046,440,850	32,669,479,147,731	0.03
2	IDPR	2015	197,474,809,482	1,381,126,066,277	0.14
		2016	89,440,797,540	1,468,265,771,672	0.06
		2017	95,107,004,973	1,845,178,052,680	0.05
		2018	41,478,116,791	1,891,780,826,272	0.02
		2019	20,647,047,096	1,985,002,918,764	0.01
3	NRCA	2015	166,524,812,582	1,995,091,384,706	0.08
		2016	107,447,858,357	2,141,357,328,176	0.05
		2017	186,682,926,878	2,342,166,843,820	0.08
		2018	125,546,180,281	2,278,973,720,752	0.06
		2019	172,457,594,407	2,462,813,011,754	0.07
4	PTPP	2015	891,800,922,290	19,128,811,782,419	0.05
		2016	1,166,620,684,027	22,472,340,035,577	0.05
		2017	1,140,786,395,622	41,782,780,915,111	0.03
		2018	1,135,108,557,663	48,612,906,169,351	0.02
		2019	705,157,661,050	56,196,687,495,051	0.01
5	SSIA	2015	731,309,925,205	6,463,923,464,990	0.11
		2016	386,542,528,908	7,283,611,815,627	0.05
		2017	1,963,440,161,586	8,851,436,967,401	0.22
		2018	177,792,005,527	7,449,048,793,080	0.02
		2019	217,154,691,554	8,083,403,163,299	0.03
6	TOL	2015	233,500,515,000,000	2,846,152,620,000,000	0.08
		2016	326,281,484,000,000	2,704,577,772,000,000	0.12
		2017	344,954,028,000,000	3,243,093,474,000,000	0.11
		2018	371,526,477,000,000	2,985,666,746,000,000	0.12
		2019	290,748,205,000,000	2,962,993,701,000,000	0.10
7	WIKA	2015	868,600,639,000,000	19,602,406,034,000,000	0.04
		2016	963,321,252,000,000	21,942,434,449,000,000	0.04
		2017	1,154,008,409,000,000	45,683,774,302,000,000	0.03
		2018	1,736,923,967,000,000	56,896,029,781,000,000	0.03
		2019	2,687,598,681,000,000	62,110,847,154,000,000	0.04
8	WKST	2015	60,985,176,002	30,309,111,177,468	0.00

	2016	1,532,806,453,365	50,282,194,855,075	0.03
	2017	4,620,646,154,705	97,895,760,838,624	0.05
	2018	5,536,442,504,008	124,391,581,623,636	0.04
	2019	1,301,747,458,429	137,239,960,014,360	0.01

Lampiran 4

Kebijakan Deviden (X3) DPR

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DPS	EPS	JUMLAH
1	ADHI	2015	18	76.26	0.24
		2016	-26.41	32.35	-0.82
		2017	-26	57.59	-0.46

		2018	-29	94.23	-0.31
		2019	-36	98.63	-0.37
2	IDPR	2015	-37	384.92	-0.10
		2016	-5	56.37	-0.09
		2017	-10	52.00	-0.19
		2018	-15	21.00	-0.71
		2019	-10	7.00	-1.43
3	NRCA	2015	-16	61.00	-0.26
		2016	-29	25.00	-1.17
		2017	-39	46.00	-0.85
		2018	29	33.00	0.89
		2019	24	41.00	0.59
4	PTPP	2015	22	78.00	0.28
		2016	31	117.00	0.26
		2017	50	160.00	0.31
		2018	47	141.00	0.33
		2019	10	41.00	0.24
5	SSIA	2015	-9	102.00	-0.09
		2016	-18	25.00	-0.72
		2017	-11	263.00	-0.04
		2018	-20	14.00	-1.43
		2019	69	2.00	34.50
6	TOTL	2015	-4.00	44.00	-0.09
		2016	-45	47.00	-0.96
		2017	-5	56.00	-0.09
		2018	-4	57.00	-0.07
		2019	-1	42.00	-0.02
7	WIKA	2015	18	64.00	0.28
		2016	20	65.00	0.31
		2017	49	76.00	0.65
		2018	39	96.00	0.41
		2019	56	151.00	0.37
8	WKST	2015	15	37.00	0.42
		2016	38	80.00	0.47
		2017	57	284.00	0.20
		2018	73	292.00	0.25
		2019	3	276.00	0.01

Lampiran 5

Struktur Modal (Y) DER

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	EKUITAS	TOTAL UTANG	JUMLAH
1	ADHI	2015	5,153,827,238,126	11,598,931,718,043	0.44
		2016	5,183,641,120,555	13,262,282,914,967	0.39
		2017	5,549,877,884,108	18,882,431,784,681	0.29
		2018	6,274,484,934,705	23,833,342,873,624	0.26
		2019	6,520,552,955,210	26,148,926,192,521	0.25
2	IDPR	2015	992,332,170,212	388,793,896,065	2.55
		2016	1,061,693,440,197	406,572,331,475	2.61
		2017	1,221,586,173,785	633,591,878,895	1.93
		2018	1,221,029,302,523	670,751,523,749	1.82
		2019	1,204,083,145,157	780,919,773,607	1.54
3	NRCA	2015	1,086,633,153,177	908,458,231,529	1.20
		2016	1,101,309,178,738	1,040,048,149,438	1.06
		2017	1,202,856,795,079	1,139,310,048,741	1.06
		2018	1,185,163,247,573	1,093,810,473,179	1.08
		2019	1,221,164,224,377	1,241,648,295,607	0.98
4	PTPP	2015	5,119,072,234,163	14,009,739,548,256	0.37
		2016	5,730,657,784,679	16,741,682,250,898	0.34
		2017	14,243,110,484,597	40,875,416,877,132	0.35
		2018	15,259,148,427,463	39,763,288,587,451	0.38
		2019	56,196,687,495,051	40,875,416,877,132	1.37
5	SSIA	2015	3,337,999,551,548	3,125,923,913,442	1.07
		2016	3,398,254,588,402	3,885,357,227,225	0.87
		2017	4,387,006,334,887	3,019,160,765,637	1.45
		2018	4,354,130,888,766	3,729,272,274,533	1.17
		2019	4,476,834,418,206	4,374,602,549,195	1.02
6	TOTL	2015	2,846,152,620,000,000	1,979,837,997,000,000	1.44
		2016	2,704,577,772,000,000	1,815,809,053,000,000	1.49
		2017	1,010,099,008,000,000	2,232,994,466,000,000	0.45
		2018	1,026,675,183,000,000	1,958,991,563,000,000	0.52
		2019	1,076,904,500,000,000	1,886,089,201,000,000	0.57
7	WIKA	2015	5,438,101,365,000,000	14,164,304,669,000,000	0.38
		2016	5,706,446,586,000,000	16,235,987,861,000,000	0.35
		2017	14,631,824,613,000,000	31,051,949,689,000,000	0.47
		2018	15,384,920,484,000,000	41,511,109,297,000,000	0.37
		2019	19,215,732,987,000,000	42,895,114,167,000,000	0.45
8	WKST	2015	9,704,206,867,663	20,604,904,309,805	0.47

	2016	16,194,407,520,166	34,087,787,334,909	0.48
	2017	22,754,824,809,495	75,140,936,029,129	0.30
	2018	28,887,188,750,867	96,504,462,872,769	0.30
	2019	28,887,118,750,867	95,504,462,872,769	0.30

Lampiran 6

Output Regression

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

Residual

N	36
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.56219224
Most Extreme Differences	
Absolute	.111
Positive	.111
Negative	-.089
Test Statistic	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Model	Coefficients						Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
			Beta	Unstandardized Coefficients				
1	(Constant)	1.350	.640		2.110	.043		
	FAR	.535	.139	.536	3.853	.001	.980	1.021
	BRISK	.288	.122	.357	2.367	.024	.831	1.204
	DPR	.023	.036	.097	.633	.531	.816	1.226

a. Dependent Variable: SM

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03205
Cases < Test Value	18
Cases \geq Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128

Median

Model	Coefficients					
	B	Std. Error	Standardized Coefficients		T	Sig.
			Beta	Unstandardized Coefficients		

1	(Constant)	.097	.332	.293	.771
	FAR	-.019	.072	-.046	-.265
	BRISK	-.009	.063	-.026	-.136
	DPR	.021	.019	.209	1.095

a. Dependent Variable: Abs_RES

Model	Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.350	.640	2.110	.043
	FAR	.535	.139	.536	.001
	BRISK	.288	.122	.357	.024
	DPR	.023	.036	.097	.531

a. Dependent Variable: SM

Model	Model Summary			Estimate	Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square		
1	.628 ^a	.394	.337	.58795	

a. Predictors: (Constant), DPR, FAR, BRISK

b. Dependent Variable: SM

Model	ANOVA					Sig.
	Sum of Squares		Df	Mean Square	F	
	Regression	7.190	3	2.397	6.933	.001 ^b
	Residual	11.062	32	.346		
	Total	18.252	35			

a. Dependent Variable: SM

b. Predictors: (Constant), DPR, FAR, BRISK

Model	Coefficients			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.350	.640	2.110	.043
	FAR	.535	.139	.536	.001
	BRISK	.288	.122	.357	.024

DPR	.023	.036	.097	.633	.531
-----	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: SM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3249/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Galeri Investasi bursa Efek Indoensia Universitas Ichsan Gorontalo
di,-
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Briyan Adi Prana Ahmad
NIM : E2117092
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI
Judul Penelitian : PENGARUH STRUKTUR AKTIVA RESIKO BISNIS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 015/SKD/GI-BEI/Unisan/X/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc

NIDN : 0921048801

Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)

Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Bryan Adi Prana Ahmad

NIM : 1531.17.003

JOURNAL OF RADIO & MASS MEDIA

Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo, Pada Tanggal 19 September 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gontalo, 25 Oktober 2021

Mengetahui

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0836/UNISAN-G/S-BP/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : BRIYAN ADI PRANA AHMAD
NIM : E2117092
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis dan kebijakan deviden terhadap struktur modal pada sub sektor konstruksi dan bangunan

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diaolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 25 Oktober 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

10/20/21, 9:33 PM SKRIPSI_BRIYAN ADI PRANA AHMAD.docx - E21.17.092

turnitin

BRIYAN ADI PRANA AHMAD SKRIPSI.docx
Oct 20, 2021
14844 words / 97526 characters

E21.17.092
SKRIPSI_BRIYAN ADI PRANA AHMAD.docx

Sources Overview

32%
OVERALL SIMILARITY

RANK	SOURCE	PCT SIMILARITY
1	repository.unpas.ac.id INTERNET	2%
2	docplayer.info INTERNET	2%
3	id.123dok.com INTERNET	2%
4	ojs.unud.ac.id INTERNET	1%
5	text-id.123dok.com INTERNET	1%
6	repository.unmuhpnk.ac.id INTERNET	1%
7	eprints.undip.ac.id INTERNET	1%
8	nanopdf.com INTERNET	<1%
9	www.sahamok.net INTERNET	<1%
10	repository.ub.ac.id INTERNET	<1%
11	anzdoc.com INTERNET	<1%
12	eprints.iain-surakarta.ac.id INTERNET	<1%
13	etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	<1%
14	ekonometrikblog.files.wordpress.com INTERNET	<1%
15	123dok.com INTERNET	<1%
16	repository.umy.ac.id INTERNET	<1%
17	eprintslib.ummgil.ac.id INTERNET	<1%

<https://lidit.umn.ac.id>

18	repository.uin-suska.ac.id INTERNET	<1%
19	www.slideshare.net INTERNET	<1%
20	es.scribd.com INTERNET	<1%
21	repository.iainkudus.ac.id INTERNET	<1%
22	repository.unhas.ac.id INTERNET	<1%
23	konsultasiskripsi.com INTERNET	<1%
24	idr.uin-antasari.ac.id INTERNET	<1%
25	www.docstoc.com INTERNET	<1%
26	berembunilmu.blogspot.com INTERNET	<1%
27	repository.uinsu.ac.id INTERNET	<1%
28	digilib.unhas.ac.id INTERNET	<1%
29	akbarlife.blogspot.com INTERNET	<1%
30	eprints.ummi.ac.id INTERNET	<1%
31	properti.kompas.com INTERNET	<1%
32	www.scribd.com INTERNET	<1%
33	media.neliti.com INTERNET	<1%
34	e-campus.iainbukittinggi.ac.id INTERNET	<1%
35	repository.uma.ac.id INTERNET	<1%
36	digilibadmin.unismuh.ac.id INTERNET	<1%
37	repository.um-palembang.ac.id INTERNET	<1%
38	lib.unnes.ac.id INTERNET	<1%
39	repo.iain-tulungagung.ac.id INTERNET	<1%
40	eprints.walisongo.ac.id INTERNET	<1%
41	fojarakbarsite.wordpress.com INTERNET	<1%
42	adoc.tips INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 25 words).

Excluded sources:

- None

ABSTRACT

BRIYAN ADI PRANA AHMAD. E217092. THE INFLUENCE OF ASSETS STRUCTURE, BUSINESS RISK, AND DIVIDEND POLICY ON THE CAPITAL STRUCTURE IN THE CONSTRUCTION AND BUILDING SUB-SECTOR

This study aims to find out the influence of asset structure, business risk, and dividend policy on the capital structure in the construction and building sub-sector. The method used in this study is the quantitative method using multiple linear analysis. In this study, the sample used covers 18 construction and building sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The result of the study indicates that the asset structure has a significant influence on the capital structure. The business risk has a significant influence on the capital structure. The dividend policy has no significant influence on the capital structure.

Keywords: asset structure, business risk, dividend policy, capital structure



ABSTRAK

BRIYAN ADI PRANA AHMAD. E2117092. PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUBSEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis dan kebijakan deviden terhadap struktur modal pada subsektor konstruksi dan bangunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis linier berganda. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: struktur aktiva, risiko bisnis, kebijakan deviden, struktur modal



CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi



Nama	: Briyan Adi Prana Ahmad
NIM	: E2117092
Tempat/Tgl Lahir	: Gorontalo, 20 januari 1999
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Angkatan	: 2017
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Kosentrasi	: Keuangan
Agama	: Islam
Alamat	:JL. Imam Samadi

2. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. Bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Tapa, pada tahun 2005
2. Kemudian Sekolah Menengah Pertama Pada Tahun 2011
3. Selanjutnya menyelesaikan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Gorontalo
4. Melanjutkan Pendidikan tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo,
Mengambil Jurusan Manajemen

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR

DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

BRIYAN ADI PRANA AHMAD

E21.17.092

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS DAN
KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI
DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

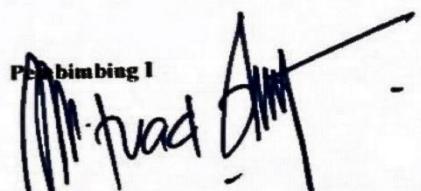
BRIYAN ADI PRANA AHMAD

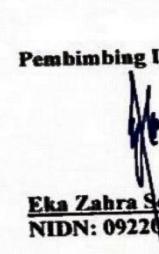
E21.17.092

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal

Gotontalo, 28 Oktober 2021

Pembimbing I

Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
NIDN: 0921048801

Pembimbing II

Eka Zahra Solikaban, SE., MM
NIDN: 0922018501

Scanned by TapScanner

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, RESIKO BISNIS DAN
KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI
DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

BRIYAN ADI PRANA AHMAD
E21.17.092

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

Tim Penguji :

1. Dr. Ariawan, SE, S.Psi.,MM
2. Nurhayati Olii, SE., MM
3. Pemy Cristiaan, SE.,M.Si
4. Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
5. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM

(.....)
.....
.....
.....
.....

Mengetahui :



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian karya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 28 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Briyan Adi Prana Ahmad
NIM : E2117092

ABSTRAK

BRIYAN ADI PRANA AHMAD. E2117092. PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis dan kebijakan deviden terhadap struktur modal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis linier berganda. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: Struktur aktiva, Risiko bisnis, Kebijakan deviden dan Struktur modal

ABSTRACT

BRIYAN ADI PRANA AHMAD. E217092. THE INFLUENCE OF ASSETS STRUCTURE, BUSINESS RISK, AND DIVIDEND POLICY ON THE CAPITAL STRUCTURE IN THE CONSTRUCTION AND BUILDING SUB SECTOR

his study aims to find out the influence of asset structure, business risk, and dividend policy on the capital structure in the construction and building sub-sector. The method used in this study is the quantitative method using multiple linear analysis. In this study, the sample used covers 18 construction and building subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The result of the study indicates that the asset structure has a significant influence on the capital structure. The business risk has a significant influence on the capital structure. The dividend policy has no significant influence on the capital structure.

Keywords: asset structure, business risk, dividend policy, capital structur

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang maha kuasa yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap ke alam terang menderang. Selanjutnya penulis kembali mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya, kepada kedua orang tua yang telah banyak berkorban keringat hingga doa yang terputuskan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”**

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Muh. Ichsan Gaffar.,SE.,M.AK.CSRS selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hi. Abd. Gaffar La Tjokke.,M.Si selaku selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Ardiwansyah Nanggong.,SE,M.Sc selaku wakil dekan I, Ibu Rahma Rizal, SE, AK., M.Si selaku Wakil Dekan II, , Syamsul, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas

Ekonomi. Ibu Eka Zahra Solikahan, SE., MM selaku pembimbing II dan bapak Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc selaku pembimbing I yang selalu memberikan saran bagi penulis, seluruh staff dan dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, Orang tua yang selalu memberi dukungan dan dorongan dari segi Moril maupun Materil, Serta Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Angkatan 2017. Terimakasih dan hormatku untuk kalian yang memberi pengalaman hidup, kasih sayang, toleransi, serta rasa persaudaraan yang tinggi

Akhirnya penulis memohonkan maaf yang sebesar-besarnya ketika dalam penulisan proposal ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan Usulan Penelitian ini.

Gorontalo, Oktober 2021

Peneliti

Briyan Adi Prana Ahmad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	.iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.3 Latar Belakang	1
1.4 Rumusan Masalah	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1 Maksud Penelitian	12
1.3.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	14
2.1 Kajian Pustaka.....	14
2.1.1 Pengertian Struktur Aktiva	14
2.1.2 Jenis Struktur Aktiva.....	15
2.1.3 Manfaat Struktur Aktiva	15
2.1.4 Pengukuran Struktur Aktiva.....	16

2.1.5 Pengertian Risiko Bisnis	17
2.1.6 Jenis-Jenis Risiko Bisnis	18
2.1.7 Manfaat Risiko Bisnis	19
2.1.8 Pengukuran Risiko Bisnis	19
2.1.9 Pengertian Kebijakan Deviden.....	20
2.1.10 Manfaat Kebijakan Deviden	21
2.1.11 Jenis-jenis Kebijakan Deviden.....	21
2.1.12 Pengukuran Kebijakan Deviden.....	22
2.1.13 Pengertian Struktur Modal	23
2.1.14 Jenis-jenis Struktur Modal	24
2.1.15 Manfaat Struktur Modal	24
2.1.16 Pengukuran Struktur Modal	25
2.2 Hubungan Antara Variabel	26
2.2.1 Hubungan antara Struktur Aktiva dengan Struktur Modal ..	26
2.2.2 Hubungan antara risiko bisnis dengan struktur modal	27
2.2.3 Hubungan antara kebijakan deviden dengan struktur modal	28
2.3 Penelitian Terdahulu	28
2.4 Kerangka Pemikiran.....	31
2.5 Hipotesis.....	33
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN	34
3.1 Obyek Penelitian	34
3.2 Metode Penelitian.....	34
3.2.1 Operasionalisasi Variabel.....	34
3.2.1.1 Variabel Independen	35
3.2.1.2 Variabel Dependental	35

3.2.2 Populasi dan Sampel	37
3.2.2.1 Populasi	37
3.2.2.2 Sampel	38
3.2.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.2.3.1 Jenis Data	39
3.2.3.2 Sumber Data	39
3.2.4 Pengumpulan Data	40
3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik	40
3.2.4.1.1 Uji Normalitas	40
3.2.4.1.2 Uji Autokorelasi	41
3.2.4.1.3 Uji Multikolinoliritas	42
3.2.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas	43
3.2.5 Metode Analisis Data	43
3.2.5.1 Metode Analisis Instrumen	43
3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis.....	44
3.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi	44
3.2.6.4 Uji Parsial (Uji T)	45
3.2.6.5 Uji Simultan (Uji F)	45
3.2.7 Model Gambar	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	59
4.2.1 Struktur Aktiva (FAR)	59
4.2.2 Risiko Bisnis (BRISK).....	62
4.2.3 Kebijakan Deviden (<i>DPR</i>)	64
4.3 Statistik Deskriptif	67

4.4 Analisis Data Statistik	68
4.4.1 Uji Asumsi Klasik	68
4.4.1.1 Uji Normalitas	68
4.4.1.2 Uji Moltokolinaritas	69
4.4.1.3 Uji Autokorelasi	70
4.4.1.4 Uji Heteroskedesitas	71
4.5 Pengujian Hipotesis	72
4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda	72
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi	74
4.5.3 Uji Parsial (t)	75
4.6 Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total utang dan total ekuitas pada sub sektor konstruksi dan bagunan...8
Tabel 3.1 Operasionalisasi variabel penelitian.....38
Tabel 3.2 Daftar populasi sub sektor konstruksi dan bagunan.....39
Tabel 3.3 Daftar sampel sub sektor konstruksi dan bagunan.....41
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....67
Tabel 4.2 Uji Asumsi Klasik.....68
Tabel 4.3 Uji Multikoloniritas.....69
Tabel 4.4 Uji Runt Test.....71
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....72
Tabel 4.6 Pengujian Hipotesis.....73
Tabel 4.7 Uji Koefisien.....75
Tabel 4.8 Uji F.....76
Tabel 4.9 Uji T.....79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 3.1 Rancangan Konsep Hipotesis.....	33

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 FAR.....	60
Grafik 4.2 BRISK.....	63
Grafik 4.3 DPR.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian.....	94
Lampiran 2 Tabel X1 FAR.....	95
Lampiran 3 Tabel X2 BRISK.....	96
Lampiran 4 Tabel X3 DPR.....	98
Lampiran 5 Tabel Y DER.....	100
Lampiran 6 Output Regresion.....	102
Lampiran 7 Surat Lokasi Penelitian.....	105
Lampiran 8 Surat Bebas Plagiasi.....	106
Lampiran 9 Surat Lembaga Penelitian.....	107
Lampiran 10 Hasil Turnitin.....	108
Lampiran 11 Abstrak.....	130
Lampiran 12 Curculum Vitae.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.5 Latar Belakang

Perkembangan yang timbul di era persaingan bisnis saat ini sangat berkembang pesat sehingga perkembangannya terus menerus bertambah, sehingga bisa menimbulkan persaingan antara perusahaan demi mendapatkan keuntungan atau laba. Persaingan ini akan menjadi salah satu risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, sehingga harus dihadapi dengan cara yang sehat dan sesuai peraturan yang ada. Persaingan dalam segi keuangan perusahaan, perusahaan harus memiliki modal yang besar agar tetap bisa bersaing, karena dengan adanya kondisi keuangan yang stabil maka perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, akan tetapi jika kondisi keuangan perusahaan rendah maka perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan dan tidak bisa lagi melanjutkan perusahaannya. Dengan adanya kondisi persaingan saat ini maka perusahaan harus mengambil tindakan dengan menambah modal dari perusahaan dengan cara menggunakan modal sendiri atau menggunakan utang. Perusahaan melakukan tindakan tersebut dengan menggunakan berbagai strategi yang akan dilakukan agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Persaingan yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia akan terus berlanjut, maka perusahaan akan terus melakukan berbagai

macam cara agar perusahaannya bisa terus berkembang pesat. Salah satu upaya perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang yaitu tetap menjaga kepercayaan para investor perusahaan. Para investor sangat mempengaruhi kondisi perusahaan dengan adanya penanaman saham dari para investor, maka perusahaan memiliki modal untuk tetap bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Fahmi (2017:179), struktur modal adalah “gambaran dari bentuk proporsi *finansial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder equity*) yang menjadi sumber pembiayaan dan hutang jangka panjang perusahaan”. Suadana (2017:164) menyatakan struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Keuntungan dalam penggunaan hutang, bunga yang dibayarkan atas pinjaman dapat dikurangkan dari pajak. Hal ini berarti, pembiayaan utang melindungi sebagian pendapatan bisnis dari pajak dan menurunkan kewajiban pajak setiap tahun, salain hutang penggunaan ekuitas memiliki keuntungan tersendiri yaitu, dapat menggunakan uang tunai dan uang investor saat memulai bisnis untuk keperluan perusahaan.

Lisa (2016) menyatakan struktur modal perusahaan menggambarkan keseimbangan antara ekuitas dan utang jangka Panjang. Dengan demikian, perusahaan harus selalu memperhatikan struktur modal yang baik. Struktur modal menjadi hal yang sangat penting karena baik buruknya struktur modal akan berdampak terhadap

posisi keuangan perusahaan. Perusahaan harus mampu untuk menentukan bahwa perusahaan harus menggunakan ekuitas atau utang jangka panjang. Ada beberapa indikator yang digunakan dalam pengukuran struktur modal yaitu, *Long-term Debt Equity Ratio* (LDER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Number Of Times Interest Is Earned*, *Book Value Pershare* (Febriyanti,2017:4). Dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) (Prasetyo, 2015). Rasio ini dipilih karena dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan semakin besar risiko perusahaan yang akan dihadapi (Hakim, 2017). Pengukuran ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggelita, Harijanto, Victorina (2018), hasil yang ditemukan pada penelitian terdahulu bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (Retnani dah Nanda, 2017). Teori yang mendasari variabel struktur modal yaitu *Pecking Order theory*, *Pecking Order Theory* menggambarkan sebuah hierarki dalam pencarian dana perusahaan yang lebih memilih menggunakan *internal Equity* dalam membiayai investasi dan mengimplementasikan sebagai peluang pertumbuhan (Sudana, 2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah: struktu aktiva, resiko bisnis dan kebijakan deviden (Riyanto (2014). Struktur aktiva yaitu perbandingan antara aktiva tetap dan total asset akan menghasilkan *asset tangibility*, artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan hutang dengan kata lain para investor akan lebih

percaya bahwa perusahaan mampu mempertahankan posisi keuangan yang stabil, maka aktiva tetap yang tersedia dapat digunakan untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Asset Ratio* (FAR) (Riasita, 2014). Tujuan dari penghitungan rasio *Fixed Asset Ratio* (FAR) adalah untuk mengetahui seberapa besar porsi aktiva tetap yang dapat dijadikan perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukan dan diukur dengan satuan persen, (Devi, 2017). Pengukuran ini sejalan dengan pengukuran yang dilakukan oleh Ni Made, Sulindawati, Made Arie (2017), hasil yang ditemukan pada penelitian terdahulu bahwa *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh terhadap struktur modal (Widyaningrum dan Yusrianti, 2015). Penambahan pinjaman berupa hutang akan meningkatkan risiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar hutang maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Risiko kebangkrutan akan semakin tinggi karena bunga akan meningkat lebih tinggi dari pada penghematan pajak.

Risiko bisnis juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, Anwar (2014) menemukan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan dengan risiko bisnis yang besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah. Hal ini disebabkan karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan utang semakin besar maka akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan utang mereka. Ada beberapa pengukuran yang ada dalam risiko bisnis yaitu *Bussines Risk (BRISK)*,

Degree of Operating Leverage (DOL) dan *Degree of Financial Leverage (DFL)*, Setyawan (2016). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Bussines Risk BRISK*, untuk melihat penyimpangan dari laba yang dicapai (Wardana dan Sudiartha, 2015). Pengukuran ini sejalan dengan pengukuran yang dilakukan oleh Ramaiyanti, Emrinaldi dan Mutia Basri, (2018). Hasil yang ditemukan pada penelitian terdahulu bahwa *Bussines Risk (BRISK)* berpengaruh terhadap struktur modal (Suaryana, 2018).

Resiko bisnis merupakan risiko yang akan ditanggung perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi stabilitas pendapatan dan biaya, Ratry dan Ari (2017). Perusahaan dengan resiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan dengan resiko bisnis yang lebih rendah. Penentuan sumber pendanaan merupakan hal kompleks yang menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memutuskan penggunaan dana yang berasal dari dalam perusahaan yang berasal dari laba ditahan atau dana dari luar perusahaan yaitu dana yang berasal dari kreditur.

Penentuan sumber pendanaan perusahaan dapat di aplikasikan dengan penentuan kebijakan deviden. Gambaran pada rasio *Dividend Payout Ratio* (Sitanggang, 2012:6). Kebijakan deviden merupakan representasi laba yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden tunai. Kebijakan deviden juga menjadi faktor yang mempengaruhi struktur modal, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan, 2017) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap struktur modal. Ada beberapa pengukuran yang

digunakan dalam kebijakan deviden yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Dividend Yield Ratio (DYR)* (Murhadi, 2013:65). Pengukuran yang digunakan dalam kebijakan deviden dalam penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)*, (Tatang, 2013:22). Untuk melihat nilai pembayaran dividen dapat dihitung dengan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase *dividend payout ratio (DPR)* (Gumanti, 2013:22). Hasil pengukuran ini sejalan dengan pengukuran yang dilakukan oleh Sugiyarti, Ramadhani (2019). Hasil yang ditemukan pada penelitian sebelumnya bahwa *dividend payout ratio (DPR)* berpengaruh terhadap struktur modal, Amanda (2013).

Menurut R Murhadi (2018) kebijakan deviden yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran deviden. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran deviden yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran deviden. Kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan pada umumnya dalam satu tahun, untuk dibagikan deviden atau sebagai laba yang ditahan untuk mendorong aktivitas operasional (Harmono, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Natalia, 2014) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti jika pembagian deviden kepada pemegang saham semakin rendah maka cadangan modal sendiri yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internal yang dimiliki dan struktur modal perusahaan menjadi rendah.

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor kontruksi dan bangunan, hal ini di sebabkan karena sub sektor kontruksi dan bangunan merupakan salah satu sub sektor yang memiliki peluang yang cukup cerah dimasa yang akan datang. Masalah keuangan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dialami oleh semua orang. Terutama bagi perusahaan apabila laba lebih kecil dari pada beban maka perusahaan tersebut memerlukan tambahan modal. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah melalui asuransi.

Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan masuk kedalam kelompok perusahaan sektor jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam perkembangannya Sektor Konstruksi tidak bisa dipungkiri memiliki peran strategis pada pembangunan. Peran strategis tersebut antara lain pada penyerapan tenaga kerja, jangkauan rantai pasok yang luas, pendorong sektor-sektor pendukungnya, bahkan mobilisator pertumbuhan produk nasional baik barang maupun jasa. Peran strategis tersebut membuat sektor konstruksi disebut sebagai penggerak ekonomi atau “*engine of growth*” dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari dukungan sektor konstruksi terhadap isu ketahanan pangan dan kelancaran proses produksi, meningkatkan aksesibilitas dan ruang mobilitas kepada masyarakat terhadap kegiatan social dan ekonomi. Dengan demikian, kemajuan pembangunan suatu bangsa dapat 3 diukur melalui keberhasilan dalam penyelenggaran sektor konstruksi khusunya sarana infrastruktur sebagai kebutuhan dasar penyelenggaran negara. Di sisi lain perusahaan harus mampu menangani risiko bisnis dalam persaingan antara perusahaan dari segi *financial* maupun sumber dayanya.

Risiko ini sangat mempersulit kondisi perusahaan terutama pada aspek *finansial*. Kondisi ini membuat perusahaan harus berupaya semaksimal mungkin untuk menambah modal dengan cara menggunakan equitas dan hutang. Berikut ini disajikan dalam bentuk total utang dan total equitas pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Total Utang dan Total Ekuitas Pada Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	EKUITAS	UTANG
1	ADHI	2015	5,153,827,238,126	11,598,931,718,043
		2016	5,183,641,120,555	13,262,282,914,967
		2017	5,549,877,884,108	18,882,431,784,681
		2018	6,274,484,934,705	23,833,342,873,624
		2019	6,520,552,955,210	26,148,926,192,521
2	IDPR	2015	992,332,170,212	388,793,896,065
		2016	1,061,693,440,197	406,572,331,475
		2017	1,221,586,173,785	633,591,878,895
		2018	1,221,029,302,523	670,751,523,749
		2019	1,204,083,145,157	780,919,773,607
3	NRCA	2015	1,086,633,153,177	908,458,231,529
		2016	1,101,309,178,738	1,040,048,149,438
		2017	1,202,856,795,079	1,139,310,048,741
		2018	1,185,163,247,573	1,093,810,473,179
		2019	1,221,164,224,377	1,241,648,295,607
4	PTPP	2015	5,119,072,234,163	14,009,739,548,256
		2016	5,730,657,784,679	16,741,682,250,898
		2017	14,243,110,484,597	40,875,416,877,132
		2018	15,259,148,427,463	39,763,288,587,451
		2019	56,196,687,495,051	40,875,416,877,132
5	SSIA	2015	3,337,999,551,548	3,125,923,913,442
		2016	3,398,254,588,402	3,885,357,227,225
		2017	4,387,006,334,887	3,019,160,765,637
		2018	4,354,130,888,766	3,729,272,274,533
		2019	4,476,834,418,206	4,374,602,549,195

6	TOTL	2015	2,846,152,620,000,000	1,979,837,997,000,000
		2016	2,704,577,772,000,000	1,815,809,053,000,000
		2017	1,010,099,008,000,000	2,232,994,466,000,000
		2018	1,026,675,183,000,000	1,958,991,563,000,000
		2019	1,076,904,500,000,000	1,886,089,201,000,000
7	WIKA	2015	5,438,101,365,000,000	14,164,304,669,000,000
		2016	5,706,446,586,000,000	16,235,987,861,000,000
		2017	14,631,824,613,000,000	31,051,949,689,000,000
		2018	15,384,920,484,000,000	41,511,109,297,000,000
		2019	19,215,732,987,000,000	42,895,114,167,000,000
8	WSKT	2015	9,704,206,867,663,	20,604,904,309,805
		2016	16,194,407,520,166	34,087,787,334,909
		2017	22,754,824,809,495	75,140,936,029,129
		2018	28,887,188,750,867	96,504,462,872,769
		2019	28,887,118,750,867	95,504,462,872,769
	TOTAL		69,294,841,795,002,700	156,326,460,197,376,000
	RATA-RATA		1,776,790,815,256,480	4,008,073,365,786,110

Sumber: Data **ICMD** 2020

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukan hasil bahwa perusahaan-perusahaan yang ada di sub sektor kontruksi dan bangunan dari tahun 2015 sampai 2019 lebih banyak menggunakan utang, karena dengan adanya penggunaan utang maka pihak perusahaan lebih banyak mendapatkan manfaat pajak karena pengeluaran bunga dapat mereduksi pajak. Pajak dari penggunaan utang juga bisa diekspresikan dalam istilah perbedaan antara biaya hutang sebelum pajak dan sesudah pajak. Berdasarkan teori (*Modigliani & Miller*) (1958) yang mengatakan bahwa pajak yang dibayarkan kepada pemerintah yang berarti merupakan aliran kas keluar. Utang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak. Utang juga dapat menimbulkan risiko yang tinggi bagi perusahaan karena jika perusahaan tidak bisa mengembalikan dana yang dipinjam dari pihak external maka perusahaan bisa saja

mengalami *financial distress*. Akan tetapi jika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang akan menimbulkan beban pajak yang lebih sedikit karena semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula beban pajak yang ditanggung perusahaan. Di sisi lain, jika perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas dari pada hutang dalam penggunaan operasional perusahaan maka pajak yang dibebankan kepada perusahaan lebih besar. Hal ini terlihat pada tabel 1.1 yang menunjukan total ekuitas dan total hutang yang ada pada sub sektor kontruksi dan bangunan dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

Perusahaan-perusahaan yang ada pada sub sektor kontruksi dan bangunan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan ekuitas, karena perusahaan bisa menjadikan keuntungan sebagai jaminan untuk para investor untuk menanamkan modal di perusahaan dikarenakan telah melihat representasi laba atau pendapatan yang ada diperusahaan sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan, akan tetapi pihak perusahaan telah menyediakan data untuk para investor bahwa uang yang di tanamkan di perusahaan sangatlah beresiko, maka jika perusahaan gagal dalam persaingan maka uang yang di tanamkan oleh investor tidak akan kembali. Para investor akan bergantung terhadap perusahaan untuk mendapatkan struktur modal yang optimal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa Perusahaan yang ada pada sub sektor kontruksi dan bangunan lebih banyak menggunakan utang dari pada menggunakan ekuitas, sehingga akan berpengaruh terhadap struktur aktiva karena

semakin tinggi struktur aktiva maka perusahaan akan memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya (Wahyuni, 2017). Penggunaan dana dari pihak luar akan mengakibatkan risiko bisnis yang tinggi, karena semakin besar utang maka semakin besar resiko yang akan ditanggung perusahaan. Penggunaan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterimanya, karena kewajiban perusahaan akan lebih diprioritaskan dibanding pembagian deviden. Sub sektor kontruksi bangunan melakukan pinjaman dalam mata uang asing memberikan kontribusi sebesar 30,4% atas total pendanaan sendiri perusahaan mencapai sekitar 21% dari pendanaan sendiri merupakan pinjaman dari bank lokal dan 48% berasal dari pendanaan (CNBC.com).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka mendorong penulis untuk memilih judul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Resiko Bisnis Dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**.

1.6 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan

di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

4. Seberapa besar pengaruh struktur aktiva (XI) terhadap struktur modal (Y) pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019?

5. Seberapa besar pengaruh risiko bisnis (X2) terhadap struktur modal (Y) Pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019?
6. Seberapa besar pengaruh kebijakan deviden (X3) terhadap Struktur modal (Y) Pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019?

1.7 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.7.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur aktiva (X₁), resiko bisnis (X₂), kebijakan deviden (X₃) terhadap struktur modal (Y) pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.7.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

4. Untuk menganalisis serta mengkaji besarnya pengaruh struktur aktiva yang terdiri (X₁) terhadap struktur modal (Y), pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Untuk menganalisis serta mengkaji besarnya pengaruh risiko bisnis yang terdiri (X₂) terhadap struktur modal (Y), pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
6. Untuk menganalisis serta mengkaji besarnya pengaruh kebijakan deviden (X₃) terhadap struktur modal (Y), pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.8 Manfaat Penelitian

1.8.1 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu dan pengetahuan pada umumnya dan bidang manajemen keuangan.

1.8.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi data dan informasi yang actual sebagai masukan dalam upaya perkembangan dan kemajuan pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.8.3 Manfat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan khususnya tentang pengaruh struktur aktiva, resiko bisnis, kebijakan deviden terhadap struktur modal, juga sebagai bahan refensi tambahan bagi penulis selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun artian relative antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Weston dan Hasrul, 2018). Perusahaan yang memiliki aset yang cukup untuk mendanai kegiatan operasionalnya cenderung menggunakan hutang yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan aset yang sedikit. Struktur aktiva adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diharapkan agar dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang (Tias, 2014).

Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva merupakan susunan aktiva kebanyakan industry atau manufaktur yang sebagian besar modal-modalnya tertanam dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau utang (Mulyawan, 2015). Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman dimana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya (Tijow, 2018). Secara umum dapat di tarik kesimpulan bahwa struktur aktiva merupakan cara menentukan perusahaan untuk membandingkan aktiva

tetap dan total aktiva perusahaan agar memberikan manfaat di masa yang akan datang sehingga bisa menjadi keuntungan bagi perusahaan.

2.1.2 Jenis-Jenis Aktiva

Menurut Rambe (2015) menyatakan bahwa “aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Dari dua pengelompokan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3) Aktiva lancar

Yaitu uang kas dan lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai. Pos-pos termasuk dalam aktiva lancar adalah: kas, piutang, surat-surat berharga, piutang wesel, penghasilan yang masih harus diterima dan biaya dibayar dimuka.

4) Aktiva tidak lancar

Yaitu aktiva yang mempunyai masa penggunaan yang relatif abis dipakai dalam satu tahun dan tidak dapat dengan segera dijadikan kas. Aktiva tidak lancar ada yang berbentuk aktiva berwujud dan tidak berwujud. Pos-pos yang termasuk dalam aktiva ini adalah; investasi, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva lainnya.

2.1.3 Manfaat Struktur Aktiva

Menurut Sartono (2013) manfaat yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan struktur aktiva adalah

4. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
5. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode manajemen
6. Manfaat lainnya

2.1.4 Pengukuran Struktur Aktiva

Menurut Munawir (2013) *Fixed Asset Ratio (FAR)* adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen dan memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali serta nilainya relatif material.

$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Devi, 2017)

Semakin besar asset maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan (Agus, 2013).

2.1.5 Pengertian Resiko Bisnis

Menurut Setyawan (2016) risiko bisnis adalah ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi tingkat pengembalian aktiva di masa depan yang dihadapi oleh perusahaan. Menurut Jallil (2018) risiko bisnis merupakan volatilitas laba yang dihadapi oleh perusahaan. Menurut Yunita dan Tony Seno (2018) pengertian risiko bisnis adalah sebagai berikut: “Risiko bisnis merupakan salah satu risiko aset perusahaan yang akan dihadapi jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi akibat beban biaya pinjaman yang dilakukan perusahaan. Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadi akibat buruk atau kerugian yang tidak diinginkan. Brigham dan Houston (2016) menyatakan bahwa terdapat dua dimensi risiko, yaitu risiko keuangan dan risiko bisnis. Risiko keuangan merupakan tambahan risiko yang dikenakan pada pemegang saham biasa sebagai akibat dari keputusan perusahaan menggunakan hutang. Risiko bisnis merupakan tingkat risiko dari operasi perusahaan apabila tidak menggunakan hutang. Sebelum memutuskan menggunakan hutang sebaiknya manajemen perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko bisnisnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

2.1.8 Jenis-jenis Resiko Bisnis

Terdapat 4 jenis resiko bisnis menurut (Hanafi, 2014) yaitu:

5. Risiko produksi

Ketikanya anda memiliki jenis usaha tertentu, misalnya saja dibidang industry *clothing* atau *fashion* yang memproduksi baju untuk menghasilkan jumlah produk yang banyak untuk memenuhi permintaan pasar.

6. Risiko Pemasaran

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain Risiko berupaperubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko pemasaran berkaitan erat dengan proses marketing dan pemasaran produk.

7. Risiko Sumber Daya Manusia

Seringkali ketika memiliki bisnis yang telah berkembang dengan baik, anda memerlukan bantuan untuk menjalankan usaha tersebut. sumber daya manusia bukanlah merupakan hal yang timbul secara mendadak. Sudah sejak lama manusia hidup berorganisasi, seiring dengan itu manajemen sumber daya manusia sebenarnya juga dilakukan.

8. Risiko Finansial

Memiliki usaha dan bisnis berarti siap dengan resiko ketidakpastian *income* atau pendapatan usaha. risiko keuangan merupakan risiko yang diterima pemegang saham akibat penggunaan hutang. Oleh karena itu, makin besar

proporsi utang yang digunakan maka semakin besar risiko keuangan yang dihadapi.

2.1.9 Manfaat Resiko Bisnis

Setiap perusahaan akan memperoleh manfaat manajemen risiko yang berbeda beda, karena penerapan manajemen risiko menyesuaikan dengan budaya dan proses bisnis perusahaan dan terdapat 3 manfaat yang diperoleh oleh perusahaan yang diteliti (Awaliyanti, 2014).

4. Memberikan kepastian terhadap pelaksanaan strategi
5. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan dan perumusan strategi
6. Membentuk risk awareness di tingkat manajerial

2.1.8 Pengukuran Risiko Bisnis

Tingkat risiko bisnis suatu perusahaan dapat dilihat dari perhitungan EBIT dibagi total aktiva, sehingga dari pembagian itu dapat dilihat besar kecilnya risiko bisnis yang ditentukan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Ratri dan Ari (2017) Risiko bisnis adalah penyimpangan dari laba yang dicapai, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *BRISK (Business Risk)* (Wardana dan Sudiartha, 2015) Risiko bisnis pada penelitian ini diprosksikan dengan standar deviasi dari EBIT (*Earning Before Interest and Tax*). Ada beberapa pengukuran yang ada pada risiko bisnis yaitu: (*BRISK*), (*DOL*), (*DFL*). Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu (*BRISK*) (Setyawa, 2016).

$$\text{BRISK} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: (Wirooy,2019)

2.1.9 Kebijakan Deviden

Menurut Riyanto (2017) kebijakan deviden adalah bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earnings*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden atau untuk digunakan didalam perusahaan yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan. Menurut Kurniawati (2015) kebijakan dividen merupakan kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen merupakan salah satu bagian mendasar yang juga sangat penting untuk diperhatikan, karena dividen memiliki daya tarik tersendiri bagi investor. Menurut Nurmala (2017), kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen yang dibayar, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan laba dan harga sahamnya. Sebaliknya, jika perusahaan ingin menahan sebagian besar labanya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil. Akibatnya, dividen yang di terima pemegang saham atau investor bisa dan tidak sebanding dengan risiko yang mereka tanggung. Pihak manajemen

perusahaan dituntut untuk bisa menentukan kebijakan dividen yang optimal, sehingga terciptanya keseimbangan diantara dividen yang dibagikan saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang (Huda, 2017).

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan yang berhungan dengan pembayaran dividen oleh perusahaan.

2.1.10 Manfaat Kebijakan Deviden

Mampu meningkatkan keuntungan investasi saham, dapat menyajikan pengukuran ekstra untuk menganalisa fundamental, mengurangi risiko portofolio secara keseluruhan dan membantu menjaga daya beli modal (Gumanti,2013),

5. Pertumbuhan dan perluasan keuntungan
6. Deviden membantu mengevaluasi kondisi ekuitas perusahaan
7. Mengurangi risiko
8. Deviden menjaga daya beli modal

2.1.11 Jenis-jenis Kebijakan Deviden

Menurut (Fahmi, 2014) ada beberapa jenis kebijakan deviden yang digunakan antara lain:

5. Dividen Tunai (*cash dividen*) yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai.
6. Dividen Saham (*stock dividen*) yaitu bagian bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri.
7. Dividen utang (*debt dividen*) yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa dating.
8. Dividen Likuidasi (*liquidating dividen*) yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha saldo laba ditahan perusahaan.

2.1.12 Pengukuran Kebijakan Deviden

Menurut (Prasetyo, 2017) *dividend payout ratio* (DPR) adalah penentu berapa bagian jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan (Fauziah, 2013).

Menurut (Tatang, 2013) bahwa kebijakan deviden pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

$$DPR = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Sumber: (Murhadi,2018)

Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio (DPR)* maka akan menguntungkan para pemegang saham atau investor, tetapi akan memperlemah internal *financial* perusahaan karena laba ditahan kecil (Ayu dan Santi, 2017).

2.1.13 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang (modal asing) dengan modal sendiri (*equitas*) (Halim, 2015). Struktur modal dapat diartikan sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri. Suadana (2017) struktur modal (*capital structural*) yaitu pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang di ukur dengan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri. Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Pendapat lain menurut Kartika (2017) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen dan saham biasa. Pemenuhan akan kebutuhan dana dapat diperoleh dengan baik secara internal perusahaan maupun secara eksternal. Bentuk pendanaan secara internal (*internal financing*) adalah laba ditahan dan depresiasi. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan secara eksternal dapat dibedakan menjadi pembiayaan utang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*). Pembiayaan utang dapat

diperoleh dengan melalui pinjaman, sedangkan modal sendiri melalui penerbitan saham baru.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah lebih mengarah ke penggunaan utang jangka panjang dan modal sendiri untuk digunakan pendanaan perusahaan.

2.1.14 Manfaat Struktur Modal

Menurut Husnan (2014) menyatakan sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi pajak, maka penggunaan hutang dapat memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Perusahaan semestinya menggunakan hutang yang akan meminimumkan biaya modal perusahaan. Tetapi tidak mudah menentukan proporsi ini. Pertama, perusahaan akan enggan melakukan kebijakan penetapan sumber pendanaan (*financing decision*) semata-mata untuk penggantian sumber dana karena adanya biaya penerbitan yang cukup berarti. Kedua, perusahaan mungkin tidak bisa menaksir besarnya biaya modal sendiri (hal ini berlaku untuk perusahaan yang tidak menerbitkan sahamnya kepasar modal). Ketiga, biaya hutang yang ditawarkan oleh pihak yang menyediakan kredit lebih tinggi dari bunga obligasi.

2.1.15 Jenis-jenis Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2017) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas modal asing dan modal sendiri, berikut penjelasan mengenai kedua komponen tersebut.

3. Modal Asing/Utang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam perusahaan, dan bagi perusahaan tersebut 25 merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

4. Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam dalam untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber intern dan ekstern.

2.1.4.3 Pengukuran Struktur Modal

Menurut Murhadi (2013) *DER* merupakan rasio pengukuran yang menunjukkan perbandingan total utang dengan equitas perusahaan. Menurut (Prasetyo, 2017) bahwa struktur modal dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Tujuan dari penghitungan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah untuk mengatahui sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan semakin besar risiko perusahaan yang akan dihadapi (Hakim, 2017). Ada beberapa pengukuran yang ada pada struktur modal yaitu (*DER*), (*DAR*), (*LDER*) DAN (*LDAR*) pada penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah (*DER*) (Febriyanti, 2017).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Prasetyo: 2019)

Standar rasio ini bahwa semakin tinggi DER, berarti semakin besar aktiva yang akan dibiayai dengan utang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan (Hakim, 2017).

2.2 Hubungan antara Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal

2.2.1 Hubungan antara Struktur Aktiva dengan Struktur Modal

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Struktur aktiva atau yang biasa disebut *tangibility of Asset* adalah penentuan seberapa besarnya jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aktiva akan mencerminkan kemampuan atau besarnya jaminan dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atas jaminan yang dilakukan. Semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga peluang perusahaan menggunakan hutang (Chowdhury, 2013). Hal ini disebabkan karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang.

Menurut *Pecking order theory* perusahaan yang sebagian besar aktivanya berupa aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal sendiri. Perusahaan yang sebagian besar aktivanya berupa aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan dananya dengan hutang. Aktiva berwujud yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang. Beberapa

penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2014), mengungkapkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Menurut Lestari (2017) bahwa *Fixed Asset Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar *FAR* yang dinilai perusahaan maka semakin besar beban operasional perusahaan, sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan utang (Chowdhury, 2013).

2.2.2 Hubungan antara risiko bisnis dengan struktur modal

Pada umumnya, perusahaan lebih cenderung menggunakan pendanaan yang berasal dari internal. Apabila perusahaan merasa pendanaan melalui internal belum cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya, maka perusahaan akan menggunakan dana eksternal. Aktivitas yang dilakukan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari adanya risiko. Suatu perusahaan dinilai menghadapi risiko bisnis jika menghasilkan laba yang berfluktuasi antara satu periode dengan periode yang lain. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menjaga porsi utangnya agar tidak membahayakan keberlangsungan perusahaan. Semakin tinggi risiko bisnis, maka semakin rendah tingkat struktur modal perusahaan.

Menurut Ni Luh Putu (2015), risiko bisnis perusahaan dapat digambarkan dengan mengukur fluktuasi dari laba perusahaan. Perusahaan yang mengalami fluktuasi laba menghadapi ketidakpastian kemampuan dalam hal mengumpulkan dana untuk melunasi pinjamannya kepada kreditur. Perusahaan yang memiliki banyak utang akan mengakibatkan meningkatnya risiko kebangkrutan yang dihadapi karena semakin banyak pula kewajiban yang harus dipenuhinya. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan berusaha menjaga porsi utangnya agar

tidak membahayakan keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu (2015) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh (Suaryana, 2018) bahwa *BRISK* berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin tinggi *BRISK* maka perusahaan akan semakin selektif dalam memperhatikan struktur modal terutama terkait dengan utang (Joni & Lina, 2013).

2.2.3 Hubungan antara Kebijakan Deviden dengan Struktur Modal

Penelitian Natalia (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan pembagian dividen yang rendah kepada pemegang saham maka cadangan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam bentuk laba ditahan akan semakin besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internalnya dan struktur modal perusahaan menjadi rendah. Jika tingkat pembagian dividen kepada pemegang saham lebih tinggi maka cadangan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam bentuk laba ditahan akan semakin rendah, sehingga perusahaan menggunakan dana eksternal (utang) dan struktur modal perusahaan menjadi tinggi (Suhadak, 2015). Hasil penelitian oleh Ayu dan Santi (2017) juga menemukan hasil hubungan positif antara kebijakan dividen dan struktur modal. Penelitian yang ditemukan (Amanda, 2013) bahwa *DPR* berpengaruh struktur modal. Semakin tinggi *DPR* perusahaan maka semakin besar struktur hutang yang dimiliki perusahaan (Suhadak, 2015).

2.3 Penelitian Terdahulu

Dominicus Djoko, Budi Susilo, Gregorius Paulus Tahu (2017) European Journal of Business and Management ISSN 2222-190 (Paper) Vol.9, No.27,

2017 meneliti tentang “Analisis Asset Structure, Net Profit Margin, dan Current Ratio Terhadap Capital Structuare pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda, temuan dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa secara serempak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Asset Structure*, *net profit margin* dan *current ratio* terhadap struktur modal. Fakta lain yang ditemukan adalah bahwa secara parsial *asset structure*, *net profit margin* dan *current ratio* semuanya negative signifikan berhubungan dengan struktur modal.

Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victorina Z. Tirayoh (2018) meneliti tentang Pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industry barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda, hasil penelitian yang di lakukan yaitu Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Listya Sugiyarti, Putri Ramadhani (2019), Pengaruh agresivitas pajak, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap pengukuran nilai perusahaan. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, hasil penelitian ini yaitu Agresivitas Pajak berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

I Gusti Ayu, Agung Istri, Sari Dewi, Ni Made Estiyanti (2018) Pengaruh resiko bisnis, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan non

keuangan di Indonesia, metode yang digunakan pada metode ini yaitu Regresi linier berganda hasil penelitian ini yaitu Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan pada struktur modal perusahaan non keuangan di Indonesia. Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan pada struktur modal perusahaan non keuangan di Indonesia, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada struktur modal perusahaan non keuangan di Indonesia.

Muhammad Jalil (2018) Pengaruh resiko bisnis dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi linier berganda, hasil penelitian yaitu risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Ardi Paminto Djoko Setyadi Jhonny Sinaga (2016) European Journal of Business and Management (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.8, No.33, 2016. *The Influence profitability, liquidity, asset structure dan dividend policy terhadap capital structure* perusahaan manufaktur di BEI. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi linier berganda, hasil pada penelitian ini yaitu *profitability* berpengaruh terhadap *capital structure*, *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*, *asset structure* berpengaruh terhadap *capital structure*, *dividend policy* berpengaruh terhadap *capital structure*.

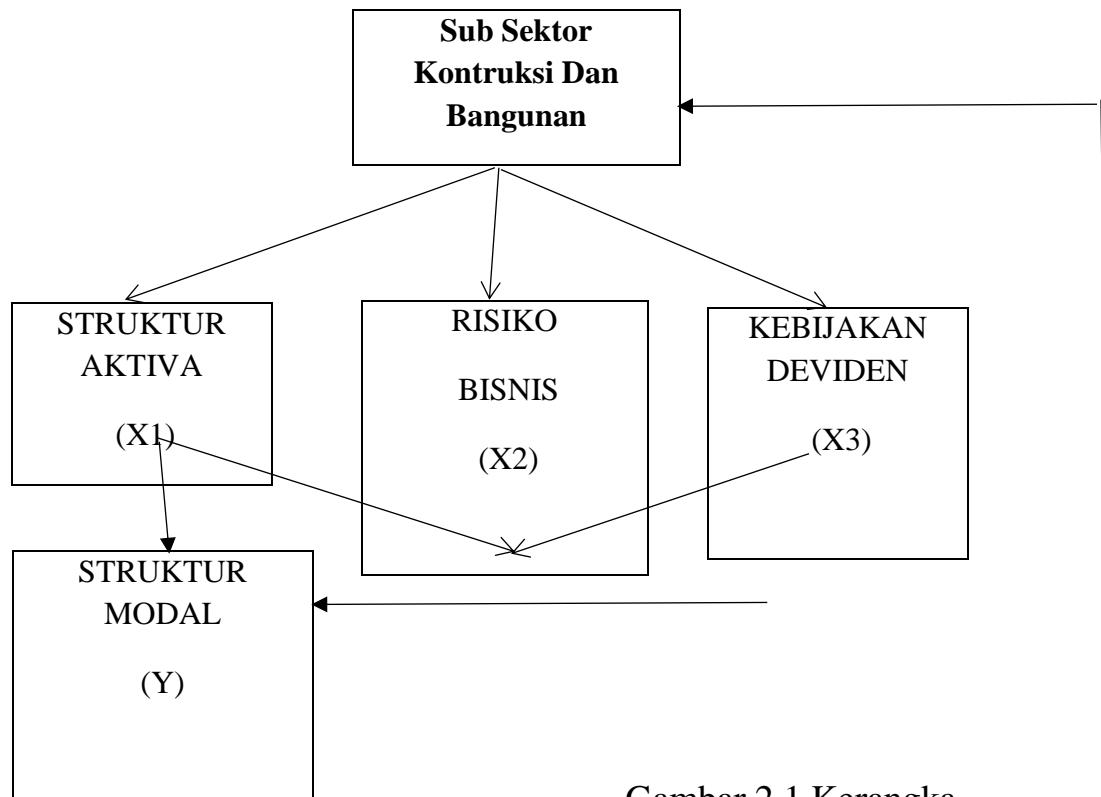
2.5 Kerangka Pemikiran

Sektor property, real estate dan kontruksi bangunan merupakan kelompok perusahaan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan publik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dibagi menjadi beberapa Sub Sektor, diantaranya meliputi Sub Sektor Property Real Estate, Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Dan Sub Sektor.

Sub sektor kontruksi dan bangunan di BEI semakin berkembang ditandai dengan meningkatnya jumlah emiten di sub sektor ini. Berdasarkan data Sahamok, pada tahun 2015, jumlah emiten di subsektor kontruksi dan bangunan adalah sebanyak 18 perusahaan. Secara umum, peningkatan jumlah emiten di subsektor disebabkan oleh meningkatnya minat para pelaku usaha untuk menjadi anggota terlebih banyak manfaat yang akan diterima setelahnya dalam rangka pengembangan perusahaan. Alasan memilih perusahaan sub sektor konstruksi bangunan sebagai objek penelitian karena perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Indonesia masih potensial. Hal tersebut mengingat Indonesia merupakan negara berkembang sehingga kebutuhan akan jasa konstruksi bangunan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pembangunan yang dilakukan oleh pihak swasta. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan saat terdaftar di sub sektor kontruksi dan bangunan antara lain “meningkatkan nilai perusahaan dimana para calon investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya disetiap perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Setiap perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan untuk menjaga

kepercayaan masyarakat maupun investor terhadap perusahaan tersebut. Beberapa Peneltian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara struktur aktiva, risiko bisnis dan kebijakan deviden terhadap struktur modal antara lain: (Ichwan, 2015), (Riyazahmed, 2012), (Nainggolon, 2017).

Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka

2.5 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah digambarkan dan dijelaskan di atas, maka dengan ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

4. Struktur aktiva (XI) berpengaruh terhadap Struktur modal (Y) pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Risiko bisnis (X2) berpengaruh terhadap struktur modal (Y) pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
6. Kebijakan deviden (X3) berpengaruh terhadap struktur modal (Y) pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

6.1 Objek Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI. Sebagai mana yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah struktur aktiva (X1), resiko bisnis (X2) dan kebijakan deviden (X3) pada sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

6.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kunci yang perlu di perhatikan yaitu cara ilmiah, tujuan dan kegunaan. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2012;50), variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiono (2012;39). Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, resiko bisnis dan kebijakan deviden.

3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014;40), variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terkait merupakan variabel uang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Untuk memudahkan pemahaman dan dapat memperjelas maksud dari variabel-variabel penelitian maka dilakukan oprasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indicator	Skala
Struktur Aktiva (X1)	FAR	$FAR = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Binis (X2)	BRISK	$BRISK = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Kebijakan Deviden (X3)	DPR	$DPR = \frac{\text{Deviden per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$	Rasio
Struktur modal (Y)	DER	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Devid (2017), Wirooy (2019), Murhadi (2018) Prasetyo (2019)

3.2.2 Populasi dan sampel

3.2.2.1 Populasi

Kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah di tetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat di pahami sebagai kelompok individuatau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan.

Riduwan (2014:55) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian yang termasuk populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufatur sektor kontruksi dan bangunan.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan

No	Kode	Nama-Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ACST	Acset Indonesia Tbk	24-juni-2013
2	ADHI	Adhi Karya (persero) Tbk	18-maret-2004
3	CSIS	Cahayasaki Investindo Sukses Tbk	10-meい-2017

4	DGIK	Nusa Kontruksi Enjinring Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk	19-des-2007
5	IDPR	Indonesia Podasi Raya Tbk	10-des-2015
6	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10-feb-2016
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27-juni 2013
8	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk	28-sep-2018
9	PSSI	Pelita Samudera Shiping Tbk	05-des-2017
10	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09-feb-2010
11	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	10-oct-2018
12	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27-maret-1997
13	TAMA	Lancar Tama Sejati Tbk	10-feb-2020
14	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16-juni-2017
15	TOTL	Total Bagunan Persada Tbk	25-juli-2006
16	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30-nov-2017
17	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29-oct-2007
18	WSKT	Wakita Karya (Persero) Tbk	19-des-2012

Sumber: Data **ICMD, 2020**

3.2.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Ridwan,2014;56). Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Ridwan,2014;63). Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

6. Perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
7. Memiliki laporan keuangan perusahaan secara lengkap tahun 2015-2019.
8. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2015-2019.
9. Perusahaan yang sudah listing sebelum tahun periode penelitian.
10. Perusahaan yang membagikan deviden dari tahun 2015-2019

Table 3.3 Daftar sampel Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan

No	Kode	Nama -Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADHI	Adhi Karya (persero) Tbk	18-maret-2004
2	IDPR	Indonesia Podasi Raya Tbk	10-des-2015
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27-juni 2013
4	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09-feb-2010

5	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27-maret-1997
6	TOTL	Total Bagunan Persada Tbk	25-juli-2006
7	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29-oct-2007
8	WSKT	Wakita Karya (Persero) Tbk	19-des-2012

Sumber: Data **ICMD, 2020**

3.2.3 Jenis Dan Sumber Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. data kuantitatif yaitu data yang berwujud berupa angka-angka. Data kuantitatif bersifat objektif dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang (Riduwan,2014;106). Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah laporan keuangan tahun 2015-2019.

3.2.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari informasi-informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti literature-literatur, buku, berita online, laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah laporan keuangan. Riduwan (2014;205), Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data

langsung dari tempat penelitian. Meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, documenter, data yang relevan, peraturan penelitian. Teknik memperoleh data dokumentasi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada sub sektor lembaga pembiayaan yang telah diaudit selama tahun 2015-2019

3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Pasaribu & Sari (2011) Model regresi berganda harus memenuhi asumsi klasik. Uji klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik (Algafari), 2008;83), untuk menguji apakah model yang digunakan memenuhi syarat.

6.2.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian atau tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sumber besar. Namun, untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki distribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistic normalitas karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian.

Uji statistic normalitas yang dapat digunakan digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarquare Bera. Sala satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui normal P-P Plot, ketentuannya adalah titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Namun pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamatan satu dengan yang lain relative berbeda, sehingga dilakukan uji Kolmogorov Smirnov, Basuki dan Prawoto (2016;57).

6.2.4.1.2 Uji Autokorelasi

Menurut Basuki Dan Prawoto (2016:60) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam uji Runt-Test (uji RT) dengan ketentuan sebagai berikut:

4. Jika d lebih kecil dari DL atau lebih besar dari $(4-DL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
5. Jika d terletak diantara DU dan $(4-DU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
6. Jika d terletak diantara DL dan DU atau diantara $(4-DL)$ DAN $(4-DU)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti Basuki dan Prawoto (2016;61).

6.2.4.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:61), multikolinearitas atau kolineritas ganda regresi (*multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas x dalam model regresi berganda jika hubungan linear antara variabel X dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna maka variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Pendeksiyan multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Varians Inflantion Factor* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independent, dan sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ maka asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas.

Beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengatasi masalah multikolinearitas dalam model regresi berganda antara lain, analisis komponen utama yaitu analisis dengan mereduksi variabel bebas (X) tanpa mengubah karakteristik variabel-variabel bebasnya, penggabungan data *cross section*, dan data *time series* sehingga terbentuk data panel, metode regresi *step wise*, metode *best seubset*, metode *backward elimination*, metode *forward selection*, mengeluarkan variabel dengan korelasi tinggi walaupun dapat menimbulkan kesalahan spesifikasi, menambah jumlah data sampel, dan lain-lain.

3.2.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dan residul untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas di lakukan untuk mengatahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi,

dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independent dalam model. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, Basuki Dan Prawoto (2016:63).

3.2.5 Metode Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrument penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan. Dalam peneliti menggunakan analisis berganda. Riduan (2011:154), analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Menurut (Dewi: 2016), analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Dimana:

Y = Struktur modal

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3 - \beta_4$ = Besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel

Independen:

X_1 = Struktur aktiva

X_2 = Risiko bisnis

X_3 = Kebijakan deviden

e = Standar Error

3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis

3.2.6.1 Uji Koofisien Determinasi

Koofisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koofisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koofisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai koofisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koofisien determinasi yang mendekati nol berarti variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen, Basuki dan Prawoto (2016:51)

3.2.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:52) Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,5 atau 5% penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

3. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

6.2.6.3 Uji Simultan (Uji F)

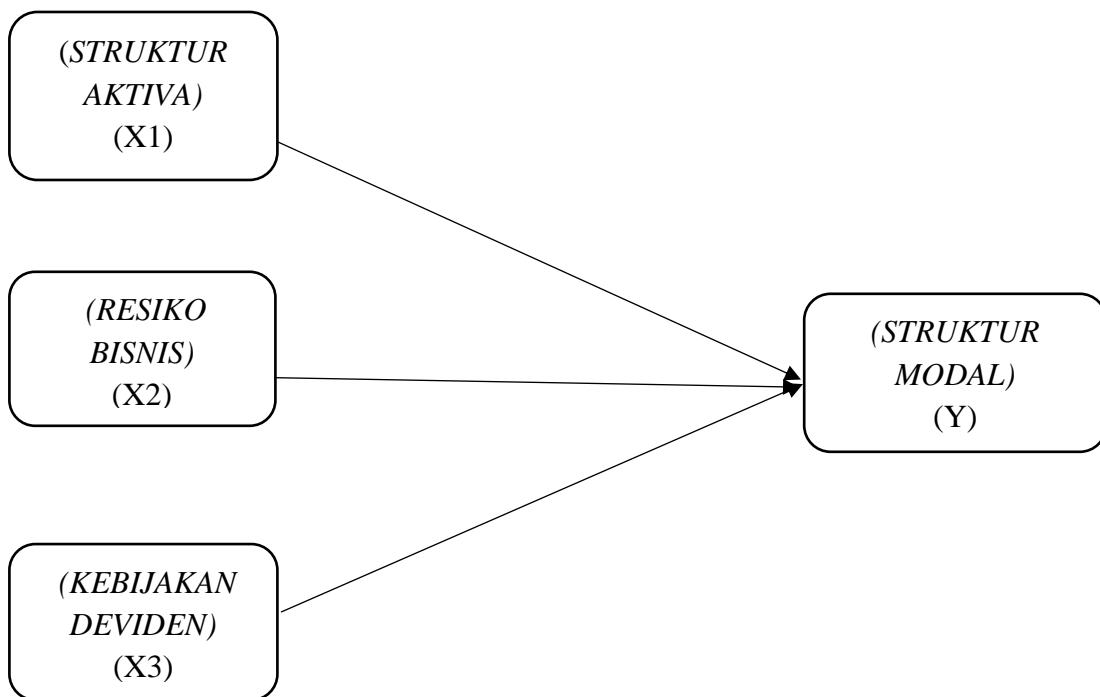
Menurut Basuki dan Prawoto Uji simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel independent dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level $\alpha = 5\%$ atau sebesar 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

- 3) Apabila nilai signifikan $F < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti, terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap dependen.
- 4) Apabila nilai signifikan $F > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti, semua variabel independen

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, Basuki dan prawoto (2016:51).

6.2.7 Model / Gambar

Berdasarkan rancangan uji hipotesis maka model atau gambar rancangan hipotesis sebagai berikut:



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

8.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 PT Adhi Karya (persero) Tbk

3. Sejarah Singkat Perusahaan

Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) didirikan tanggal 1 juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta 12510-Indonesia. Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam SK Menteri pekerjaan umum dan tenaga kerja tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan PP No, 65 tahun 1961 Adi Karya ditetapkan menjadi perusahaan negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan PP yang sama perusahaan bangunan bekas milik belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu *Associalate NV*, dilebur ke dalam Adhi Karya. Pemegang saham pengendali Ahi Karya (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan presentase kepemilikan 51%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup bidang usaha ADHI meliputi: Konstruksi, konsultasi manajemen dan rekayasa industry (*Engineering Procurement and Construction/EPC*), Perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industry pabrikasi, jasa dalam bidang kontruksi, *engineering, procurement, and construction* (EPC), perkeretapihan, pariwisata, perdagangan, property, real estate dan investasi infrastruktur. Pada tanggal 8 Maret 2004, ADHI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 441.320.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp. 100,-persaham dan harga penawaran Rp150,-per saham. Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 44.132.000 saham biasa atas nama baru dijatahkan secara khusus kepada manajemn (*Employee Management Buy Out/EMBO*) dan karyawan perusahaan melalui program penjatahan saham untuk

pegawai perusahaan (Employee Stock Allocation/ESA). Kemudian pada tanggal 18 Maret 2004 seluruh saham ADHI telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia).

4. Visi-Misi Perusahaan

c. Visi

PT. Adhi Karya memiliki visi yaitu menjadi juara sejati di bisnis jasa konstruksi dan mitra pilihan dalam bisnis perekayasaan dan investasi infrasruktur di Indonesia dan beberapa negara terpilih.

d. Misi

Misi PT. Adhi Karya adalah membangun sebuah great *Infrastructure Enterprise* dengan:

- 8) Menciptakan nilai bagi para pemegang saham
- 9) Memenuhi kebutuhan pelanggan dengan produk dan layanan yang handal dan bermutu
- 10) Menyediakan lingkungan kerja yang aman, mensejahtakan dan memberikan kesempatan untuk berkembang secara professional bagi karyawan.
- 11) Memperkokoh posisi Adhi Karya di pasar dalam negeri dengan dukungan jaringan kerja yang kuat di daerah-daerah potensial.
- 12) Memperkuat posisi kepemimpinan Adhi Karya dibidang infrastruktur dan bangunan gedung, serta mulai membangun posisi yang kuat dibidang perakayasaan yang difokuskan pada industry tertentu.

- 13) Meningkatkan kemampuan dan daya saing SDM dengan mengutamakan pengembangan keahlian Teknik dan manajemen proyek.
- 14) Secara konsisten Adhi Karya menghasilkan ROE setiap tahunnya minimal 8 diatas suku bunga SBI.

4.1.2 PT Indonesia Podasi Raya Tbk

1. Sajarah Singkat Perusahaan

PT Indonesia Pondasi raya (Indopora) Tbk didirikan pada tahun 1997 oleh Ir. Yang Suryahimsa. Sejak awal berdirinya, Indopora memfokuskan usahanya pada pembuatan pondasi, dinding penahan tanah dan perbaikan tanah. Melalui lini bisnis utamanya, Indopora menghadirkan layanan pembangunan pondasi bangunan maupun infrastruktur mulai dari rumah, rumah ibadah, rumah sakit, gedung tinggi, jalan, jembatan, bendungan, bandara, underpass dan lain-lain. Seiring waktu, bisnis indopora bertumbuh semakin pesat dan menangani berbagai proyek hampir di seluruh penjuru Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut manajemen indopora juga berkembang semakin kuat dengan peralihan kepemimpinan pada Manuel Diunako, putra tunggal Bapak Alm. Ir. Yang Suryahimsa pada tahun 2000 dan bergabungnya Febyan (saat ini menjabat sebagai presiden direktur) pada tahun 1992. Besama, keduanya menjadi “motor” penggerak utama dalam meningkatkan kinerja indopora menuju tingkatkan yang lebih tinggi dan menjadi perusahaan terdepan dan terbesar dalam bidangnya. Berbekal pengalaman Panjang dalam dunia kontruksi pondasi dan dengan didukung sumber daya

yang kompeten dan peralatan yang inovatif, indopora senantiasa menyediakan jasa berkualitas, tepat waktu dan dapat diandalkan.

3. Visi-Misi Perusahaan

c. Visi

PT Indonesia Pondasi raya (Indopora) Tbk memiliki visi yaitu menjadi pemimpin di industry kontruksi pondasi di Indonesia serta menjadi perusahaan yang dapat diandalkan dan terpercaya.

d. Misi

Misi yaitu memberi layanan yang berkualitas tepat waktu dan dengan harga yang kompetitif.

4.1.3 PT Nusa Raya Cipta Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Nusa Raya Cipta merupakan salah satu kontraktor besar milik swasta yang ada di Indonesia. PT. Nusa Raya cipta merupakan salah satu anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa kontruksi didirikan pada tahun 1968, pada waktu itu dengan nama PT. National Roadbuilders & Construction Co. PT Nusa Raya Cipta bertempat digedung graha cipta lantai 2, jalan D,I Panjaitan No.40 Jakarta timur sebagai kantor pusat dan beberapa kantor cabang lainnya yang tersebar dibeberapa wilayah Indonesia, seperti Sumatera utara, jawa timur, jawa tengah, Kalimantan timur, bali dan Sulawesi utara. Selain itu PT. Nusa Rya Cipta mempunyai kantor perwakilan yang juga tersebar di Indonesia, seperti bandung, tanjung karang, Palembang, rengat,

banda aceh, Pontianak dan mataram. Perkembangan pesat NRC telah membuktikan keahliannya dalam menangani pelanggan, baik untuk pembangunan umum maupun swasta. PT. Nusa Raya Cipta merupakan salah satu anak perusahaan dalam surya Internusa Group. PT. Nusa Raya Cipta telah membangun pabrik-pabrik, Gedung, apartemen, dan pusat retail. Sejalan dengan itu, fasilitas umum yang telah di bangun antara lain: rumah sakit, dan rumah-rumah ibadah.

3. Visi-Misi Perusahaan

c. Visi

PT. Nusa Raya Cipta memiliki visi yaitu menjadi perusahaan jasa kontruksi termuka & terpercaya dengan menyediakan produk-produk berkualitas dan menciptakan nilai yang optimal bagi pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat.

d. Misi

Misi PT. Nusa Raya Cipta mendukung kemajuan pembangunan bangsa Indonesia melalui pembangunan proyek berskala besar maupun kecil, untuk memberikan kepuasan pelanggan melalui ketepatan dalam segi kualitas, waktu penyelesaian pekerjaan dan biaya dengan didukung oleh kehandalan sumber daya manusia dan menggunakan teknologi yang paling efesien.

4.1.4 PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pembanguna Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembanguna Perumahan (Persero) Tbk, yang merupakan hasil peleburan suatu perusahaan bangunan bekas milik bank industry negara ke dalam bank pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N Pembangunan Perumahan, suatu perusahaan negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP. Pemegang saham pengendali PP (Persero) Tbk adalah pemerintah Republik Indoneisa, dengan memiliki 1 saham preferen (saham seri A Dwiwarna) dan 51,00% di saham seri B. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industry kontruksi, pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenaan, investasi, agro industry, *Engineering Procurement dan construction* (EPC) perdagangan, pengelolaan Kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang kontruksi, teknologi informasi PTPP memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PP Properti Tbk ([PPRO](#)). Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dan Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham, saham dengan harga penawaran RP. 560 per saham, saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 februari 2010.

3. Visi-Misi Perusahaan

c. Visi

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk memiliki visi yaitu menjadi perusahaan kontruksi, precast dan pengembangan pilihan yang terpercaya.

d. Misi

- d. Mengembangkan produk, jasa dan layanan inovatif bernilai tambah tinggi untuk memaksimalkan kepuasan pelanggan
- e. Meningkatkan daya saing dan kesejahteraan karyawan serta nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lain
- f. Mengoptimalkan sinergi dengan mitra kerja, mitra usaha, dan instansi lain yang terkait.

4.1.5 PT. Surya Semesta Internusa Tbk

3. Sejarah Singkat Perusahaan

Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) didirikan tanggal 15 juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Ltd dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSIA terutama adalah berusaha dalam bidang industry, perdagangan, pembungan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, rela estate, Kawasan industry, Pengelolaan gedung lain-lain. Kegiatan usaha utama SSIA adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada anak usaha yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/pengelolaan Kawasan industry, rela estate, jasa kontruksi, perhotelan dan lain-lain. SSIA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia,

yaitu Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA). Pada tanggal 05 Maret 1997, SSIA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham SSIA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 135.000.000 dengan nilai nominal Rp.500 per saham dengan harga penawaran Rp.500 per lembar saham dengan harga penawaran Rp.975 per saham. Jangan saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Maret 1997.

4. Visi-misi Perusahaan

c. Visi

PT. Surya Semesta Internusa Tbk Membangun Indonesia yang lebih baik melalui unit usaha kontruksi, property, dan perhotelan yang terpada dan handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia.

d. Misi

Misi PT. Surya Semesta Internusa Tbk menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dan kehandalan manajemen untuk menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat Indonesia.

4.1.6 PT Total Bagunan Persada Tbk

3. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Total Bangunan Persada Tbk (TOTL) didirikan dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana tanggal 4 september 1970 dan memulai kegiatan usaha komersial pada

tahun 1970. Berdasarkan anggaran dasar. Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTL adalah dalam bidang kontruksi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bidang usaha kontruksi. TOTL melaksanakan bisnis jasa kontruksi dengan berfokus pada layanan kontraktor utama (*Main Contractor*) dan layanan rancang dan banguan (*design and build*). Selain itu, TOTL juga mengerjakan proyek-proyek *joint operation* untuk proyek-proyek yang besar dan proyek-proyek yang berskala internasional. Pada tanggal 18 mei 2006, TOTL memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham atas 300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.100 per saham dan penawaran Rp.345 per saham. Sejak tanggal 25 juli 2006, TOTL mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

4. Visi-misi Perusahaan

c. Visi

- 6)** Total bangunan persada perusahaan kontruksi bangunan Gedung terbesar, terdepan dan kekuatan utama dalam industry kontruksi Indonesia.
- 7)** Perusahaan kontruksi bangunan gedung utama dan terpandang di asia tenggara
- 8)** Kami ingin dikenal sebagai organisasi kontruksi yang berintegritas, terpandang, adil dalam berbisnis (*fair dealing*) berkualitas, keselamatan, bangga dan prima
- 9)** Perusahaan yang berkomitmen untuk kepuasan pelanggan dengan menghasilkan kualitas kerja dalam lingkungan yang resikonya terkendali, serta memberikan pelayanan prima.

10) Perusahaan yang segenap karyawannya bangga bekerja di dalam industry kontruksi, dimana mereka dapat tumbuh dan berkinerja yang terbaik, dan secara teru-menerus berupaya untuk mencapai keprimaan.

d. Misi

PT Total Bangunan Persada Tbk memiliki misi yaitu bangga & prima dalam kontruksi

4.1.7 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

3. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk didirikan tanggal 29 maret dengan nama perusahaan negara/PN “Widjaja Karja” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Berdasarkan peraturan pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik belanda yang Bernama *naamloze vennootschap techinische handel maatcshappij en bouwberdrif vis en co.* yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karya. Kemudian tanggal 22 juli 1971, PN. Widjaja Karya dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi perusahaan perseroan (PERSERO). Selanjutnya pada tanggal 20 desember 1972 perusahaan ini PT Wijaya Karya. Pemegang saham pengendali Wijaya Karya (PERSERO) Tbk adalah pemerintah republic Indonesia, dengan memiliki 1 saham preferen (saham seri A Dwiwarna) dan 65,05% di sahan seri B. WIKA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Wijaya Karya Beton Tbk. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industry kontruksi, industry pabrikasi, industry konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industry, energi terbarukan

dan energi konversi, perdagangan, *engineering procurement, construction*, pengelolaan Kawasan, layanan peningkatan, kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa *engineering* dan perencanaan. Pada tanggal 11 oktober 2007, WIKA memperoleh

Pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham WIKA (IPO) kepada masyarakat.

4. Visi-misi Perusahaan

c. Visi

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Untuk bisa menjadi *leader* di bodangnya, diperlukan visi yang kuat serta penuh komitmen di dalamnya.

d. Misi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yaitu

5) Memberikan nilai lebih melalui proses bisnis yang sesuai dengan persyaratan dan harapan pemangku kepentingan

6) Menjalankan system manajemen dan teknologi yang tepat guna untuk mengingkatkan efisiensi, konsistensi mutu, keselamatan dan Kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan

7) Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan

8) Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai

4.1.8 PT Wakita Karya (Persero) Tbk

3. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 januari 9161 dari perusahaan asing Bernama “*Volker*

Asnemings maatschappij NV” yang dinasionalisasi. Pemegang saham mayoritas Waskita Karya (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan presentase kepemilikan sebesar 66,04%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Eakita Kaeya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umunya, khususnya industry kontruksi, industry pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industry, perdagangan, pengeloaan Kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa kontruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang. Saat ini, kegiatan usaha dijalankan Wakita Karya adalah pelaksanaan kontruksi dan pekerjaan terintegrasi *engineering Procurement and construction (EPC)*. Wakita Karya memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Waskita Beton Precast Tbk. Pada tanggal 10 desember 2012, WSKT memperoleh perntaan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham WSKT (IPO) kepada masyarakat.

4. Visi-misi Perusahaan

c. Visi

PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan Indonesia termuka di bidang industry kontruksi, rekayasa, investasi infrastruktur dan *property/reality*.

d. PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki misi yaitu:

- 7) Meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan
- 8) SDM yang kompeten
- 9) System dan teknologi terintegrasi
- 10) Sinergi dengan mitra usaha
- 11) Inovasi
- 12) Diversifikasi usaha

8.2 Analisis Deskriptif Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdiri dari 8 perusahaan 2015-2019.

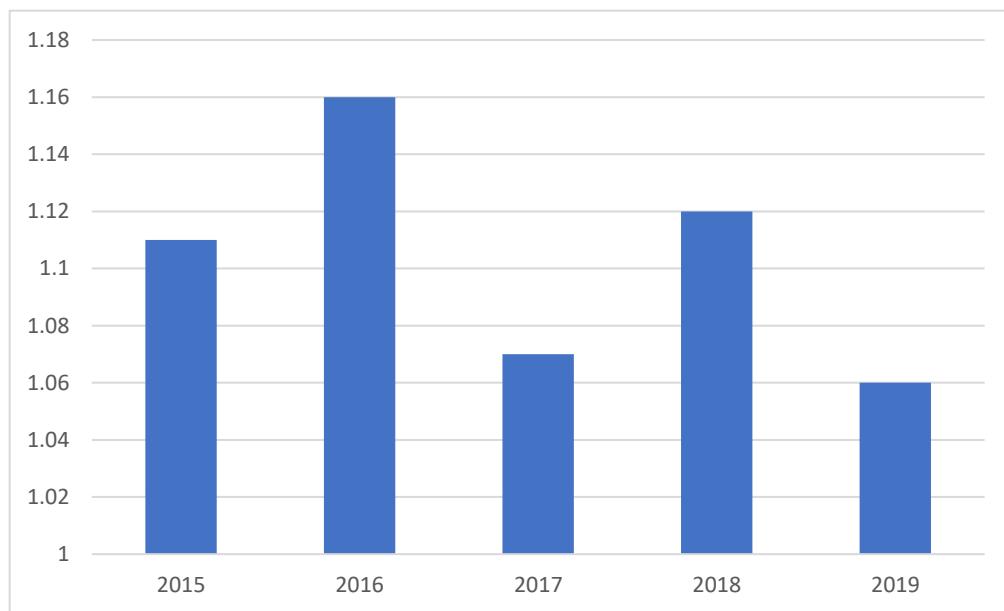
8.2.1 Struktur Aktiva

Menurut Munawir (2013) *Fixed Asset Ratio (FAR)* adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen dan memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali serta nilainya relatif material. Semakin besar asset maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan (Agus, 2013).

$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Dari persamaan di atas maka nilai *Fixed Asset Ratio* (FAR) pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Grafik 4.1 Fixed Asset Ratio (FAR)



Pada tahun 2015-2016 *fixed asset ratio* mengalami kenaikan dikarenakan infrastruktur pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 417,4 triliun. Sebelumnya pada tahun 2015 alokasi infrastruktur hanya sebesar Rp 281,1 triliun. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan kenaikan anggaran tersebut dikarenakan pemerintah ingin mengejar beberapa proyek yang sempat tertunda pada tahun 2015. Termasuk untuk menambah proyek-proyek baru pada 2016. "Sehingga kelihatan pada tahun 2016 terjadi kenaikan hingga 47 persen sendiri menjadi Rp 417,4

triliun (*Bisnis.com*). Pada tahun 2016-2017 *fixed asset ratio* mengalami penurunan disebabkan investor cenderung enggan untuk berinvestasi di properti sepanjang tahun. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, indeks sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan sepanjang 2017 turun 4,31%. Penjualan masih ditopang oleh para pengguna akhir, bukan investor yang membeli untuk tujuan investasi, entah untuk disewakan atau dijual kembali. Selain itu, tahun 2017 diwarnai kelebihan pasokan di pasar properti, sehingga tingginya tingkat kelebihan pasokan ini menyebabkan indeks harga properti Indonesia turun pada tahun 2017 (*Bisnis.com*).

Pada tahun 2017-2018 *fixed asset ratio* (FAR) kembali mengalami kenaikan dikarenakan sub sektor kontruksi dan bangunan Indonesia telah berkembang secara signifikan, didorong oleh pesatnya pertumbuhan pasar properti atau real estate dalam negeri, peningkatan investasi swasta dan belanja pemerintah dan telah memberikan kontribusi. Kontribusi sub sektor kontruksi dan bangunan yakni, pada tahun 2017 sekitar 7,07 persen dan di tahun 2018 menjadi 13 persen, dan telah mendorong pertumbuhan industri bahan bangunan dan kontruksi Indonesia (*Okezone.com*). Pada tahun 2018-2019 sub sektor kontruksi dan bangunan kembali mengalami penurunan, yakni 19,69%, dikarenakan dari 97 saham yang menjadi anggota sub sektor ini, sebanyak 58 saham turun, 24 naik, dan 15 stagnan. (*Okezone.com*).

8.2.2 Risiko Bisnis

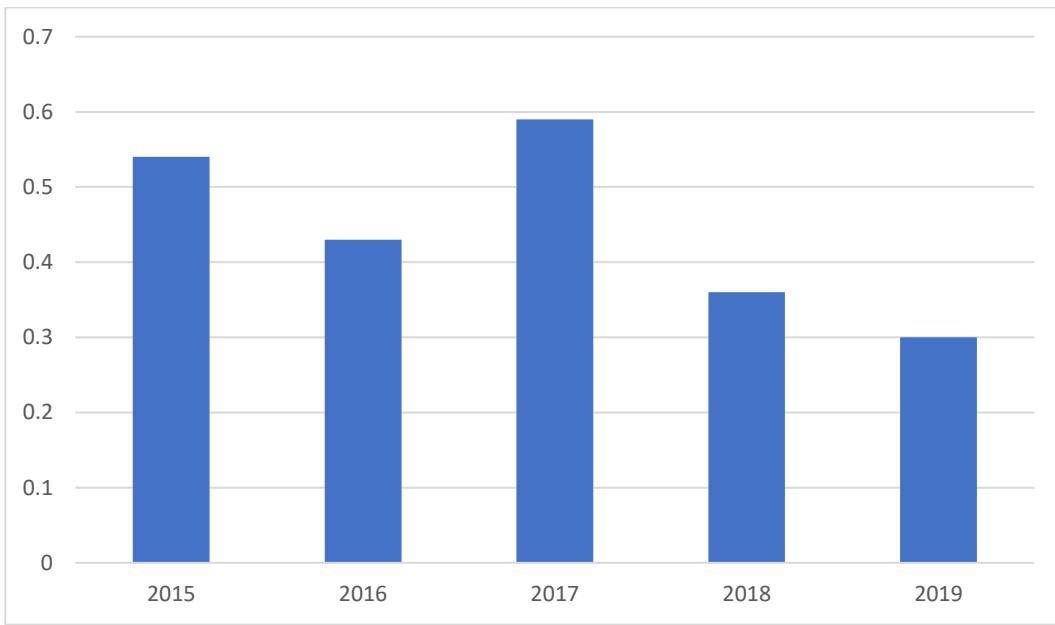
Menurut Ratri dan Ari (2017) Risiko bisnis adalah penyimpangan dari laba yang dicapai. Tingkat risiko bisnis suatu perusahaan dapat dilihat dari perhitungan EBIT dibagi total aktiva, sehingga dari pembagian itu dapat dilihat besar kecilnya

risiko bisnis yang ditentukan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini diukur dengan menggunakan *BRISK (Business Risk)* (Wardana dan Sudiartha, 2015) Risiko bisnis pada penelitian ini diprosksikan dengan standar deviasi dari EBIT (*Earning Before Interest and Tax*).

$$\text{BRISK} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari persamaan di atas maka nilai *Bussines Risk* (BRISK) pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Grafik 4.2 Bussines Risk (BRISK)



Pada tahun 2015-2016 sub sektor kontruksi mengalami penurunan dikarenakan kontribusi sub sektor kontruksi dan bangunan terhadap PDB pada tahun 2015 13,20% sedangkan pada tahun 2016 menurun menjadi 13,15%, terhadap PDB, sehingga banyak proyek-proyek konstruksi yang sedang berjalan mengalami keterlambatan dalam pelaksanaan proyek-proyek tersebut, mengakibatkan kerugian finansial bagi usaha jasa konstruksi (*Cnnindonesia.com*). Pada tahun 2016 ke 2017 sub sektor kontruksi dan bangunan mengalami kenaikan dikarenakan sub sektor konstruksi mengalami peningkatan yang sangat fantastis dalam pembangunan infrastruktur. Sub Sektor konstruksi menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan 2 ekonomi di Indonesia dengan kontribusi sebesar 0.51 persen, sejumlah emiten konstruksi dan infrastruktur melaporkan telah mengalami peningkatan kinerja keuangan. Pertumbuhan laba emiten sektor konstruksi tidak lepas dari gencarnya pembangunan

infrastruktur di Indonesia, selain perkembangan bisnis properti yang cukup ekspansif (*Bisnis.com*). Pada tahun 2017 ke 2018 dan 2019 pada sub sektor kontruksi dan bangunan mengalami penurunan, dapat diketahui sub sektor kontruksi dan bangunan mengalami keterlambatan, dikarenakan pada salah satu aktivitas pekerjaan yang berada pada proyek tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak dilakukannya suatu manajemen risiko proyek kontruksi, untuk merespon dengan tepat ketidak pastian yang ada, sehingga perusahaan sudah mempersiapkan pendanaan yang akan digunakan dalam menangi risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan (*Kontan.co.id*).

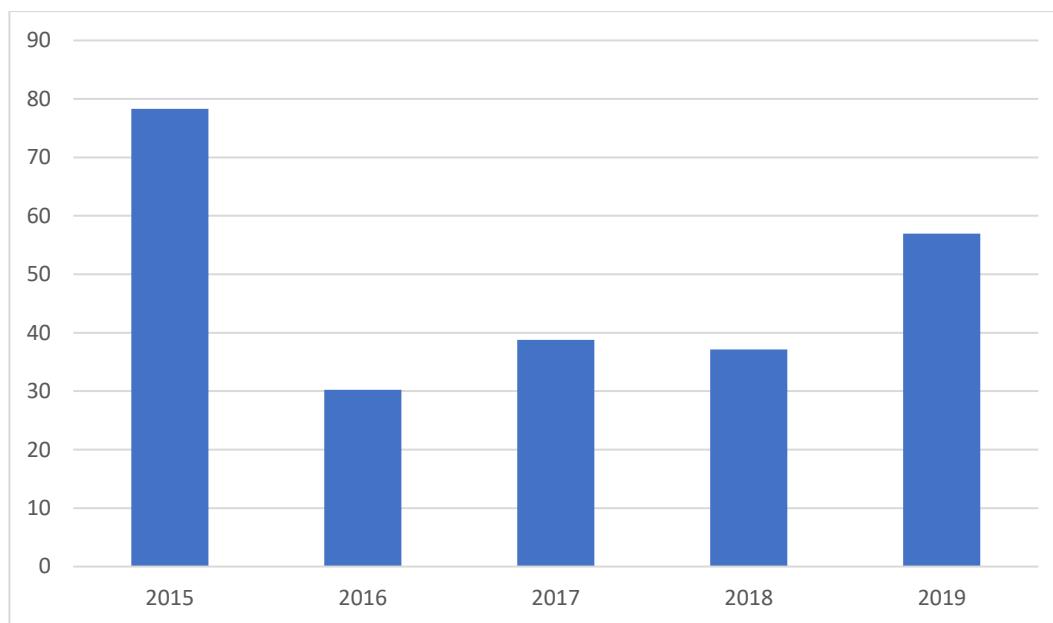
8.2.3 *Divident Payout Ratio (DPR)*

Menurut (Prasetyo, 2017) *dividend payout ratio (DPR)* adalah penentu berapa bagian jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio (DPR)* maka akan menguntungkan para pemegang saham atau investor, tetapi akan memperlemah internal *financial* perusahaan karena laba ditahan kecil (Ayu dan Santi, 2017).

$$DPR = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Dari persamaan di atas maka nilai *Devident Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Grafik 4.3 Devident Payout Ratio (DPR)



Pada tahun 2015-2016 *Devident Payout Ratio* sub sektor kontruksi dan bangunan mengalami penurunan disebabkan lambatnya realisasi belanja pemerintah menjadi isu yang menjadi faktor negatif untuk emiten konstruksi BUMN. Hal ini membuat investor menjadi was-was bahwa megaprojek pemerintah terlalu dipaksakan tanpa adanya pendanaan yang baik. Pada tahun 2016-2017 *Devident Payout Ratio* sub sektor kontruksi dan bangunan mengalami kenaikan dikarenakan laba yang dibagikan pada para pemegang saham meningkat mencapai 15-20% dari 2016-2017 (*Bisnis.com*). Pada

tahun 2017-2018 *Devident Payout Ratio* sub sektor kontruksi dan bangunan kembali mengalami penurunan di sebabkan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan banyak dialirkan untuk laba ditahan perusahaan. keputusan untuk membagikan deviden cukup kecil dengan menggunakan pendapatan atau laba kecil berpengaruh pada jumlah laba ditahan perusahaan untuk pendanaan perusahaan (*Contan.co.id*). Pada tahun 2018-2019 *Devident Payout Ratio* pada sub sektor kontruksi dan bangunan Kembali mengalami kenaikan di sebabkan oleh Pertumbuhan laba bersih meningkat 10,27% dari tahun 2018-2019. Besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor. Pembagian deviden tersebut secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat. (*Liputan6.com*).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisi dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai berikut:

TABEL. 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
FAR	36	-3.19	-.70	-80.00	-2.2221	.72253	.522
BRISK	36	-6.21	-1.51	-114.80	-3.1890	.89586	.803
DPR	36	9.00	17.98	526.13	14.6147	3.02914	9.176
SM	36	-1.39	.96	-15.21	-.4224	.72214	.521
Valid N (listwise)	36						

Struktur aktiva (*Fixed Asset Ratio*) mempunyai 36 sampel dengan nilai minimum 3.19 dengan nilai maksimum -70 serta standar deviasi .72253 dengan nilai mean -2.2221 pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan dari tahun 2015-2019.

Risiko bisnis (*Bussines Risk*) mempunyai 36 sampel dengan nilai minimum -6.21 dengan nilai maksimum -1.51 serta standar deviasi 89586 dengan nilai mean -3.1890 pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan dari tahun 2015-2019.

Kebijakan Deviden (*Devident Payout Ratio*) mempunyai 36 sampel dengan nilai minimum -9.00 dengan nilai maksimum -17.98 serta standar deviasi 3.02914 dengan nilai mean 14.6147 pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan dari tahun 2015-2019.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Untuk hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized		
Residual		
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56219224
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.089
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kormogolov

Smirnov di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk melihat data yang diteliti agar terbebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas sempurna akan menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak terhingga sedangkan jika terjadi multikolinieritas tidak sempurna maka koefisien regresi akan mempunyai standar deviasi yang besar, yang berarti pula koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Syarat Uji Multikolinieritas adalah Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,01$ maka tidak terdapat Multikolinearitas (Ghozali, 2018:107). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Unstandardized Coefficients			Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.350	.640		2.110	.043		
FAR	.535	.139	.536	3.853	.001	.980	1.021
BRISK	.288	.122	.357	2.367	.024	.831	1.204
DPR	.023	.036	.097	.633	.531	.816	1.226

a. Dependent Variable: SM

Berdasarkan tabel Uji Multikolinieritas di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF variabel FAR, BRISK dan DPR < 10 , begitupun dengan nilai *tolerance* nya yang menunjukkan bahwa semua variabel nilai *tolerancenya* $> 0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas pada data yang digunakan.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat digunakan dengan uji Durbin Watson (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Penggunaan Durbin-Watson untuk uji autokorelasi adakalanya memberikan hasil yang menyatakan bahwa data yang diuji tidak dapat dipastikan apakah lolos dari masalah autokorelasi atau tidak, sebagai alternatif dapat menggunakan uji run test, uji ini digunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak (Werner, Murhadi, 2013). Runs test sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi (Ghozali 2018:120).

Syarat uji autokorelasi dengan run test menurut Santoso (2013) yaitu:

1. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *asymp. Sig (2-tailed)*.
2. Apabila nilai *asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi:

Runs Test	
	Unstandardized
	Residual
Test Value ^a	-.03205
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128

b. Median

Berdasarkan tabel autokorelasi diatas dideteksi dengan menggunakan Runs Test, dimana nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0.128 > 0.05$ sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini (Ghozali, 2018:120).

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari asumsi klasik dalam model regresi, ketika model regresi harus memenuhi persyaratan heteroskedestisitas. Uji heteroskedestisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Basuki dan Prawoto, 2016:63). Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya, jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Dwi Priyatno, 2013:158).

Syarat uji heteroskedestisitas dengan uji glejser, menurut Ghozali (2013) yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedestisitas pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 4.5 berikut ini:

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients			
1	(Constant)	.097	.332		.293	.771
	FAR	-.019	.072	-.046	-.265	.793
	BRISK	-.009	.063	-.026	-.136	.893
	DPR	.021	.019	.209	1.095	.282

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel heterokedestisitas di uji menggunakan glejser, dimana dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser yaitu nilai signifikan $> 0,05$, maka data tidak terjadi heteroskedestisitas (Ghazali, 2018: 134), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedestisitas, dilihat dari nilai signifikan variabel FAR, BRISK dan DPR yang lebih besar dari 0,05.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini dilakukan analisis data mengenai pengaruh *FAR*, *BRISK* dan *DPR*. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut maka secara lengkap hasil Analisa Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.350	.640	2.110	.043
	FAR	.535	.139	.536	.001
	BRISK	.288	.122	.357	.024
	DPR	.023	.036	.097	.633

a. Dependent Variable: SM

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,350 + 0,535X_1 + 0,288X_2 + 0,023X_3 + 0,606e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa "a" merupakan nilai konstanta yang maknanya bahwa nilai variabel dependen Y tetap ketika semua peubah X_i bernilai nol atau tidak mengalami perubahan. Dalam penelitian ini nilai konstantanya bernilai 1,350 yang artinya rata – rata nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) bernilai 1,350 ketika tidak ada penambahan atau penurunan nilai pada variabel FAR, BRISK dan DPR.

Pada nilai koefisien b_1 sebesar 0,535 merupakan besarnya kontribusi variabel *Fixed Asset Ratio* (FAR) yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER). Koefisien regresi b_1 sebesar 0,535 dengan tanda positif. Jika variabel *Fixed Asset Ratio* (FAR) mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka *Debt To Equity Ratio* (DER) akan naik atau turun sebesar 0,535

Pada nilai koefisien b_2 sebesar 0,288 merupakan besarnya kontribusi variabel *Bussines Risk (BRISK)* yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio (DER)*. Koefisien regresi b_2 sebesar 0,288 dengan tanda positif. Jika variabel *Bussines Risk (BRISK)* mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka *Debt To Equity Ratio (DER)* akan naik atau turun sebesar 0,288

Pada nilai koefisien b_3 sebesar 0,023 merupakan besarnya kontribusi variabel *Devidend Payout Ratio (DPR)* yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio (DER)*. Koefisien regresi b_3 sebesar 0,023 dengan tanda positif. Jika variabel *Devidend Payout Ratio (DPR)* mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka *Debt To Equity Ratio (DER)* akan naik atau turun sebesar 0,023.

Pada nilai “e” merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan ke dalam model persamaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka nilai residunya sebesar 0,606 atau 60,6%.

4.2.3.2 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berikut tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2) :

		Model Summary ^b		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.337	.58795

a. Predictors: (Constant), DPR, FAR, BRISK

b. Dependent Variable: SM

Berdasarkan tabel output Model Summary bahwa koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,394. Hal ini berarti bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* sebagai variabel terikat pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel *Fixed Asset Ratio (FAR)*, *Bussines Risk (BRISK)* dan *Devidend Payout Ratio (DPR)* sebesar 39,4 %. Sisanya yaitu sebesar 60,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti tarif pajak, profitabilitas, likuiditas serta ukuran perusahaan (size) (Utami dan Widanaputra, 2017).

4.2.3.3 Hasil Analisis Uji F

Untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Syarat menilai hasil hipotesis uji F adalah jika nilai *Sig.* < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adapun jika nilai *Sig.* > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya. Begitupun jika nilai *f* hitung > *f* tabel maka terdapat pengaruh secara simultan dan sebaliknya (Ghozali, 2018:92). Berikut hasil penelitian Analisis Uji F yang telah dilakukan:

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	2.397	6.933	.001 ^b
	Residual	32	.346		
	Total	35			

a. Dependent Variable: SM

b. Predictors: (Constant), DPR, FAR, BRISK

Berdasarkan tabel output ANOVA di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam Uji F adalah sebesar 0,001. Nilai Df₁ = 3 dan Df₂ = 36 diperoleh F hitungnya sebesar 6,933 > F tabel sebesar 2,87. Karena nilai F hitung > F tabel dan Nilai Sig. 0,001 < 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel *Fixed Asset Ratio (FAR)*, *Bussines Risk (BRISK)* dan *Devidend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*.

4.2.3.4 Hasil Analisis Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan dengan syarat jika nilai Sig.< 0,05 atau t hitung > t tabel berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Berikut hasil Analisis Uji t yang telah dilakukan

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.350	.640	2.110	.043
	FAR	.535	.139		.001
	BRISK	.288	.122		.024
	DPR	.023	.036		.531

a. Dependent Variable: SM

Berdasarkan Hasil Analisis Uji T di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa nilai Sig pada variabel *Fixed Asset Ratio (FAR) (X1)* sebesar $0,001 < 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $3,853 >$ nilai t tabel sebesar $1,68830$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Fixed Asset Ratio (FAR) (X1)* terhadap *Debt To Equity Ratio (Y)*.

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa nilai Sig pada variabel *Bussines Risk (X2)* sebesar $0,024 < 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $2,367 >$ nilai t tabel sebesar $1,68830$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *Bussines Risk (X2)* terhadap *Debt To Equity Ratio (Y)*.

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa nilai Sig pada variabel *Devidend Payout Ratio (DPR) (X3)* sebesar $0,531 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $0,633 <$ nilai t tabel sebesar $1,68830$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *Devidend Payout Ratio (DPR) (X3)* terhadap *Debt To Equity Ratio (Y)*.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Struktur Aktiva Yang Terdiri *Fixed Asset Ratio* Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh struktur aktiva yang menggunakan ratio *Fixed Asset Ratio* terhadap struktur modal yang menggunakan ratio *Debt Equity Ratio* adalah dengan $\text{sig} = 0,001 < 0,05$ yang berarti nilai FAR berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Di Karenakan berdasarkan nilai FAR dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi, sehingga akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi struktur modal Hasibuan (2017), yang berarti semakin besar *Fixed asset* yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang oleh perusahaan.

Berdasarkan pada *Trade-off Theory*, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, karena semakin banyak asset suatu perusahaan berarti semakin banyak *collateral asset* untuk bisa mendapatkan sumber dana eksternal berupa hutang (Sansoethan, 2016). Sehingga pada penelitian ini menunjukan bahwa besarnya *Fixed Asset Ratio* memungkinkan perusahaan dalam menggunakan hutang maupun modal sendiri dalam penggunaan biaya operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset mampu untuk mendanai kegiatan operasionalnya cenderung menggunakan hutang yang lebih sedikit dibandingkan ketika perusahaan menggunakan sisa asset dari perusahaan, aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Berpengaruhnya struktur aktiva terhadap struktur modal pada Sub sektor kontruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan meningkatnya jumlah emiten di sub sektor ini. Berdasarkan data sahamok, jumlah emiten di sub sektor kontruksi dan bangunan adalah sebanyak 18 perusahaan. Secara umum, peningkatan jumlah emiten di sub sektor kontruksi dan bangunan di sebabkan oleh meningkatnya minat para pelaku usaha untuk menjadi anggota terlebih banyak manfaat yang akan diterima setelahnya dalam rangka pengembangan perusahaan, maka perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan harus memilih aktiva atau asset untuk mendanai semua kebutuhan operasional perusahaan, sehingga perusahaan harus membutuhkan dana external ketika perusahaan tidak mampu untuk menunjang biaya operasional perusahaan dan kepercayaan emiten. Berdasarkan masa kejayaan BUMN sektor konstruksi mulai memudar pada pertengahan tahun ini. Terbukti, realisasi kinerja BUMN karya yang melantai di bursa saham melambat (*CnnIndonesia.com*).

Berpengaruhnya struktur aktiva (*Fixed Aset Ratio*) terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*) memiliki dampak positif, ketika perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan karena perusahaan tidak harus membayar hutang pada pihak external, di sisi lain dampak negatif ketika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang dari pada modal sendiri maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofat dan Singh (2017) bahwa struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur

modal. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Darmayanti (2018) bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian tentang struktur aktiva terhadap struktur modal seperti penelitian Akinyomi dan Olagunju (2013).

4.3.2 Resiko Bisnis Yang Terdiri *Business Risk* Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh Risiko Bisnis yang menggunakan ratio *Bussines Risk* terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*) adalah dengan sig = $0,024 < 0,05$. Ini menunjukan bahwa variabel Risiko Bisnis *Bussines Risk* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan periode 2015-2019. Adanya pengaruh signifikan dari risiko bisnis (*Bussines Risk*) terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*) dikarenakan secara statistik telah dijelaskan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai tabel,

Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi perusahaan juga semakin besar. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah. *trade-off theory*, dimana perusahaan yang memiliki keuntungan atau laba yang

tinggi dan sekaligus akan memiliki risiko bisnis yang tinggi akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak.

Berpengaruhnya risiko bisnis (*Bussines Risk*) terhadap struktur modal dikarenakan adanya beberapa investor cenderung hanya sekadar berinvestasi saham dalam jangka pendek. Motivasi investor terkadang hanya lihat *capital gain* dalam waktu jangka pendek. Mereka cenderung sekadar melihat euphoria loncatan saham pada waktu saham tersebut ramai diperdagangkan, menurut Analis Senior Anugerah Sekuritas Indonesia Bertoni Rio. Bertoni juga sekaligus mengingatkan kepada para investor untuk ekstra berhati-hati terhadap saham-saham tersebut. Ada resiko lebih besar buat saham dengan statistik yang menuai banyak kerugian. Bertoni menambahkan pergerakan saham-saham itu sangat mudah digerakkan oleh sentimen pemberitaan, baik pemberitaan positif maupun negatif. Biasanya khusus saham ini bisa terjebak dengan sentimen berita bagus maupun jelek terhadap perusahaan. Bertoni menambahkan celakanya, dari hasil riset yang dilakukan, beberapa investor lebih senang untuk mengikuti spekulasi, berita dan harapan kinerja saja. Sehingga yang terjadi buat para investor yang sudah beli saham emiten yang tidak terlalu oke, hanya bisa berharap kinerjanya baik daripada menerima *cut loss* (Kontan.co.id)

Berpengaruhnya risiko bisnis (*Business Risk*) terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*) memiliki dampak positif ketika perusahaan tidak menggunakan utang maka kemungkinan besar perusahaan tidak memiliki risiko yang tinggi. Di sisi lain dampak negative pengaruh risiko bisnis (*Business Risk*) terhadap struktur modal (*Debt*

Equity Ratio), ketika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan di karenakan perusahaan sudah tidak mampu untuk melunasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Septiani & Suaryana (2018) bahwa risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2015) bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Wimelda (2013) juga menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal.

4.3.3 Kebijakan Deviden Yang Terdiri *Deviden Pay Out* Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh Kebijakan Deviden yang menggunakan ratio *Devident Pay Out* terhadap struktur modal adalah dengan sig $0,703 > 0,05$. Hal ini disebabkan karena perusahaan telah mencapai tahap dewasa (mature), sehingga aliran kas perusahaan relatif lebih stabil dan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Semakin rendahnya pembagian deviden perusahaan pemegang saham maka penggunaan utang semakin bertambah karena perusahaan memiliki profit yang rendah sehingga untuk memenuhi kebutuhannya, perusahaan memberikan sinyal kepada pasar untuk mencari dana eksternal (utang) kepada pihak luar dan struktur modal perusahaan tinggi.

Kebijakan deviden menyangkut keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang atau dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden (Wiagustini, 2014). Menurut teori *information content of dividend*, investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan. Pembagian dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan *teori keagenan* manajemen mencapai kepentingannya sekaligus mewujudkan tujuan pemilik yaitu dengan meningkatkan laba perusahaan dan memberikan dividen yang meningkat. di sebabkan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan banyak dialirkan untuk laba ditahan perusahaan. keputusan untuk membagikan deviden cukup kecil dengan menggunakan pendapatan atau laba yang kecil berpengaruh pada jumlah laba ditahan perusahaan untuk pendanaan perusahaan.

Tidak berpengaruhnya kebijakan deviden terhadap struktur modal disebabkan karena adanya kenaikan dividen yang terjadi, akan tetapi selalu diikuti dengan kenaikan utang perusahaan. Intensnya emiten sub sektor konstruksi dan bangunan dalam melakukan pembayaran dividen dalam bentuk tunai (cash dividen) juga membuat emiten pada sub sektor konstruksi dan bangunan mengurangi jumlah modal yang akan digunakan untuk melakukan investasi dimasa yang akan dating. Sehingga, membuat jumlah modal emiten sub sektor konstruksi dan bangunan tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan (idx.co.id)

Tidak berpengaruhnya kebijakan deviden (*Divident Payout Ratio*) terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*) memiliki dampak positif ketika Pembayaran dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan return selain dari capital gain. Di sisi lain dampak negative pengaruh kebijakan deviden (*Divident Payout Ratio*) terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*) yaitu membuat pemegang saham mempunyai kepastian pendapatan dan mengurangi agency cost. Dividen dapat mengurangi agency cost karena dengan meningkatkan dividend payout ratio menyebabkan ketersediaan free cash flow perusahaan menjadi terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chadha dan Anil (2015), bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2014) bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Natalia (2014) menunjukkan kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

4. Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2015-2019
5. Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2015-2019
6. Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2015-2019

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

5. Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan struktur aktiva perusahaan, karena dengan adanya asset perusahaan maka perusahaan mampu untuk bersaing dengan perusahaan lainnya dan bisa mendapatkan keuntungan

6. Kepada pihak perusahaan di harapkan untuk lebih memperhatikan risiko dengan baik dan mengurangi penggunaan biaya yang terlalu tinggi. Karena untuk perusahaan yang berskala besar seperti ini, penggunaan biaya yang terlalu tinggi bisa saja akan berdampak kerugian perusahaan.
7. Perusahaan harus memperhatikan laba perusahaan karna ketika perusahaan akan membagikan deviden kepada para pemegang saham perusahaan harus menggunakan keuntungan perusahaan untuk di bagikan kepada para pemegang saham.
8. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih banyak menggunakan variabel-variabel lain untuk memberikan pengaruh terhadap struktur modal. Selain itu, peneliti selanjutnya di harapkan untuk menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti struktur aktiva, risiko bisnis dan kebijakan deviden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2013). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal.
- Amanda. (2013). pengaruh profitabilitas, struktur aset dan kebijakan deviden terhadap struktur modal.
- Andika1, I Kadek Rico. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva," *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 9, 2019 :5803-5824 8: 5803-5824.
- Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victorina Z. Tirayoh. 2018. "Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 477-488.
- Anwar dkk. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2013. Jurnal. Universitas Pandanaran: Semarang.
- Ayu dan Santi. LS 2017. Capital Structure In A Tax-Free Economy: Evidence From UAE. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 10(1): 102-106.
- Brigham, E., and Daves, P. 2010. Intermediate Financial Management. Tenth Edition. South Western: Cengage Learning
- Brigham. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Essentials of Financial Management.
- Chowdhury, A., & Chowdhury, S. P. (201). Impact of capital structure on firm's value: Evidence from Bangladesh. *Business and Economic Horizons*, 3(3), 5–18.
- Devi, N.M.N.C., N.L.G.E. Sulindawati, dan M.A. Wahyuni. 2017. Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 7(1):1-12.

- Darmayanti, Ni Putu Ayu dan Fenita Widya. 2018. *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estte di Bursa Efek Indonesia.*
- Eviani, Anantia Dewi. 2015. "Pengaruh Struktur Aktiva Pertumbuhan Penjualan, Divident." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 11 No 2 September 2015: 194 – 202 11: 192-202.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Febriyanti, A. D. (2017). Pengaruh struktur aktiva profitabilitas terhadap struktur modal.
- Gumanty, T. A. (2013). Pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden dan kepemilikan manajrial terhadap struktur modal.
- Halim, Abdul. 2015. Manajemen Keuangan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husnan. 2014. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal."
- Harmono. 2017. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard. Cetakan Kedua. Jakarta
- Huda, 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
- Hakim, R. L. (2017). Pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
- Hasrul Siregar, SE, M.Si 1), Muhammad Fahmi, S.E., M.Si., Ak., CA. 2018. "Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin" *Volume 30 No.1 Juni 2018* 30: 1858-3199.
- I Gusti Ayu Agung Istri Sari Dewi, Ni Made Estiyanti. 2018. "Pengaruh Risiko bisnis, likuiditas dan profitabilitas pada struktur modal perusahaan njon keuangan di indonesia." *Vol. 24, No. 2, Des 2018, hal 136 - 158* 24: 136-158.

- I Kadek Rico Andika, Ida Bagus Panji Sedana. 2019. "Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan terhadap struktur modal." *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 9, 2019 :5803-5824 8: 5803-5824.
- Ida Ayu Anggawulan Saraswathi, I Gst. Bgs. Wiksuana,Henny Rahyuda. 2016. "Pengaruh resiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan manufactur" *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.6 (2016): 1729-1756 1729-1256.
- Jalil, Muhammad.. 2018. "Pengaruh resiko bisnis dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol. 7, NO. 2, Juli – Desember 2018* 7: 2598-7372.
- Joni dan Lina. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti*, 12 (2): 81-96
- Kurniawan, C. 2015. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Indonesia
- Kurniawati L., Manalu S., Dan Octavianus R.J.N., (2015). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen, dan harga saham, *Jurnal Manajemen*, Vol.15, No.1.
- Lestari. (2017). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
- Listya Sugiyarti, Putri Ramadhani. 2019. "Agresivitas pajak,keputusan pendanan dan kebijakan deviden terhadap pengukuran nilai perusahaan." *Volume. 6 Nomor. 2 September 2019* :233-244 6: 233-244.
- Mulyawan. (2015). pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
- Munawir. (2013). Pengaruh Struktur aktiva, Ukuran Perusahaan dan kebijakan deviden Terhadap Struktur modal.
- Munawir. (2016). pengaruh struktur aktiva,profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
- Murhadi, Werner R. 2013, Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham. Jakarta : Salemba Empat

- Mohammad, N. F., dan Suhadak. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2013). Jurnal Administrasi Bisnis, 24 (1):1-10.
- Nanda, R. d. (2017). pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal.
- Nainggolon, M. V. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Cash Holding, Kontrol kepemilikan, dan Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Natalia, M. N. 2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Nita Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. E-Jurnal Akuntansi
- Ni Luh Putu Wiagustini dan Ni Putu Pertamawati. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Pada Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol.. 9, No. 2, Agustus 2015 : 112-122
- Nur Ayu Istiqomah, Riana R Dewi,Suhendro. 2017. "Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas dan resiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufactur yang terdaftar DI BEI 2013-2017."
- Nurmadi, R. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. Jurnal Keuangan dan Bisnis
- Nurmala, (2017). Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaanperusahaan otomotif Dibursa Efek Jakarta, Mandiri, Vol. 9, No. 1.
- Prasetyo, A.E. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

Prasetyo, 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Pertiwi, N. K. N. I., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, 7(6), 3115–3143.

Puspitasari, Anggraeni & Purnamasari, Linda. (2013). Pengaruh Perubahan Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Journal of Business and Banking. Volume 3, No. 2, November 2013, pagrs 213-222

Rahmawati, Christina Heti Tri. 2017. "Pengaruh Set Kesempatan Investasi dan Kepemilikan Manajemen terhadap Pembayaran Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". E-Jurnal Manajemen Sanata Dharma. No. 01. ISSN: 0854-1981

Ratri, A. M., & Christianti, A. (2017). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri Properti.

Riasita, Defia. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2013.

Riski Ayu Pratiwi Batubara, Topowijono,Zahroh Z.A. 2017. "Pengaruh struktur aktiva ,ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 50 No. 4 September 2017/ 50: 1-9.*

Riyanto, 2017. DasarDasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Kedelapan.

Setyawan, A. I W., & Nuzula, N. F. (2016). "Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age Dan Liquidity Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Propriy Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 200)". Jurnal Administrasi Bisnis, 31(1), 108- 117.

Sinta Ramaiyanti, Emrinaldi Nur dan Yesi Mutia Basri. Pengaruh resiko bisnis, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015" *Volume 26, Nomor 2 Juni 2018* 26: 65-81.

Sitanggang. 2012. Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana.

Suadana, I. M. (2015). Pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Saudana. 2017. *Manajemen Teori & Praktik* Jakarta: Erlangga . Jakarta.

Suryono, Sansoethan DK dan B. 2018. *faktor-faktor yang memperngaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman jurnal ilmu dan riset akuntansi.*

Tias P.W. 2014. Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.

Tijow, Anggelita Prichilia, Harijanto Sabijo dan Vitorina Z. Tirayoh. 2018. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Wardana dan Sudiartha, 2015. "Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal.

Wardatul Jannah, Ahmad Juanda, Adi Prasetyo. 2019. "Pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017)." *JURNAL AKADEMI AKUNTANSI 2019 Volume 2 No.1* 02: 93-105.

Widyaningrum, Yunita. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013).

Wijaya, I. P. A. S., & Utama, I. M. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham.

Yunita, S., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Growth Opportunity, Risiko Bisnis, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu Manajemen

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Jadwal Penelitian

Jenis kegiatan	2020				2021								Okt
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Sept	
1. Usulan judul	■												
2. Penyusunan proposal		■	■	■									
3. Konsultasi ke pembimbing 1 dan 2		■	■	■									
4. Ujian seminar proposal					■								
5. Revisi proposal						■							
6. Penyusunan skripsi							■	■	■	■			
7. Konsultasi ke pembimbing 1 dan 2							■	■	■	■	■	■	
8. Ujian skripsi													■

Lampiran 2

Struktut Aktiva (X1) FAR

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	FIXED ASSET	TOTAL ASSET	JUMLAH
1	ADHI	2015	1,099,426,730,319	16,761,063,514,087	0.07
		2016	1,355,848,306,020	8,445,924,035,522	0.16
		2017	1,404,878,077,931	20,095,435,959,279	0.07
		2018	1,573,323,727,930	30,118,614,769,882	0.05
		2019	1,555,610,812,271	32,669,479,147,731	0.05
2	IDPR	2015	467,444,933,111	1,381,126,066,277	0.34
		2016	535,125,866,771	1,468,265,771,672	0.36
		2017	856,458,870,919	1,845,178,052,680	0.46
		2018	940,213,071,030	1,891,780,826,272	0.50
		2019	957,675,568,408	1,985,002,918,764	0.48
3	NRCA	2015	118,991,557,861	1,995,091,384,706	0.06
		2016	99,036,166,753	2,141,357,328,176	0.05
		2017	96,908,240,791	2,342,166,843,820	0.04
		2018	99,841,312,529	2,278,973,720,752	0.04
		2019	81,983,923,408	2,462,813,011,754	0.03
4	PTPP	2015	2,989,066,252,797	19,128,811,782,419	0.16
		2016	3,486,165,458,932	22,472,340,035,577	0.16
		2017	5,789,644,335,276	41,782,780,915,111	0.14
		2018	8,357,242,841,457	48,612,906,169,351	0.17
		2019	7,424,558,967,269	56,196,687,495,051	0.13
5	SSIA	2015	1,129,632,103,330	6,463,923,464,990	0.17
		2016	1,178,699,353,807	7,283,611,815,627	0.16
		2017	1,249,898,697,158	8,851,436,967,401	0.14
		2018	1,251,935,882,121	7,449,048,793,080	0.17
		2019	1,252,198,812,069	7,404,167,100,524	0.17
6	TOTL	2015	194,298,289,000,000	2,846,152,620,000,000	0.07
		2016	187,190,736,000,000	2,704,577,772,000,000	0.07
		2017	230,614,810,000,000	3,243,093,474,000,000	0.07
		2018	170,335,752,000,000	2,985,666,746,000,000	0.06
		2019	163,852,721,000,000	2,962,993,701,000,000	0.06
7	WIKA	2015	3,184,400,114,000,000	19,602,406,034,000,000	0.16
		2016	3,151,644,731,000,000	21,942,434,449,000,000	0.14
		2017	3,932,108,696,000,000	45,683,774,302,000,000	0.09

		2018	4,268,611,384,000,000	56,896,029,781,000,000	0.08
		2019	5,154,533,876,000,000	62,110,847,154,000,000	0.08
8	WKST	2015	1,923,143,995,454	30,309,111,177,468	0.06
		2016	3,026,838,508,311	50,282,194,855,075	0.06
		2017	4,742,288,130,361	97,895,760,838,624	0.05
		2018	7,091,121,159,643	124,391,581,623,636	0.06
		2019	7,936,440,182,644	137,239,960,014,360	0.06

Lampiran 3

Resiko bisnis (X2) BRISK

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	EBIT	TOTAL ASSET	JUMLAH BRISK
1	ADHI	2015	397,123,430,408	16,761,063,514,879	0.02
		2016	432,480,842,315	18,445,924,035,522	0.02
		2017	764,969,588,250	24,432,309,668,789	0.03
		2018	1,032,550,240,328	30,118,614,769,882	0.03
		2019	839,046,440,850	32,669,479,147,731	0.03
2	IDPR	2015	197,474,809,482	1,381,126,066,277	0.14
		2016	89,440,797,540	1,468,265,771,672	0.06
		2017	95,107,004,973	1,845,178,052,680	0.05
		2018	41,478,116,791	1,891,780,826,272	0.02
		2019	20,647,047,096	1,985,002,918,764	0.01
3	NRCA	2015	166,524,812,582	1,995,091,384,706	0.08
		2016	107,447,858,357	2,141,357,328,176	0.05
		2017	186,682,926,878	2,342,166,843,820	0.08
		2018	125,546,180,281	2,278,973,720,752	0.06
		2019	172,457,594,407	2,462,813,011,754	0.07
4	PTPP	2015	891,800,922,290	19,128,811,782,419	0.05
		2016	1,166,620,684,027	22,472,340,035,577	0.05
		2017	1,140,786,395,622	41,782,780,915,111	0.03
		2018	1,135,108,557,663	48,612,906,169,351	0.02
		2019	705,157,661,050	56,196,687,495,051	0.01
5	SSIA	2015	731,309,925,205	6,463,923,464,990	0.11
		2016	386,542,528,908	7,283,611,815,627	0.05
		2017	1,963,440,161,586	8,851,436,967,401	0.22
		2018	177,792,005,527	7,449,048,793,080	0.02
		2019	217,154,691,554	8,083,403,163,299	0.03
6	TOTL	2015	233,500,515,000,000	2,846,152,620,000,000	0.08
		2016	326,281,484,000,000	2,704,577,772,000,000	0.12
		2017	344,954,028,000,000	3,243,093,474,000,000	0.11
		2018	371,526,477,000,000	2,985,666,746,000,000	0.12
		2019	290,748,205,000,000	2,962,993,701,000,000	0.10
7	WIKA	2015	868,600,639,000,000	19,602,406,034,000,000	0.04
		2016	963,321,252,000,000	21,942,434,449,000,000	0.04
		2017	1,154,008,409,000,000	45,683,774,302,000,000	0.03

		2018	1,736,923,967,000,000	56,896,029,781,000,000	0.03
		2019	2,687,598,681,000,000	62,110,847,154,000,000	0.04
8	WKST	2015	60,985,176,002	30,309,111,177,468	0.00
		2016	1,532,806,453,365	50,282,194,855,075	0.03
		2017	4,620,646,154,705	97,895,760,838,624	0.05
		2018	5,536,442,504,008	124,391,581,623,636	0.04
		2019	1,301,747,458,429	137,239,960,014,360	0.01

Lampiran 4

Kebijakan Deviden (X3) DPR

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DPS	EPS	JUMLAH
1	ADHI	2015	18	76.26	0.24
		2016	-26.41	32.35	-0.82
		2017	-26	57.59	-0.46
		2018	-29	94.23	-0.31
		2019	-36	98.63	-0.37
2	IDPR	2015	-37	384.92	-0.10
		2016	-5	56.37	-0.09
		2017	-10	52.00	-0.19
		2018	-15	21.00	-0.71
		2019	-10	7.00	-1.43
3	NRCA	2015	-16	61.00	-0.26
		2016	-29	25.00	-1.17
		2017	-39	46.00	-0.85
		2018	29	33.00	0.89
		2019	24	41.00	0.59
4	PTPP	2015	22	78.00	0.28
		2016	31	117.00	0.26
		2017	50	160.00	0.31
		2018	47	141.00	0.33
		2019	10	41.00	0.24
5	SSIA	2015	-9	102.00	-0.09
		2016	-18	25.00	-0.72
		2017	-11	263.00	-0.04
		2018	-20	14.00	-1.43
		2019	69	2.00	34.50
6	TOTL	2015	-4.00	44.00	-0.09
		2016	-45	47.00	-0.96
		2017	-5	56.00	-0.09
		2018	-4	57.00	-0.07
		2019	-1	42.00	-0.02
7	WIKA	2015	18	64.00	0.28
		2016	20	65.00	0.31
		2017	49	76.00	0.65

		2018	39	96.00	0.41
		2019	56	151.00	0.37
8	WKST	2015	15	37.00	0.42
		2016	38	80.00	0.47
		2017	57	284.00	0.20
		2018	73	292.00	0.25
		2019	3	276.00	0.01

Lampiran 5

Struktur Modal (Y) DER

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	EKUITAS	TOTAL UTANG	JUMLAH
1	ADHI	2015	5,153,827,238,126	11,598,931,718,043	0.44
		2016	5,183,641,120,555	13,262,282,914,967	0.39
		2017	5,549,877,884,108	18,882,431,784,681	0.29
		2018	6,274,484,934,705	23,833,342,873,624	0.26
		2019	6,520,552,955,210	26,148,926,192,521	0.25
2	IDPR	2015	992,332,170,212	388,793,896,065	2.55
		2016	1,061,693,440,197	406,572,331,475	2.61
		2017	1,221,586,173,785	633,591,878,895	1.93
		2018	1,221,029,302,523	670,751,523,749	1.82
		2019	1,204,083,145,157	780,919,773,607	1.54
3	NRCA	2015	1,086,633,153,177	908,458,231,529	1.20
		2016	1,101,309,178,738	1,040,048,149,438	1.06
		2017	1,202,856,795,079	1,139,310,048,741	1.06
		2018	1,185,163,247,573	1,093,810,473,179	1.08
		2019	1,221,164,224,377	1,241,648,295,607	0.98
4	PTPP	2015	5,119,072,234,163	14,009,739,548,256	0.37
		2016	5,730,657,784,679	16,741,682,250,898	0.34
		2017	14,243,110,484,597	40,875,416,877,132	0.35
		2018	15,259,148,427,463	39,763,288,587,451	0.38
		2019	56,196,687,495,051	40,875,416,877,132	1.37
5	SSIA	2015	3,337,999,551,548	3,125,923,913,442	1.07
		2016	3,398,254,588,402	3,885,357,227,225	0.87
		2017	4,387,006,334,887	3,019,160,765,637	1.45
		2018	4,354,130,888,766	3,729,272,274,533	1.17
		2019	4,476,834,418,206	4,374,602,549,195	1.02
6	TOTL	2015	2,846,152,620,000,000	1,979,837,997,000,000	1.44
		2016	2,704,577,772,000,000	1,815,809,053,000,000	1.49
		2017	1,010,099,008,000,000	2,232,994,466,000,000	0.45
		2018	1,026,675,183,000,000	1,958,991,563,000,000	0.52
		2019	1,076,904,500,000,000	1,886,089,201,000,000	0.57
7	WIKA	2015	5,438,101,365,000,000	14,164,304,669,000,000	0.38
		2016	5,706,446,586,000,000	16,235,987,861,000,000	0.35
		2017	14,631,824,613,000,000	31,051,949,689,000,000	0.47

		2018	15,384,920,484,000,000	41,511,109,297,000,000	0.37
		2019	19,215,732,987,000,000	42,895,114,167,000,000	0.45
8	WKST	2015	9,704,206,867,663	20,604,904,309,805	0.47
		2016	16,194,407,520,166	34,087,787,334,909	0.48
		2017	22,754,824,809,495	75,140,936,029,129	0.30
		2018	28,887,188,750,867	96,504,462,872,769	0.30
		2019	28,887,118,750,867	95,504,462,872,769	0.30

Lampiran 6

Output Regression

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	36
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.56219224
Most Extreme Differences	
Absolute	.111
Positive	.111
Negative	-.089
Test Statistic	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Model	B	Std. Error	Coefficients		Collinearity Statistics		
			Standardized		t	Sig.	Tolerance
			Unstandardized Coefficients	Coefficients			
1 (Constant)	1.350	.640			2.110	.043	
FAR	.535	.139		.536	3.853	.001	.980 1.021
BRISK	.288	.122		.357	2.367	.024	.831 1.204
DPR	.023	.036		.097	.633	.531	.816 1.226

a. Dependent Variable: SM

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03205
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36

Number of Runs	14
Z	-1.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128

Median

Model	Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.097	.332		.293	.771
	FAR	-.019	.072	-.046	-.265	.793
	BRISK	-.009	.063	-.026	-.136	.893
	DPR	.021	.019	.209	1.095	.282

a. Dependent Variable: Abs_RES

Model	Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.350	.640		2.110	.043
	FAR	.535	.139	.536	3.853	.001
	BRISK	.288	.122	.357	2.367	.024
	DPR	.023	.036	.097	.633	.531

b. Dependent Variable: SM

Model	Model Summary				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.628 ^a	.394	.337	.58795	

a. Predictors: (Constant), DPR, FAR, BRISK

b. Dependent Variable: SM

Model	ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	7.190	3	2.397	6.933	.001 ^b
	Residual	11.062	32	.346		

Total	18.252	35		
-------	--------	----	--	--

a. Dependent Variable: SM

b. Predictors: (Constant), DPR, FAR, BRISK

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.350	.640	2.110	.043
	FAR	.535	.139	.536	.001
	BRISK	.288	.122	.357	.024
	DPR	.023	.036	.097	.531

a. Dependent Variable: SM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3249/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Galeri Investasi bursa Efek Indoensia Universitas Ichsan Gorontalo
di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Briyan Adi Prana Ahmad
NIM : E2117092
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI
Judul Penelitian : PENGARUH STRUKTUR AKTIVA RESIKO BISNIS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 015/SKD/GI-BEI/Unisan/X/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Briyan Adi Prana Ahmad
NIM : E21.17.092
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Kebijakan
Deviden Terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor
Konstruksi dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo, Pada Tanggal 19 September 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 25 Oktober 2021

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0836/UNISAN-G/S-BP/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : BRIYAN ADI PRANA AHMAD
NIM : E2117092
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis dan kebijakan deviden terhadap struktur modal pada sub sektor konstruksi dan bangunan

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 25 Oktober 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

10/20/21, 9:33 PM SKRIPSI_BRIYAN ADI PRANA AHMAD.docx - E21.17.092

turnitin

BRIYAN ADI PRANA AHMAD SKRIPSI.docx
Oct 20, 2021
14844 words / 97526 characters

E21.17.092
SKRIPSI_BRIYAN ADI PRANA AHMAD.docx

Sources Overview

32%
OVERALL SIMILARITY

Rank	Source	Similarity (%)
1	repository.unpas.ac.id INTERNET	2%
2	docplayer.info INTERNET	2%
3	id.123dok.com INTERNET	2%
4	ojs.unud.ac.id INTERNET	1%
5	text-id.123dok.com INTERNET	1%
6	repository.unmuhpnk.ac.id INTERNET	1%
7	eprints.undip.ac.id INTERNET	1%
8	nanopdf.com INTERNET	<1%
9	www.sahamok.net INTERNET	<1%
10	repository.ub.ac.id INTERNET	<1%
11	anzdoc.com INTERNET	<1%
12	eprints.iain-surakarta.ac.id INTERNET	<1%
13	etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	<1%
14	ekonometrikblog.files.wordpress.com INTERNET	<1%
15	123dok.com INTERNET	<1%
16	repository.umy.ac.id INTERNET	<1%
17	eprintslib.umngl.ac.id INTERNET	<1%

<https://fdidm.ub.ac.id/>

18	repository.uin-suska.ac.id INTERNET	<1%
19	www.slideshare.net INTERNET	<1%
20	es.scribd.com INTERNET	<1%
21	repository.iainkudus.ac.id INTERNET	<1%
22	repository.unhas.ac.id INTERNET	<1%
23	konsultasiskripsi.com INTERNET	<1%
24	idr.uln-antasari.ac.id INTERNET	<1%
25	www.docstoc.com INTERNET	<1%
26	berembunilmu.blogspot.com INTERNET	<1%
27	repository.uinsu.ac.id INTERNET	<1%
28	digilib.unhas.ac.id INTERNET	<1%
29	akbarlife.blogspot.com INTERNET	<1%
30	eprints.ummi.ac.id INTERNET	<1%
31	properti.kompas.com INTERNET	<1%
32	www.scribd.com INTERNET	<1%
33	media.neliti.com INTERNET	<1%
34	e-campus.iainbukittinggi.ac.id INTERNET	<1%
35	repository.uma.ac.id INTERNET	<1%
36	digilibadmin.unismuh.ac.id INTERNET	<1%
37	repository.um-palembang.ac.id INTERNET	<1%
38	lb.unnes.ac.id INTERNET	<1%
39	repo.iain-tulungagung.ac.id INTERNET	<1%
40	eprints.walisongo.ac.id INTERNET	<1%
41	fajarakbarsite.wordpress.com INTERNET	<1%
42	adoc.tips INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 25 words)

Excluded sources:

- None

ABSTRACT

BRIYAN ADI PRANA AHMAD. E217092. THE INFLUENCE OF ASSETS STRUCTURE, BUSINESS RISK, AND DIVIDEND POLICY ON THE CAPITAL STRUCTURE IN THE CONSTRUCTION AND BUILDING SUB-SECTOR

This study aims to find out the influence of asset structure, business risk, and dividend policy on the capital structure in the construction and building sub-sector. The method used in this study is the quantitative method using multiple linear analysis. In this study, the sample used covers 18 construction and building sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The result of the study indicates that the asset structure has a significant influence on the capital structure. The business risk has a significant influence on the capital structure. The dividend policy has no significant influence on the capital structure.

Keywords: asset structure, business risk, dividend policy, capital structure



ABSTRAK

BRIYAN ADI PRANA AHMAD. E2117092. PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUBSEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis dan kebijakan deviden terhadap struktur modal pada subsektor konstruksi dan bangunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis linier berganda. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: struktur aktiva, risiko bisnis, kebijakan deviden, struktur modal



CURRICULUM VITAE

3. Identitas Pribadi



Nama	:	Briyan Adi Prana Ahmad
NIM	:	E2117092
Tempat/Tgl Lahir	:	Gorontalo, 20 januari 1999
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Angkatan	:	2017
Fakultas	:	Ekonomi
Jurusan	:	Manajemen
Kosentrasi	:	Keuangan
Agama	:	Islam
Alamat	:	JL. Imam Samadi

4. Riwayat Pendidikan

b. Pendidikan Formal

5. Bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Tapa, pada tahun 2005
6. Kemudian Sekolah Menengah Pertama Pada Tahun 2011
7. Selanjutnya menyelesaikan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Gorontalo
8. Melanjutkan Pendidikan tinggi di Universitas Ihsan Gorontalo, Mengambil Jurusan Manajemen

